

**OPTIMALISASI DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)
DALAM MANAJEMEN MASJID JAMI' JATISARI BSB
MIJEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)



Oleh
Anisa
NIM 2101036128

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

JUDUL	“Optimalisai Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Manajemen Masjid Jami’ Jatisari BSB Mijen Semarang”
NAMA	Anisa
NIM	2101036128
JURUSAN	Manajemen Dakwah
PEMBIMBING	Julananda Putri Sahasti, M.Pd.
PELAKSANAAN UJIAN	Ujian Munaqosah
HARI/TANGGAL	Jum’at, 11 April 2025
WAKTU	08.00-09.00
TEMPAT	Ruang Sidang Utama FDK
KETUA SIDANG	Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
SEKRETARIS SIDANG	Julananda Puri Sahasti, M.Pd.
PENGUJI 1	Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
PENGUJI 2	Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Anisa
NIM : 2101036128
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **“Optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Manajemen Masjid Jami’ Jatisari BSB Mijen Semarang”**

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu ’alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Maret 2025
Pembimbing


Julananda Putri Sahasti, M.Pd
NIP. 199307162020122007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB
Mijen Semarang

Oleh:

Anisa

2101036128

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 April 2025 dinyatakan LULUS
dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris

Julananda Putri Sahasti, M.Pd.
NIP. 199307162020122007

Penguji 1

Dr. Saerozi, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji 2

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 19910115201931010

Mengetahui,
Pembimbing

Julananda Putri Sahasti, M.Pd.
NIP. 199307162020122007

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
10 April 2025



PERNYATAAN

Yang bersangkutan

Nama : Anisa

NIM 2101036128

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di satu perguruan tinggi manapun. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum pernah diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Maret 2025



Anisa
NIM. 2101036128

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Swt., atas limpahan Rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Manajemen Masjid Jami’ Jatisari BSB Mijen Semarang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhamad saw., yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I., Kepala Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Uswatun Niswah, S.Sos, M.S.I., dosen wali yang telah membimbing saya dari awal semester hingga akhir.
5. Julananda Putri Sahasti, M.Pd., dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberi ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisong Semarang.
7. Segenap dosen, staf, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Bapak Budi Santoso dan segenap pengurus Masjid Jami’ Jatisari BSB Mijen Semarang yang sudah meluangkan waktu untuk wawancara.
9. Paling utama yaitu keluarga tercinta peneliti, yaitu ayahanda Muparoz dan ibunda Ia Setiawati yang senantiasa memberikan do’a dan semangat sehingga

- peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa kepada adik peneliti, Wafa Azizah dan Muhammad Hamzah yang telah memberikan do'a kepada peneliti.
10. Teman-teman angkatan 2021, yang menjadi teman seperjuangan dari maba hingga sekarang.
 11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas setiap kebijakan yang dilakukan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masji memiliki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan yang perlu diperbaiki. Akibatnya sangat penting mengharapkan kritik dan rekomendasi yang akan membantu untuk memperbaiki penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti. Selain itu, semoga menjadi amal mulia disisi Allah Swt.

Semarang, 14 Maret 2025



Anisa
2101036128

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Muparoz dan ibunda Ia Setiawati serta adik peneliti Wafa Azizah dan Muhammad Hamzah yang selalu mendoakan, dan mendukung peneliti dalam situasi apapun, untuk berjuang meraih cita-cita sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi ini.
2. Ibu Juliananda Putri Sahasti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Dosen dan guru yang sudah membimbing dan mendidik peneliti, yang tentunya tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
4. Teman-teman dan orang-orang yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada peneliti, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
5. Almamater UIN Walisongo Semarang tercinta.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6-5)

ABSTRAK

Anisa (2101036128). **Optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang.**

Masjid memiliki peran penting sebagai tempat beribadah umat muslim, sebagai pusat pendidikan, dakwah, sosial, budaya, dan tempat perekonomian serta kesejahteraan umat. Pada zaman sekarang banyak yang membangun masjid tidak diiringi dengan peningkatan jumlah jamaahnya, ini yang menjadi permasalahan yang sering ditemui. Masjid Jami' Jatisari adalah salah satu masjid yang berada di Mijen dan sangat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial di dalamnya.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen Masjid Jami' Jatisari, mengetahui bagaimana optimalisasi DKM dalam manajemen Masjid Jami' Jatisari, dan bagaimana faktor pendukung dan faktor menghambat dalam mengoptimalkan DKM dalam manajemen Masjid Jami' Jatisari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan peneliti melakukan teknik analisis data berupa reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Masjid Jami' Jatisari sudah berjalan cukup baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Optimalisasi bisa dilihat pada struktur kepengurusan, transparansi keuangan, memiliki program kegiatan yang beragam, dan mempunyai sarana prasarana yang memadai. Faktor pendukung Masjid Jami' Jatisari yaitu memiliki letak yang strategis, hubungan yang baik antar pengurus, serta loyalitas jamaah. Sementara faktor penghambat yaitu belum memiliki data jamaah.

Kata kunci: Optimalisasi, Manajemen Masjid, Dewan Kemakmuran Masjid, Masjid Jami' Jatisari.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II KERANGKA TEORI	18
A. OPTIMALISASI	18
1. Pengertian Optimalisasi.....	18
2. Indikator Optimalisasi	19
B. MANAJEMEN MASJID	20
1. Pengertian Manajemen	20
2. Fungsi Manajemen	20
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	25
4. Masjid	26
a. Pengertian Masjid.....	26
b. Peran dan Fungsi Masjid.....	27
5. Manajemen Masjid	29

a. Standar Pengelolaan Masjid	30
C. DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM).....	32
1. Pengertian Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)	32
2. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)	32
D. Analisis SWOT	34
1. Pengertian SWOT	34
2. Unsur-unsur SWOT	34
BAB III GAMBARAN UMUM OPTIMALISASI DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) DALAM MANAJEMEN MASJID JAMI' JATISARI BSB MIJEN SEMARANG	37
A. Gambaran Umum Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang 	37
1. Sejarah Singkat	37
2. Deskripsi Fisik Bangunan Masjid Jami' Jatisari	38
3. Lembaga-lembaga Masjid Jami' Jatisari	38
4. Lambang Masjid Jami' Jatisari	39
5. Visi dan Misi	40
6. Kegiatan-Kegiatan Masjid Jami' Jatisari	40
7. Struktur Kepengurusan	42
8. Sarana dan Prasarana	51
B. Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang ..	52
C. Optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang ..	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid dalam Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang	60
BAB IV ANALISIS OTIMALISASI DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) DALAM MANAJEMEN MASJID JAMI' JATISARI BSB MIJEN SEMARANG.....	63
A. Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang ...	63
1. Perencanaan	63

2. Pengorganisasian.....	70
3. Penggerakan.....	77
4. Pengawasan.....	81
B. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Optimalisasi Manajemen Masjid Jmi Jatisari BSB Mijen Semarang.....	83
1. Bidang <i>Idarah</i>	83
2. Bidang <i>Imarah</i>	85
3. Bidang <i>Riayah</i>	90
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid dalam Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang	97
1. <i>Strength</i> (Kekuatan).....	98
2. <i>Weaknesses</i> (Kelemahan).....	100
3. <i>Opportunities</i> (Peluang)	101
4. <i>Threats</i> (Ancaman).....	102
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
C. Penutup	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian	11
Tabel 4.1 Program Kerja Bidang BUMM	71
Tabel 4.2 Program Kerja Bidang Rumah tangga	71
Tabel 4.3 Program Kerja Bidang Dakwah	72
Tabel 4.4 Program Kerja Bidang Perencanaan Pembangunan	72
Tabel 4.5 Program Kerja Bidang Jam'iyah Ummahat	73
Tabel 4.6 Program Kerja Bidang Sosial	74
Tabel 4.7 Program Kerja Bidang HUMAS	74
Tabel 4.8 Program Kerja Bidang Hukum	74
Tabel 4.9 Kuadran Analisis SWOT	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Flyer kegiatan kajian masjid	4
Gambar 1.2 Masjid Jami' Jatisari	4
 Gambar 3.1 Masjid Jami' Jatisari	38
Gambar 3.2 Lambang Masjid Jami' Jatisari.....	39
Gambar 3.3 Model Struktur Organisasi	42
 Gambar 4.1 Studi banding antar masjid.....	78
Gambar 4.2 Pelatihan dan pembinaan kaderisasi	79
Gambar 4.3 Organisasi remaja IRJAMI.....	79
Gambar 4.4 Penyerahan sepeda motor kepada marbot.....	80
Gambar 4.5 Salat Jum'at	85
Gambar 4.6 Bangunan dalam masjid	90
Gambar 4.7 Halaman masjid	91
Gambar 4.8 Lapangan tenis meja	91
Gambar 4.9 Tempat bermain anak-anak	92
Gambar 4.10 Peralatan salat	93
Gambar 4.11 Tempat parkir motor.....	93
Gambar 4.12 Tempat parkir mobil.....	94
Gambar 4.13 Ambulans.....	94
Gambar 4.14 Kios UMKM.....	95
Gambar 4.15 Kantor sekretariat JMC	95
Gambar 4.16 Dapur Jami'	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan Hasil Observasi	114
Lampiran 2 Draf Wawancara.....	121
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	124
Lampiran 4 Dokumentasi	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah tempat umat Islam untuk beribadah, salat, mendekatkan diri kepada Allah Swt., bersujud, dan melakukan *i'tikaf*.¹ Masjid digunakan oleh umat Islam bukan hanya sebagai tempat beribadah saja, tetapi juga sebagai tempat untuk membangun peradaban umat. Yang bisa dilihat dari perjalanan hijrah Rasulullah dari Mekah ke Madinah yang membangun suatu peradaban dimulai dari masjid, yaitu Masjid Nabawi.

Quraish Shihab pernah mencatat sepanjang perjalanan Masjid Nabawi yang didirikan oleh Rasulullah ada beberapa fungsi di antaranya; sebagai tempat ibadah seperti salat dan dzikir, tempat santunan, tempat pendidikan atau belajar, tempat konsultasi dan komunikasi, dan tempat persiapan alat-alat militer, tempat untuk mengobati korban perang, sebagai aula menerima tamu, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, tempat menawan tahanan dan sebagai pencerahan dan pembelaan agama. Fungsi dan peran masjid masih dijalankan oleh para sahabat. Namun, sebagai akibat dari bertambah banyaknya umat Islam pada masa itu, bentuk masjid mengalami beberapa perubahan.

Melihat fungsinya masjid dan semua aktivitasnya harus dikelola dengan baik. Meskipun demikian, masjid menghadapi berbagai masalah atau problematika. Mulai dari pelaksanaan kegiatan, pengurus, ataupun yang bersangkutan dengan jamaah merupakan tantangannya. Maka, setiap problematika atau masalah yang ada sebaiknya diselesaikan dengan cepat. Sangat penting dilakukan pengembalian fungsi masjid yang ideal agar mendapatkan gambaran atau persepsi yang utuh tentang fungsi serta bagaimana menerapkannya pada masa sekarang dan masa yang akan

¹ Muhammad Imanuddin, Eko Sudarmanto, Agus Yulistiyono, Imanuddin Hasbi, Tessa Eka Daemayanti. "*Manajemen Masjid*". (2022). hal. 44.

datang.² Masjid harus tersedia fasilitas serta sarana dan prasarana masjid yang memadai tentunya bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar dapat memaksimalkan fungsi masjid.

Dengan demikian, masjid penting dikelola dengan baik oleh pengurus masjid, diatur dengan sedemikian rupa agar potensi yang dimilikinya optimal. Pengelolaan masjid secara tidak optimal dapat menyebabkan perubahan esensi dan fungsi sebuah masjid.³ Masjid sebagai institusi membutuhkan metode yang modern yang menjadikan fungsi masjid agar optimal. Dengan demikian agar mengelola dan menciptakan metode yang tepat serta yang akan menjalankannya masjid membutuhkan sumber daya manusia didalamnya. Maka masjid yang dikelola dengan baik harus ada suatu kepengurusan masjid, dan dibentuklah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) agar bisa menjalankan strategi untuk memakmurkan masjid dengan tepat, salah satunya yaitu memiliki peran mengoptimalkan fungsi masjid dalam menjalankan kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar lingkungan masjid.⁴

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah salah satu sumber daya yang mengelola masjid agar kegiatan-kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan optimal. Saat ini kegiatan-kegiatan keagamaan yang berbasis masjid tidak terlepas dari peran pengurus masjid yaitu Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan umat dan guna menciptakan kemakmuran fungsi masjid, baik yang berkaitan dengan peran spiritual dan sosial. Peran spiritual berfokus pada memperkuat keimanan umat serta membentuk pemahaman keagamaan dalam pelaksanaan ibadah. Sementara itu, peran sosial berfungsi sebagai pusat pembentukan budaya, memberikan solusi

² Diah Arwaningsih, "Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat (Perspektif Dakwah)," *Skripsi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2021.

³ Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri, Dedy Susanto. Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar Rahmah*, 5 (2). 2022. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v5i2.126>

⁴ M. Romli, "Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid agung Batul Makmur Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Di Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten," n.d.

atas permasalahan sosial, serta membantu mengatasi kemiskinan dalam masyarakat.⁵

Upaya optimalisasi fungsi manajemen masjid sudah dilaksanakan oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang. Bisa dilihat dari adanya bidang *idarrah*, bidang *imarrah*, dan bidang *riayah* yang sudah berjalan.⁶ Bidang *idarrah* biasanya disebut sebagai manajemen masjid meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penggerakan. Bidang *imarrah* atau memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid bisa berjalan dengan baik, biasanya berisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Bidang *riayah* atau bisa disebut sebagai pemeliharaan masjid seperti kebersihan, keamanan, kenyamanan, keindahan, serta fasilitas yang diberikan masjid.

Bidang *idarrah* atau bidang administrasi Masjid Jami' Jatisari telah berhasil menerapkan manajemen yang terstruktur. Bisa dilihat dari komunikasi yang efektif antara pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan jamaah serta sistem administrasi yang akuntabel merupakan beberapa indikator keberhasilan dalam aspek ini.

Bidang *imarrah* Masjid Jami' Jatisari menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, sosial dan pendidikan. Seperti kajian rutin yaitu kalam ahad pagi yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi yang sudah berjalan dengan baik dan berkelanjutan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan kegiatan masyarakat yang telah berjalan dengan baik dan berkelanjutan, yang dampaknya pada peningkatan partisipasi jamaah.

⁵ Asep Maulana Rohimat, "Socio-Entrepreneurship Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Membentuk Kesalehan Sosial Di Tengah Covid-19," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2020. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2216>

⁶ Tri Lestari, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Di Masjid Al- Iman Dalam Pembinaan Umat Keseluruhan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung," *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intang Lampung*, 2019.



Gambar 1.1 Flyer kegiatan kajian Masjid Jami' Jatisari
(Sumber: Instagram @masjidjami. jatidarismg)

Bidang *riayah* atau bidang pemeliharaan dalam hal ini Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' Jatisari sangat memperhatikan kebersihan, kenyamanan, keamanan dan keindahan masjid. Masjid yang selalu dalam kondisi terawat dan dengan fasilitas yang memadai serta nyaman bagi jamaah.



Gambar 1.2 Masjid Jami' Jatisari
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Selain itu Masjid Jami' Jatisari disebut oleh warga dengan sebutan masjid artis dikarenakan sering mengundang pendakwah terkenal seperti Ustadz Hanan Attaqi, Ustadzah Oki Setiana Dewi, dan Buya Yahya. Dan Masjid Jami' Jatisari telah memanfaatkan media sosial seperti *Instagram*, *Fecebook*, *Youtube* untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari.

Meskipun sudah berjalan dengan baik, optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) masih perlu dikembangkan agar bisa semakin meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan terhadap jamaah. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang Masjid Jami' Jatisari yang sudah cukup optimal dan salah satu masjid yang sudah berhasil menerapkan ketiga bidang tersebut dalam pengelolaannya yang dianggap sebagai contoh berhasil dalam manajemen masjid. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **Optimalisasi Dewan Kemakmuran Majid (DKM) dalam Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang**. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjadi contoh atau acuan serta memberikan kontribusi pada pengembangan manajemen masjid yang baik, yang tidak hanya untuk Masjid Jami' Jatisari saja, tetapi juga untuk masjid-masjid lainnya yang ingin menerapkan konsep serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang?
2. Bagaimana Optimalisasi Dewan Kemakmuran Majid (DKM) dalam Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid dalam manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan Optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan Dewan Kemakmuran Masjid dalam manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis dan praktis.

a. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan ilmu tentang manajemen dakwah, terutama tentang ilmu manajemen masjid.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan inovasi bagi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) serta menjadi contoh bagi pengurus DKM lainnya dalam mengoptimalkan pengelolaan masjid

D. Tinjauan Pustaka

Agar menguatkan penelitian dan melihat pentingnya penelitian serta terlihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, peneliti akan mencoba memaparkan beberapa penelitian terdahulu:

1. Skripsi karya Aghniya Zaqiyatul Lutfiya, pada tahun 2021, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Jumlah Jamaah Melalui Pemanfaatan

Fasilitas Masjid di Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang", penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang digunakan melalui pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah jamaah di Masjid Jami' Jatisari dan untuk mengevaluasi seberapa efektif pemanfaatan fasilitas masjid untuk mendukung peningkatan jumlah jamaah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jami' Jatisari telah berhasil menjalankan Upaya peningkatan kualitas jamaah, yang terlihat dari respon positif beberapa jamaah yang secara aktif berinisiatif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan masjid.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Aghniya Zaqiyatul Luthfiya mempunyai persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari segi objeknya sama-sama di Masjid Jami' Jatisari dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan memiliki perbedaan yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Aghniya Zakiyatul Luthfiya bertujuan untuk menemukan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan jumlah jamaah dan untuk melihat seberapa efektif pemanfaatan fasilitas masjid untuk mendukung peningkatan jumlah jamaah. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam mengelola manajemen masjid.

2. Penelitian karya Evi Luthfiyah, dkk., pada tahun 2019, yang berjudul "Peran Kepemimpinan Ketua DKM dalam Meningkatkan Kinerja Staf", penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik kepemimpinan ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), dan bagaimana pola perencanaan untuk meningkatkan kinerja staf serta pengawasan dalam

⁷ Aghniya Zaqiyatul Luthfiya, "Upaya Meningkatkan Jumlah Jamaah Melalui Pemanfaatan Fasilitas Masjid Di Masjid Jami' Jatisari Bsb Mijen Semarang," *Skripsi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2021, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18639/>.

upaya meningkatkan kinerja staf. Dari penelitian tersebut bisa dilihat karakteristik yang dimiliki ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Besar Al-Mukaramah, beliau memiliki karakteristik pemimpin yang demokratis dan menjalankan tugas sesuai dengan yang diamanahkan. Maka peran kepemimpinan ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Mukaromah yaitu Ir. H. Abdul Azis HN, ST memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi.⁸ Penelitian yang dilakukan Evi Lutfiyah, dkk., memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan dalam focus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Lutfiyah, dkk., bertujuan untuk mengkaji karakteristik ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), serta menganalisis pola perencanaan dan pengawasan dalam meningkatkan kinerja staf. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam mengelola manajemen masjid.

3. Skripsi karya Syamsul Ma'arif pada tahun 2021, yang berjudul "Peran Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang", penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data interview, observasi dan dokumentasi, yang menggunakan data sekunder yang dimana penelitian dilakukan dari sumber yang sudah ada. Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui peran takmir di Masjid Baitul Muslimin Banjaran, Semarang dalam meningkatkan aktivitas keagamaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran takmir memainkan peran penting dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, seperti menjaga masjid, mempercepat persatuan umat Islam, Menumbuhkan semangat musyawarah. Menjaga akidah umat,

⁸ Evi Lutfiyah, Tjetjep Fachruddin, and Aliyudin Aliyudin, "Peran Kepemimpinan Ketua DKM Dalam Meningkatkan Kinerja Staf," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2019): 37–56, <https://doi.org/10.15575/tadbir>.

membangun solidaritas jamaah, dan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan.⁹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Ma'arif dengan penelitian ini yaitu dari objeknya, dimana penelitian terdahulu dilakukan di masjid Baitul Muslimin Banjarnegara Semarang, sedangkan peneliti ini di Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen. Dan untuk persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang peran pengurus masjid.

4. Penelitian karya Toni Sagita Permana dan Fania Mutiara Savitri pada tahun 2024, yang berjudul "Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah", penelitian tersebut menggunakan metode analisis data kualitatif dengan pola pikir induktif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami program yang dijalankan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, serta menganalisis peran DKM dalam memperkuat aktivitas keagamaan jamaah Nurul Hikmah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik analisis data secara induktif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh DKM Nurul Hikmah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan meliputi; pengajian rutin, PHBI, santunan anak yatim, pengurusan jenazah, dan pembinaan remaja masjid. Selain itu, DKM juga berperan dalam mengelola berbagai aktivitas masjid, mempererat persatuan umat, membangun semangat musyawarah, serta menjaga akidah umat guna memperkuat solidaritas jamaah.¹⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Toni Sagita Permana dan Fania Mutiara Savitri dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dari objeknya, dimana penelitian terdahulu dilakukan di masjid

⁹ Syamsul Ma'arif, "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Baitul Muslimin Banjarnegara Semarang," *Skripsi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2021.

¹⁰ Toni Sagita Permana., Fania Mutiara Savitri, "Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah," *Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2024).

Nurul Hikmah, sedangkan peneliti dilakukan di Masjid Jami' Jatisari. Dan adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian karya Muhammad Hizbullah, dkk. Pada tahun 2022, berjudul “Peran Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membangun Solidaritas Umat”, penelitian tersebut menggunakan survei dan naturalistic dengan pengelolaan data secara deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami peran Masjid Al Muhajirin desa Bandar Klippa dalam membangun solidaritas dikalangan masyarakat masjid. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid menjalankan berbagai program untuk memperkuat solidarias, seperti penajian tauhid, tasawuf, fiqih, serta tafsir dan hadis. Dakwah yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Muhajirin mengedepankan pendekatan yang tidak bersifat keras. Selain itu, anak-anak tetap diperbolehkan salat dimasjid, dan untuk menjaga ketertiban saat waktu salat, dibuatlah sistem piket guna memastikan suasana yang kondusif.¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hizbullah, dkk., adalah sama-sama membahas tentang peran Dewan Kemakmuran Masjid. Dan perbedaannya yaitu objeknya dimana penelitian terdahulu dilakukan di masjid Al Muhajirin, sedangkan yang dilakukan peneliti dilakukan di Masjid Jami' Jatisari Mijen.

¹¹ Muhammad Hizbullah et al., “Peran Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membangun Solidaritas Umat,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 255–63, <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21885>.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang. Rancangan dan waktu penelitian akan dijabarkan dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu ke-(2024-2025)																					
		Sep		Okt		Des		Jan		Feb		Mar		Apr									
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1	Perencanaan																						
	Survei lapangan & studi pustaka																						
	Pembuatan proposal																						
2	Pengumpulan data																						
3	Analisis data																						
4	Penulisan laporan																						
5	Penyempurnaan																						

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell dalam Juliananda Putri Sahasti, penelitian kualitatif paling sesuai digunakan untuk mengkaji permasalahan yang memerlukan eksplorasi secara mendalam.¹² Penelitian kualitatif adalah penelitian bersifat deskriptif dan mengutamakan analisis induktif.

Penelitian kualitatif memiliki sifat yang luas dan dinamis, menyesuaikan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, rancangan penelitian ini harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, mencakup berbagai gejala yang dikelompokkan ke dalam kategori tertentu atau disajikan dalam bentuk lain seperti, foto, dokumentasi, serta catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung.¹³

¹² Juliananda Putri Sahasti, Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Saku Tata Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 7 (1), 2022, hal 889.

¹³ Rukin S.P, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2019.

Penelitian kualitatif bersifat induktif, dimana peneliti membiarkan masalah muncul dari data tanpa batasan tertentu. Metode ini memiliki pendekatan tersendiri dalam menentukan jawaban atas permasalahan yang diteliti, dengan hasil yang unik dan spesifik untuk subjek tertentu. Karena tujuan utamanya adalah menemukan teori baru, bukan hanya sekedar menguji teori yang sudah ada, maka kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi subjek yang diteliti.¹⁴

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas di Masjid Jami' Jatiari yang dilakukan secara mendalam. Selain itu, wawancara dengan narasumber serta pengumpulan dokumentasi juga perlu dilakukan. Data yang diperoleh kemudian disusun oleh peneliti dan dianalisis secara sistematis dan akurat.

3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan dua jenis data dan sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti secara langsung. Maka data primer adalah informasi yang harus dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, karena belum tersedia dalam bentuk yang dapat diakses oleh umum.¹⁵

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti ini dilakukan secara langsung ketika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' BSB Jatisari. Sementara wawancara dilakukan terhadap ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' BSB Jatisari, dan beberapa pengurus Dewan

¹⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Amruddin, Mochamad Doddy Syahirul Alam, Mutia Lisya, Dasep Bayu Ahyar, Debby Sinthania. *"Metodologi Penelitian Kualitatif," Paradigma Pustaka*, 2022.

¹⁵ Moeljadi, Elok Sri Utami, *"Metode Penelitian Keuangan,"* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, 126.

Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang tidak hanya diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber-sumber perantara seperti buku, penelitian terdahulu, surat kabar, internet, dan sumber lainnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁶ Sementara dalam penelitian ini salah satunya yaitu melakukan wawancara terhadap beberapa jamaah Masjid, dan mencari dokumen-dokumen pada Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, data yang akurat dan lengkap, sehingga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data esensial dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi lokasi penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk masuk dan menjadi bagian dari tatanan sosial dari masyarakat yang menjadi objek penelitian.¹⁷ Pada penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung dan mencatat apa saja aktivitas keagamaan yang berlangsung serta melakukan pengamatan terhadap peran pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Jami' Jatisari.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab peneliti dengan subjek peneliti. Seiring dengan perkembangan zaman dan dengan

¹⁶ Basromidan Suwadi, "Memahami Penelitian Kualitatif", Jakarta Rineka Cipta, 2008.

¹⁷ Ririh Megah Safitri, "Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif", 2021, hal 113.

kemajuannya teknologi informasi dan komunikasi, wawancara dapat dilakukan dengan cara melalui media telekomunikasi tidak dengan tatap muka.¹⁸ Peneliti akan melakukan wawancara kepada ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yaitu Bapak Budi Santoso dan beberapa pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), yaitu Bapak Yasmidi selaku bidang dakwah dan Bapak Waryono selaku bidang rumah tangga serta beberapa jamaah Masjid Jami' Jatisari. Data tersebut berkaitan dengan peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam mengoptimalkan manajemen Masjid Jami' Jatisari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian sosial. Data yang diperoleh tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami peristiwa yang terjadi. Data tertulis yang dikumpulkan melalui metode ini disebut dengan dokumentasi.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang dimiliki Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) seperti buku kegiatan-kegiatan dan buku sejarah, serta memotret kegiatan yang berlangsung di masjid serta fasilitas yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Basrowi dan Suwadi analisis data yaitu proses yang mencakup upaya sistematis dalam mengidentifikasi tema serta merumuskan teori yang selaras dengan data. Selain itu, analisis data juga berfungsi sebagai langkah untuk mendukung tema dan teori yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif memiliki 3 alur, yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

¹⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

¹⁹ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014.

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan yang berkonsentrasi pada penyederhanaan, mengabstraksi, dan perubahan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Yang bertujuan untuk menyaring data agar lebih focus untuk kemudian disimpulkan, yang berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian.
- b. Penyajian data yaitu berarti membatasi “penyajian” pada kumpulan informasi terstruktur yang memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan.
- c. Kesimpulan yaitu bagian penutup dari penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis untuk merumuskan simpulan yang memberikan gambaran mendalam. Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan serta memberikan temuan baru yang sebelumnya belum ada.²⁰

Maka analisis data adalah salah satu tahapan yang penting dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Metode analisis yang digunakan disesuaikan dengan jenis permasalahan serta desain penelitian yang ditetapkan.²¹

Analisis data biasanya menggunakan metode triangulasi untuk menjamin kredibilitas data. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat mengombinasikan berbagai metode serta sumber data yang tersedia. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitasnya dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

- 1) Triangulasi teknik artinya mengacu pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam proses ini, peneliti menggunakan observasi

²⁰ Mathew dan Michael Huberman B, Miles, “Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru,” Jakarta: UIP, 2014, 15.

²¹ Iis Prasetyo, “Teknik Analisis Data Dalam Research And Development,” *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta.*, 2012.

partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. Atau dengan melakukan pengecekan informasi antara hasil wawancara dengan dokumen.

- 2) Triangulasi sumber artinya, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber menggunakan teknik yang sama.²² Atau dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari seseorang informan melalui wawancara, yang kemudian informasi tersebut ditanyakan kepada informan lain yang terikat satu sama lain. Yang bertujuan agar mendapatkan jawaban yang lebih jelas.
- 3) Triangulasi metode artinya digunakan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Biasanya dikenal dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dan observasi. Peneliti dapat menguatkan kebenaran dengan menggunakan wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga dapat melibatkan informan untuk memastikan keakuratan informasi.²³

F. Sistematika Penelitian

Agar memudahkan pembahasan di atas serta agar memudahkan memahami apa yang dimaksud yang terkandung dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini disusun menjadi lima bab, dimana setiap bab dilengkapi dengan subbab, yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini mencakup enam sub bagian, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI: Pada bab ini menjelaskan mengenai materi yang berkaitan dengan optimalisasi, manajemen masjid, dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

²² Sugiono, "*Metode Penelitian Manajemen*", 2022, 492.

²³ Mudjia Rahardjo, "*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*", 2010.

BAB III GAMBARAN UMUM: Pada bab ini peneliti menjelaskan bagaimana gambaran umum Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang meliputi; Sejarah Masjid Jami' Jatisari, deskripsi fisik bangunan masjid, lambing Masjid Jami' Jatisari, visi dan misi, kegiatan-kegiatan, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana masjid.

BAB IV ANALISIS OPTIMALISASI DEWAN KEMAKMURAN MASJID DALAM MANAJEMEN MASJID JAMI' JATISARI BSB MIJEN SEMARANG: Bab ini peneliti akan menganalisis tentang bagaimana manajemen Masjid Jami' Jatisari, peran yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Jatisari dalam mengoptimalkan manajemen masjid, dan faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam mengoptimalkan manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang.

BAB V PENUTUP: Bab ini sebagai bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Optimalisasi

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang artinya terbaik, tertinggi. Maka, optimalisasi yaitu proses yang meninggikan atau meningkatkan.²⁴ Menurut Muhammad Nurul Huda optimalisasi berasal dari kata “optimal” yang berarti terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan merujuk pada upaya menjadikan sesuatu dalam kondisi paling baik atau mencapai tingkat tertinggi.²⁵

Menurut Bayu Nurrohman optimalisasi merupakan suatu upaya peningkatan kinerja, baik pada unit kerja ataupun individu, yang berkaitan dengan kepentingan umum, yang bertujuan untuk mencapai kepuasan dan keberhasilan dalam melaksanakan suatu kegiatan.²⁶ Sedangkan menurut Muhammad Habibi optimalisasi merupakan langkah atau upaya yang digunakan untuk mengoptimalkan atau proses menjadikan sesuatu menjadi tertinggi atau terbaik.²⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja agar menjadi lebih baik atau lebih tinggi lagi.

Sementara dalam penelitian ini optimalisasi yang dimaksud adalah upaya agar semakin dikembangkan dan ditingkatkan efisien serta kualitas pelayanan terhadap jamaah oleh Dewan Kemakmuran Masjid

²⁴ Piki Darma Kristian Pardede, Desi Januari Tafonao, and Erwin Edielis Buulolo, “Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Nias Selatan 2019/2020,” *Jurnal Governance Opinion* 6, no. 2 (2021): 78–89.

²⁵ Muhammad Nurul Huda, “Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Ta’dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, n.d., (2018): 53.

²⁶ Bayu Nurrahman, “Optimalisasi Pelayanan E-KTP Guna Meningkatkan Validitas Data Kependudukan Di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang,” *Jurnal KAPemda-Kajian Administrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 2017, 10.

²⁷ Muhammad Habibi, “Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial,” *Al Hikmah: Jurnal Dakwah*, 2018, 105.

(DKM) Jami' BSB Jatisari. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap masjid lainnya dapat mengikuti upaya yang terbukti efektif. Sehingga mampu meningkatkan kualitas operasional dan fungsionalnya secara signifikan.

2. Indikator Optimalisasi

a. Efektivitas

Kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar dikenal sebagai efektivitas.

b. Efisiensi

Efisiensi merupakan usaha yang dilakukan secara efisien untuk mencapai hasil yang maksimal, baik dari kualitas ataupun dari jumlahnya. Jadi efisiensi yaitu upaya agar mencapai kinerja yang maksimal dalam jangka waktu yang singkat dengan menggunakan kemungkinan-kemungkinan yang ada tanpa mengganggu keseimbangan antara tujuan, tenaga, waktu dan sarana.²⁸

c. Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih antara berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Alternatif keputusan merupakan pilihan yang dipertimbangkan dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, alternatif keputusan dapat diartikan sebagai Upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan secara optimal.²⁹

²⁸ Maria Santia Siregar, "Analisis Optimalisasi Pengelolaan Dana Desa Untuk Kepuasan Masyarakat di Desa Teluk Piai Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara". *Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, (2022).

²⁹ Wira Hadi Kusuma, "Optimalisasi Pendistribusian Dana ZIS (Zakat Infaq Sedekah) Melalui Program Bengkulu Sehat (Studi di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu)". *Undergraduate thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, (2023).

B. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen

Menurut Manullang dalam buku John Suprihanto, manajemen merupakan ilmu sekaligus seni dalam merencanakan, penempatan karyawan, pengorganisasian pemberian arahan, dan mengawasi sumber daya, khususnya sumberdaya manusia dan alam, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰

Manajemen adalah suatu proses yang sangat penting dalam dunia kerja, karena mencakup serangkaian langkah atau tahapan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan penerapan manajemen yang optimal, tujuannya untuk bisa dicapai cara yang efektif dan efisien.³¹ Manajemen merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses dan sistem kerja sama yang terstruktur, dengan pembagian peran yang jelas.³²

Dapat disimpulkan bahwa manajemen yaitu mencakup semua tindakan di mana sekelompok orang atau organisasi bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, manajemen adalah proses, kegiatan atau upaya untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Fungsi Manajemen

Menurut George Robet Terry menyatakan bahwa ada empat fungsi manajemen dalam penerapannya yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu proses yang terstruktur dan sistematis dalam mengambil keputusan, perancangan aktivitas atau kegiatan, serta penetapan langkah-langkah yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapainya suatu tujuan dengan cara yang efektif dan

³⁰ John Suprihanto, "Manajemen," UGM Press, 2018, 4.

³¹ Nasrullah Nursam, "Manajemen Kinerja," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 167–75, <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>.

³² N. Juhji., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 2020, 111–24.

efisien. Perencanaan merupakan kegiatan untuk memilih, menghubungkan, dan menggunakan prediksi masa depan.³³ Dalam perencanaan yang harus dilakukan adalah menetapkan tujuan atau segala sesuatu yang akan dicapai. Sebelum suatu organisasi menetapkan tujuan maka harus menetapkan visi dan misi atau maksud dari organisasi tersebut.

Perencanaan menurut Siagian dalam Sagala yaitu untuk keseluruhan proses berpikir dan menentukan di masa depan untuk tercapainya tujuan yang sudah di rencanakan. Jadi, dapat dikatakan perencanaan merupakan proses berpikir secara sistematis dalam menetapkan suatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi perencanaan yaitu serangkaian keputusan yang berwujud penetapan suatu tujuan, kebijakan, pembuatan program, penentuan metode dan prosedur yang akan digunakan, dan menyusun jadwal pelaksanaan.³⁴

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Suhendi dan Sasangka pengorganisasian merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia serta sumber daya fisik lainnya yang dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sementara menurut G.R. Terry dan W. Rue pengorganisasian yaitu proses pengelompokan dan memberikan tugas kepada setiap kelompok di bawah pengawasan seseorang manajer yang memiliki wewenang untuk membimbing anggotanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian bertujuan menciptaka struktur organisasi yang selaras

³³ Lukmanul Hakim, Miftahul Janah. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al- Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang). *Tdbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 5 (1), 2023. *Padangsidempuan* 5.1 (2023). <https://doi.org/10.24952/tadbir.v5i1.6931>

³⁴ Yurianto, Alfi Hendri, M. Syafinur, Arumsyah, Catry Jinatar, Tommy Saputra, Satrio Bimo Syahputro, Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi, 2023, hal 8.

dengan tujuan lembaga atau organisasi serta sumber daya yang tersedia.³⁵

Pengorganisasian yaitu proses yang bertujuan menghubungkan orang dalam suatu organisasi serta menyelenggarakan tugas dan fungsi di dalamnya. Dalam proses ini, tanggung jawab, tugas dan wewenang dibagi secara terperinci sesuai dengan bidang masing-masing, sehingga terciptanya hubungan kerja yang harmonis dan saling mendukung dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert dalam Sule dan Saefullah (2010), terdapat empat elemen utama (building block) yang menjadi fondasi dalam menjalankan proses pengorganisasian, yaitu:

1) Pembagian kerja (*division of work*)

Seluruh kegiatan dan tugas yang telah direncanakan perlu disederhanakan agar lebih mudah pengimplementasiannya. Proses penyederhanaan ini bertujuan untuk mengubah aktivitas yang mungkin kompleks menjadi lebih terstruktur dan jelas. Dalam hal ini, setiap orang akan diberikan tugas yang lebih spesifik dan terfokus, proses ini disebut sebagai pembagian kerja (*division of work*). Setiap tugas dibagi berdasarkan kriteria tertentu yang lebih terperinci.

2) Pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*)

Setelah tugas-tugas ditetapkan, tugas tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan kriteria yang sejenis. Contoh, untuk organisasi pendidikan kampus, penerimaan pembayaran uang bulanan, mencari data keuangan, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran dapat dikategorikan dalam departemen atau bagian keuangan. Adapun penerimaan dan pembuatan surat, pengaturan

³⁵ Wayan Lanang Pastika, Gede Sabtanu, Kadek Eni Marheni. Penerapan Konsep Pengorganisasian dan Pengarahan pada PT Bayus Cargo Badung, Bali. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol.12, No. 3. (2016).

³⁶ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2019): 84–91, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>.

data-data administrasi birokrasi kampus dan yang sejenisnya, dapat dikelompokkan menjadi departemen atau bagian administrasi birokrasi atau sekretaris, bisa juga dikatakan sebagai bagian umum.

3) Penentuan relasi antar bagian (*hierarchy*)

Setelah pekerjaan dikelompokkan atau didepartemenkan. Dalam menetapkan *hierarki*, yaitu; *spam of management control* dan *chain of command*. *Spam of manajement control* berhubungan dengan jumlah individu tau unit di bawah suatu departemen yang memiliki tanggung jawab kepada departemen atau bagian tertentu. *Chain of command* merupakan jalur otoritas yang jelas dan pasti perlu ditentukan di antara semua posisi di dalam organisasi pendidikan. Prinsip *Chain of Command* berperan dalam memastikan bahwa hubungan antara atasana dan bawahan tetap sederhana dan langsung, tidak menjadi terlalu rumit atau tidak realistis yang mampu menghilangkan hubungan-hubungan yang bermanfaat antara sejumlah pimpinan menyatakan bahwa aktivitas-aktivitas perusahaan atau organisasi pendidikan harus dibagi dalam segmen-segmen dengan jelas, sehingga masing-masing segmen ditempatkan dalam hubungan yang berimbang satu sama lain. Dalam menetapkan *hierarki* dalam organisasi pendidikan melalui *spam of management control* dan *chain of command*, pimpinan harus mempertimbangkan apakah akan menetapkan jenis *hierarki* yang bersifat horizontal (*flat hierarchy*) atau vertical (*tall hierarchy*).

Hierarki horizontal merupakan struktur organisasi yang memiliki banyak bagian yang tersebar secara mendatar, dengan jumlah departemen yang lebih sedikit. Keunggulan dari *hierarki* ini adalah proses pengambilan keputusan yang dapat berlangsung lebih cepat karena identifikasi masalah dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Sebaliknya, *hierarki* vertical membatasi

penyebrangan bagian organisasi secara horizontal yang justru menambah jumlah departemen secara vertical.

4) Koordinasi (*coordination*).

Setelah tugas dibagi, selanjutnya bagian-bagiannya ditentukan, dan *hierarki* organisasi disusun, langkah berikutnya yaitu memastikan bahwa pembagian kerja serta perancangan organisasi pendidikan dapat berjalan dengan optimal. Dalam hal ini, koordinasi memainkan peran penting sebagai pilar terakhir dalam proses pengorganisasian. Koordinasi merupakan upaya menggabungkan seluruh aktivitas dari berbagai bagian atau departemen agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Sementara menurut Djamin dalam Hasibuan, koordinasi merupakan upaya kerja sama antara Lembaga, instansi, atau dalam menjalankan tugas-tugas tertentu dengan cara saling melengkapi, membantu, dan mendukung satu sama lain.³⁷ Tanpa koordinasi, setiap bagian dalam organisasi akan menjalankan kegiatan tanpa arah yang jelas dan cenderung hanya berfokus pada kepentingan masing-masing.³⁸

c. Penggerakan (*actuating*)

Menurut G. R. Terry *actuating* adalah upaya untuk menggerakan tim sehingga mereka berusaha dan berkeinginan untuk terlaksananya sasaran anggotad dan lembaga tersebut. Maka, *actuating* adalah upaya untuk mewujudkan perencanaan agar terencana melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap pengurus dapat memaksimalkan kegiatan sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

Pelaksanaan *actuating* ini terdiri dari *staffing* dan *motivating*. *Staffing* bertujuan untuk mengelola sumber daya manusia melalui seleksi, pelatihan dan pengembangan karyawan. Sedangkan,

³⁷ Hadi Sri Utami. Pengelolaan Kawasan Pariwisata (Studi di Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*. 2017.

³⁸ Safrijal & Darmi. (Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *Jurnal Economica Didactica*, 2022: 3(2), 21-25.

motivating berperan dalam membangun, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu dalam bekerja.³⁹

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan yaitu untuk melihat apakah kegiatan organisasi yang direncanakan sudah sesuai atau belum. Adapun fungsi pengawasan yaitu; menetapkan tolak ukur kerja, mengevaluasi hasil yang telah dicapai, membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan koreksi jika terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan.⁴⁰

Menurut Brantas, terdapat beberapa metode pengawasan, yaitu:

- a. Pengawasan langsung yaitu metode yang dilakukan oleh manajer secara langsung saat kegiatan sedang berlangsung.
- b. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh melalui laporan yang dibuat oleh bawahan.

3. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur dalam manajemen meliputi; *man, material, machine, money, method, market* disingkat 6 M. Kata manajemen berasal dari istilah *to manage* yang berarti mengatur.⁴¹

- a. *Man* (manusia), adalah sumberdaya yang diperlukan untuk menggerakkan bawahan/karyawan, yang meyalurkan pikiran serta tenaga untuk meningkatkan kelanjutan lembaga.
- b. *Material* (barang), adalah salah satu elemen produksi dalam sebuah lembaga atau organisasi, yang mencakup, produk setengah jadi, bahan baku, maupun produk jadi.

³⁹ Hesti Kusumaningrum. POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah, dari Teori ke Praktik. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 2. (2025).

⁴⁰ Batlajery Samuel, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* VII, no. 2 (2016): 135–55.

⁴¹ Dedy Susanto, Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan, An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam, (2013).

- c. *Machine* (mesin), adalah kebutuhan pokok untuk memperlancar jalan organisasi. Mesin dalam konteks ini merujuk pada peralatan yang digunakan oleh suatu lembaga dan organisasi.
- d. *Money* (uang), adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan sumber daya dalam suatu lembaga atau organisasi. Uang terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal tetap yang mencakup gedung, bangunan, atau tanah serta mesin, dan modal kerja yang terdiri dari kas dan piutang.⁴²
- e. *Method* (sistem prosedur atau mekanisme kerja), penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara kerja yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.⁴³
- f. *Market* (pasar), agar masyarakat mau menerima dan mengakui produk, maka manajemen perlu kemampuan marketing.⁴⁴

4. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata *sajada* yang berarti tempat untuk sujud dan tempat untuk menyembah Allah Swt. Secara teknik sujud (*sujudun*) yaitu meletakkan dahi ke tanah. Sedangkan, dari segi makna, sujud kepada Allah menunjukkan bentuk penyembahan, jika ditunjukkan kepada selain Allah, sujud menjadi simbol kehormatan terhadap sesuatu yang dianggap mulia atau besar.⁴⁵

⁴² Ellisya Apdinari Nurul Asih Handatani, Noval Baslianti, "Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan," n.d.

⁴³ Cindy Kartika Sari Arumi., Niska Salsiani Sinta., & Marianto Nurshamsul. Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Berkas Rekam Medis. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), hal 3771, (2024).

⁴⁴ Anugerah Dewi, "Unsur Manajemen Dalam Fungsi Manajemen," *Artikel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UMSU*, 2023, <https://feb.umsu.ac.id/unsur-manajemen-dalam-fungsi-manajemen/>.

⁴⁵ Iswandi Risqa Oktarina, "Eksistensi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 4 (2022): 95.

Masjid secara umum adalah tempat yang digunakan untuk bersujud kepada Allah Swt. Sedangkan, secara khusus masjid adalah tempat yang didirikan untuk melaksanakan ibadah bagi umat Islam.⁴⁶ Secara teoretis konseptual, masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Selain itu, masjid adalah rumah Allah, tempat kita mengadu, merintih dan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah.⁴⁷

Dari berbagai pengertian masjid tersebut dapat disimpulkan bahwa masjid adalah rumah Allah Swt., dan pusat kebudayaan Islam yang mana masjid digunakan untuk tempat beribadah, tempat sujud, dan tempat untuk menyembah Allah Swt.

Masjid tidak hanya untuk tempat ibadah saja, akan tetapi menjadi pusat kegiatan ukhwh, dakwah, silaturahmi, dan aktivitas lainnya. Masjid menjadi tempat yang sangat penting bagi umat Islam, bahkan dianggap sebagai tempat suci. Sebagian orang percaya bahwa mengunjungi masjid dan ziarah ke makam orang-orang saleh di sekitarnya memberikan pahala seperti pahala naik haji, tetapi gagasan tersebut belum menemukan landasan keagamaannya.⁴⁸

b. Peran dan Fungsi Masjid

Sesuai dengan namanya, fungsi masjid adalah sebagai tempat untuk bersujud. Saat Nabi Muhammad saw., tiba dalam perjalanannya menuju Yatsrib beliau segera mendirikan masjid. Setelah pembangunan masjid selesai

⁴⁶ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 2014, 171.

⁴⁷ Zasri M. Ali, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat," *Toleransi: Media Limiah Komunikasi Umat Beragama*, 2012, 59–67.

⁴⁸ Kurnia Muhajarah, Lukmanul Hakim, Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid, *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 2 (1), 2021. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v2i1.26>

Nabi Muhammad saw., melakukan salat bersama kaum Muhajirin dan Ansor.⁴⁹

1) Masjid sebagai tempat ibadah

Masjid yaitu tempat beribadah bagi umat Islam yang memiliki peran yang penting dan strategis dalam kemajuan peradaban Islam. Dari zaman Nabi Muhammad telah menjadi bukti bahwa masjid sangat multi fungsi peranannya. Bukan hanya berfungsi sebagai tempat salat saja, masjid juga berfungsi sebagai pusat Pendidikan, dakwah, menyelesaikan problematika militer dan sebagai fungsi sosial dan ekonomi umat. Maka, bisa disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk disemaikannya segala sesuatu hal yang bernilai kebaikan atau kebijakan serta kemaslahatan umat, baik yang berdimensi *ukhrawi* ataupun duniawi dalam garis kebijakan masjid.⁵⁰

2) Masjid sebagai sarana dakwah

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam dakwah, bisa dilihat dari sejarah ketika Nabi Muhammad saw., hijrah ke Madinah yang dilakukan pertama kali yaitu membangun masjid yaitu masjid Al Nabawi Al-Syarif. Selanjutnya, masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk mendidik umat serta menjadi pusat orientasi dakwah, yang dapat disampaikan melalui khutbah. Selain itu, masjid yaitu sarana utama dalam pelaksanaan salat serta memberikan pembelajaran dan

⁴⁹ Dedy Susanto, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw Iv Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang," *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (2015): 187–90, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/742>.

⁵⁰ Muahmmad Yuan Nurrahman Abdu Rasyid, Muhammad Tsahbana, "Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2023, 375.

nasihat mengenai kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan umat Islam.

3) Masjid sebagai pusat pendidikan

Seperti wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad, yakni Al-Alaq yang dimulai dengan kata “*iqra*” yang berarti “bacalah”, masjid berperan penting sebagai pusat pendidikan. Peran ini bergantung pada keyakinan dalam Islam bahwa membaca adalah cara terbaik untuk memahami ciptaan Allah Swt. Beberapa masjid terutama yang memperoleh pendanaan dari pemerintah, umumnya menyediakan fasilitas untuk memperelajari ilmu keislaman serta ilmu pengetahuan umum.

4) Masjid sebagai tempat pembangunan moral dan sosial

Masjid dan kehidupan sosial memiliki keterkaitan yang erat, seperti dua sisi mata uang. Masjid berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk berkumpul dan menjalin hubungan. Lima kali dalam sehari, umat Islam berkumpul di masjid, dimana mereka disadarkan akan kesetaraan di antara mereka. Secara bersamaan mereka mengikuti imam dan berbaris di hadapan Allah.

5) Masjid sebagai pusat pengembangan ekonomi

Islam diperkenalkan di Indonesia oleh para pedagang dari Arab dan Gujarat, sehingga pertumbuhan ekonomi dan aktivitas pasar bermula dari masjid. Nabi Muhammad saw., yang dikenal sebagai pedagang sukses pada masanya, menjadi teladan dalam membangun semangat berdagang yang perlu dihidupkan kembali. Dalam hal ini, upaya menggerakkan Kembali ekonomi jamaah harus disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan setempat. Contohnya, beberapa masjid

menjadi pusat pengembangan ekonomi dengan mendirikan koperasi masjid (KOPMAS), klinik kesehatan, serta minimarket disekitar masjid.

6) Masjid sebagai pusat pengembangan politik

Nabi Muhammad saw., berperan sebagai pemimpin politi yang menegaskan kekuasaan dengan mengatur serta menata kehidupan sosial dan ekonomi berdasarkan syariat Islam. Dalam kaitannya dengan masjid, Nabi Muhammad saw., sebagai imam salat juga memecahkan masalah yang ada di masyarakat, membuat strategi perang, dan membuat taktik untuk mengalahkan lawan. Beliau juga ditunjuk sebagai imam salat di zaman Khalifah dan orang-orang yang diangkat menjadi pemimpin masyarakat atau gubernur provinsi.⁵¹

5. Manajemen Masjid

Manajemen masjid berasal dari dua kata yaitu manajemen dan masjid. Manajemen dapat dikatakan sebagai pengelolaan, pengorganisasian, kepengurusan, kepemimpinan dan pembinaan. Sedangkan masjid secara umum diartikan sebagai tempat beribadah/salat bagi kaum muslimin. Sejak masa Nabi, masjid memiliki berbagai fungsi, diantaranya sebagai tempat ibadah, pusat kebudayaan, sumber informasi, pusat pendidikan, pusat pengembangan ekonomi umat, tempat perencanaan strategi perang, pusat pembangunan, serta sarana pengembangan sumber daya umat secara menyeluruh.⁵²

Manajemen masjid merupakan suatu usaha atau proses untuk memperoleh kemakmuran masjid yang optimal yang

⁵¹ Ahmad Rifa'i, "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *Universum* 10, no. 2 (2016): 155–63, <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>.

⁵² Heri Kurniawan, "Penerapan Manajemen Masjid Sebagai Pusat Dakwah Di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara," *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2023.

dilaksanakan oleh ketua dan pengurus masjid lainnya serta jamaah melalui berbagai aktivitas positif yang dilaksanakan di masjid. Manajemen masjid mencakup semua kegiatan umat Islam, mulai dari penggunaan masjid sebagai tempat ibadah hingga penggunaan bisnis untuk memenuhi fungsinya.⁵³

Jadi, bisa disimpulkan bahwa manajemen masjid diartikan sebagai suatu usaha dalam mengelola, menyelenggarakan, mengatur, serta mengarahkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan ibadah. Proses ini dilakukan oleh pengurus masjid dengan dukungan penuh dari jamaah.

a. Standar Pengelolaan Masjid

1) Bidang *Idarah*

Dalam Bahasa Arab manajemen dikenal sebagai *idarah*. *Idarah* masjid mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan terhadap seluruh aspek dalam pengelolaan masjid, yang bertujuan untuk mendorong partisipasi umat Islam atau jamaah dalam berbagai kegiatan masjid.⁵⁴

Pada dasarnya, *idarah* dibagi dua, yaitu *idarah Binail Maadiy (phiscal manajemen)* adalah manajemen yang berfokus pada aspek fisik seperti pengaturan fisik masjid, kepengurusan masjid, penjagaan kehormatan, administrasi masjid, pengaturan keuangan dan pemeliharaan tata tertib. Kedua yaitu *Idarah Binail Ruhiy (fungsional manajemen)* yakni peraturan pengelolaan dan pengaturan fungsi masjid dalam membina masyarakat, khususnya sebagai pusat kebudayaan Islam.⁵⁵

⁵³ Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital*, 2023.

⁵⁴ Ahmad Ubaidillah, Nadiyah Aprillia, Musleh Apripa, Hamid Zulfikar Manan, "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Dan Manajemen Di Masjid An Nur Permata Indah," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2024.

⁵⁵ Saerozi, Ulin Nihayah, Riza Umami, "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jamaah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal", (2022), hal. 24.

2) Bidang *Imarah*

Imarah atau upaya memakmurkan masjid, yang bertujuan untuk memastikan bahwa masjid berfungsi sebagai mestinya. Hal ini mencakup peran masjid sebagai pusat ibadah, pemberdayaan, serta mempersatu umat dalam rangka meningkatkan keimanan dan membentuk akhlak mulia, mempunyai akhlak yang baik, mempunyai ketakwaan, dan kecerdasan serta terciptanya masyarakat yang adil dan makmur dan di ridhoi oleh Allah Swt. *Imarah* ini biasanya berisi kegiatan-kegiatan seperti kegiatan keagamaan, kegiatan ibadah, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial, dan kegiatan-kegiatan lainnya.⁵⁶

3) Bidang *Riayah*

Riayah dalam konteks masjid mencakup pemeliharaan atau perawatan seperti, kebersihan, penyediaan fasilitas, keindahan, dan keamanan masjid. Ketika *riayah* dipelihara dengan baik, masjid akan menjadi tempat ibadah yang nyaman bagi jamaah. Dan tidak hanya itu, dengan pengelolaan *riayah* yang baik, masjid bisa menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang nyaman dan memberikan pengalaman beribadah yang tenang dan nyaman bagi jamaah.⁵⁷

Jadi, *riayah* merupakan aktivitas perawatan atau pemeliharaan area fisik masjid, baik di bagian luar ataupun dalam masjid. Dalam bentuk fasilitas atau peralatan fisik masjid.

C. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

1. Pengertian Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

⁵⁶ Alfitha Anggreni, "Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba," *Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.*, 2017.

⁵⁷ Nora Usrina, "Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh," *Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry*, 2021.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yaitu sebuah lembaga yang dikelola oleh umat Islam untuk mengelola berbagai kegiatan di masjid. Masjid yang dikelola dengan baik umumnya memiliki DKM dengan struktur kepengurusan yang tersusun secara sistematis.⁵⁸

Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau yang dikenal sebagai takmir masjid, adalah sekelompok individu yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menghidupkan aktivitas masjid.⁵⁹ Jadi, dengan adanya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah sebuah upaya untuk dikelola untuk mempermuda menjalankan fungsi masjid.

2. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang bermanfaat di masjid. Seperti membangun rasa solidaritas yang tinggi, memberdayakan dan memakmurkan masjid, sebagai pemelihara dan fasilitator dalam pelaksanaan ibadah salat.

Tujuan dewan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid yaitu sesuai dengan Q.S.At Taubah (9): 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

⁵⁸ Farhat Abdullah. Strategi Dakwah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Menyikapi Covid-19. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Al-Risalah*, hal. 76. (2020).

⁵⁹ Ali Maulida Muhammad Ilyas, Muhammad Sarbini, "Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja: Studi Pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 194.

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶⁰

Q.S. at Taubah menyatakan bahwa orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah yaitu orang-orang yang memakmurkan masjid. Maka dengan demikian, masjid dimakmurkan oleh orang-orang beriman yang berperan aktif dalam beribadah, mengabdikan diri, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan bermanfaat guna mendukung kelancaran seluruh aktivitas masjid.

D. Analisis SWOT

1. Pengertian SWOT

Analisis SWOT adalah metode untuk mengidentifikasi faktor-faktor dalam merumuskan strategi organisasi. Untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, sebuah organisasi dapat menggunakan pemahaman tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

2. Unsur-Unsur SWOT

Menurut Peace dan Robinson SWOT yaitu:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan merupakan asset, keunggulan, dan keterampilan yang dimiliki dalam kaitannya dengan pesaing serta kebutuhan pasar yang ditargetkan atau yang telah dilayani. Setiap lembaga atau organisasi, baik perusahaan ataupun bisnis maupun organisasi sosial kemasyarakatan memiliki kompetensi khusus dan

⁶⁰ Qur'an Kemenag, At-Taubah (9): 18.

potensi. Beberapa faktor kunci yang dikategorikan sebagaimana kekuatan mencakup posisi yang strategis dengan akses transportasi dan komunikasi yang mudah serta sistem keamanan yang baik. Dari aspek organisasi, kekuatan tersebut mencakup struktur organisasi yang solid, administrasi yang tertata dengan jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang terstruktur dengan pengawasan yang memadai. Selain itu, setiap komponen dalam organisasi memahami perannya, memiliki kesadaran akan pentingnya pelayanan berkualitas, serta berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan.

b) *Weaknesses* (Kelemahan)

Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, atau kapasitas yang dapat menghambat kinerja suatu organisasi dikenal sebagai kelemahan.⁶¹ Menurut J. Salusu biasanya kelemahan dialami oleh lembaga seperti lokasi yang terpencil dan sulit dijangkau oleh fasilitas umum, seperti telepon, jalan raya, listrik, dan air bersih. Dari segi sumber daya, keterbatasan dana juga bisa menjadi kendala dalam mendukung berbagai program dan kondisi keuangan yang tidak stabil, keterbatasan tenaga, kurang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada, kurang disiplinnya anggota, dan lemahnya kepemimpinan.

c) *Opportunities* (Peluang)

Peluang dalam sebuah lembaga yaitu merujuk pada berbagai kondisi dan situasi eksternal yang memberikan

⁶¹ Rahman Afandi, *Analisis SWOT dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah*, (2019), hal. 24.

keuntungan atau manfaat bagi organisasi. Misalnya, situasi politik yang stabil, respon positif dari masyarakat yang meningkatkan kepercayaan terhadap organisasi, serta kebijakan pemerintah yang mendukung kelancaran operasional organisasi.

d) *Threats* (Ancaman)

Menurut J. Salusu, terdapat beberapa situasi atau kejadian yang dapat menjadi ancaman bagi lembaga. Diantaranya adalah penurunan secara drastis bantuan dari pemerintah, resesi ekonomi, inflasi, serta perubahan kebijakan pemerintah yang mendadak dan berdampak negatif terhadap kegiatan suatu lembaga. Selain itu, mundurnya donor potensial yang sangat penting bagi operasi organisasi.⁶²

⁶² Siti Prihatiningtyas, “*Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*”, (2021), hal. 28-32.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang

1. Sejarah Masjid Jami' Jatisari

Masjid Jami' Jatisari mulai dibangun pada tahun 2011 dan terus mengalami perkembangan dalam melengkapi sarana infrastrukturnya hingga saat ini. Sebelum berdirinya masjid ini, lokasinya merupakan sebidang tanah yang kosong yang dipenuhi Semak belukar yang tidak dimanfaatkan. Karena posisinya yang strategis, yang berada di pusat keramaian perumahan Jatisari, warga sempat berinisiatif mendirikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar.

Pada akhirnya, warga berusaha untuk mengajukan permohonan kepada tim pengembangan yang bertanggung jawab atas tanah tersebut. Awalnya, tim pengembangan menolak usulan Pembangunan masjid tersebut dengan alasan sudah banyak masjid dan mushola sekitar Jatisari. Namun, dengan kegigihan warga untuk mendirikan masjid, tim pengembangan akhirnya menyetujui dan mengizinkan untuk membangun masjid di lahan tersebut.

Guna mencegah konflik kepentingan masjid dan mempertahankan kebersamaan, Masjid Jami' Jatisari memutuskan untuk memberntuk komunitas jamaah sebagai basis data. Setelah AD/ART disusun oleh tokoh Masyarakat serta perwakilan masjid di sekitar Jatisari, kepengurusan untuk periode 2016 sampai 2021 resmi dibentuk pada tahun 2016.

2. Deskripsi Fisik Bangunan Masjid Jami' Jatisari



Gambar 3.1 Masjid Jami' Jatisari
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Masjid Jami' Jatisari mempunyai lokasi yang strategis yakni di dekat pusat aktivitas warga yang tidak jauh dari jalan raya. Masjid ini memiliki dua lantai dengan luas bangunan mencapai 625m² serta luas halaman 2000m². Dilihat dari segi geografis, masjid ini berlokasi di alun-alun perumahan Jatisari Mijen, Semarang. Kelurahan Jatisari sendiri adalah salah satu dari 14 kelurahan yang berada di Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

Adapun batas wilayah kelurahan Jatisari, meliputi:

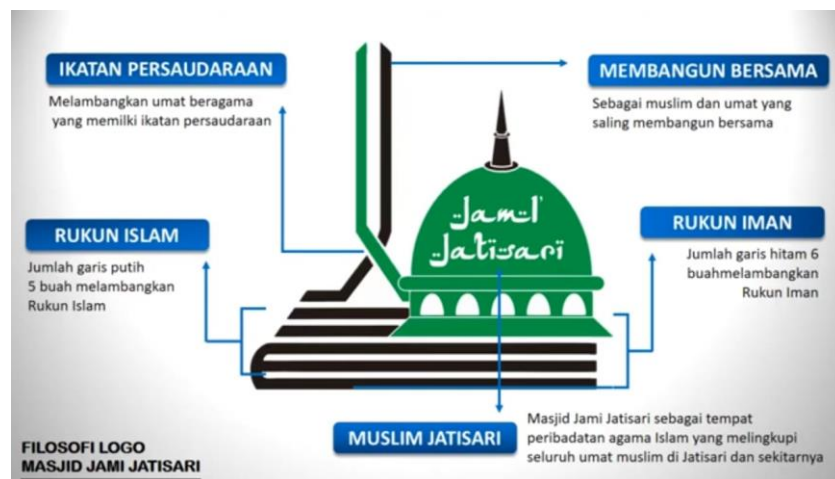
- Sebelah Timur : Kelurahan Tambangan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Cangkiran
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- Sebelah Utara : Kelurahan Wonolopo

3. Lembaga-lembaga Masjid Jami' Jatisari

Masjid Jami' Jatisari memiliki badan-badan otonom dengan spesialisasi khusus di bidang-bidang tertentu. Badan-badan ini bertugas untuk melayani jamaah di masjid sesuai dengan bidangnya, lembaga yang berada dalam naungan Masjid Jami' Jatisari antara lain adalah:

- a. Lazis Jami'
- b. Majelis Ilmu
- c. Jami' Media Center (JMC)
- d. Bank Infaq
- e. IrJami'
- f. Tim Tangkap Bencana
- g. Koperasi
- h. Askar Jami'
- i. Muslimah Jami'
- j. Dapur Jami'

4. Lambang Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang



Gambar 3.2 Lambang Masjid Jami' Jatisari
(Sumber: Youtube @masjidjamijatisari4429)

- a. Lambang Masjid dengan tulisan Jami' Jatisari artinya Masjid Jami' Jatisari merupakan tempat ibadah bagi seluruh umat Islam yang berada di wilayah Jatisari dan sekitarnya.
- b. Lambang garis lurus berwarna hijau menggambarkan ikatan persaudaraan yakni umat beragama yang memiliki ikatan saudara.
- c. Lambang garis lurus berwarna hitam menggambarkan membangun kebersamaan yaitu umat muslim diwajibkan untuk membangun kebersamaan.

- d. Gambar 6 garis di bawah yang berwarna hitam melambangkan rukun iman.
- e. Gambar 5 garis di bawah yang berwarna putih melambangkan rukun Islam.

5. Visi dan Misi Masjid Jami' Jatisari

a. Terbuka

Berarti Masjid Jami' Jatisari terbuka untuk semua umat muslim dengan prinsip saling menghargai dan memahami.

b. Melayani

Berarti bahwa pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' Jatisari harus melayani jamaah dan warga sekitar dengan baik.

c. Membangun Kebersamaan

Berarti Masjid Jami' Jatisari mengajak semua umat muslim untuk bekerja sama dalam meningkatkan peran Islam di Masyarakat dan membangun umat muslim yang *rahmatan lil'alam*.

6. Kegiatan-kegiatan di Masjid Jami' Jatisari

a. Pengajian Rutin Setiap Hari

Masjid Jami' Jatisari melakukan kajian rutin setiap hari, yang dilakukan setelah salat magrib menjelang isya dan setelah salat subuh, dengan pemateri dan pembahasan yang setiap harinya berbeda-beda.

b. Kalam Ahad Pagi

Seperti namanya kajian tersebut ada di setiap hari minggu setiap jam 6 WIB dengan tema dan pemateri yang berbeda-beda.

c. Pesantren Lansia

Kegiatan tersebut untuk lansia yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi. Yang terinspirasi dari program AA Gym yaitu pesantren usia emas, dan ada sekitar 45 orang yang mendaftar untuk mengikuti pesantren lansia.

d. Buka Puasa Bersama Setiap Hari Senin dan Kamis

Masjid Jami' Jatisari menyelenggarakan kegiatan buka puasa Bersama di setiap hari Senin Kamis. Yang menyediakan sekitar 200-400 porsi per kegiatan buka bersama gratis.

e. Jami' Sedekah Jum'at

Kegiatan tersebut biasanya dilakukan setelah salat jum'at dilaksanakan. Kegiatan Jami' sedekah Jum'at tersebut berupa pemberian makanan gratis pada jamaah salat Jum'at di Masjid Jami' Jatisari.

f. Santunan Anak Yatim

Masjid Jami' Jatisari mengadakan kegiatan tersebut setiap bulan sebagai bentuk kepedulian terhadap kaum muslimin yang masih membutuhkan bantuan.

g. Jami' Ganteng

Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang dilakukan untuk para jamaah yang ingin memotong rambut atau merapihkan rambut secara gratis. Yang dilakukan setiap hari jumat di akhir bulan.

h. Pembagian Sembako

Kegiatan pembagian sembako dilakukan untuk membantu perekonomian umat, yang dilaksanakan sekali dalam satu bulan oleh pengurus Masjid Jami' Jatisari.

i. TPA/TPQ

Layaknya masjid pada umumnya, Masjid Jami' Jatisari juga memiliki TPQ/TPA yang diperuntukan bagi anak-anak disekitar masjid.

j. Salat Jum'at

Shalat juma'at adalah ibadah wajib untuk laki-laki. Satu kali dalam seminggu yang dilakukan setiap hari jum'at. Sementara untuk jadwal khatib sudah dijadwalkan oleh pengurus Masjid Jami' Jatisari yakni bidang dakwah.

k. Salat Fardu

Lima kali dalam sehari Masjid Jami' Jatisari melakukan jamaah salat fardu yaitu salat dzuhur, salat asar, salat magrib, salat isya dan salat subuh.

l. Penyediaan Teh Gratis

Kegiatan menyediakan teh gratis dilaksanakan setiap hari, khususnya ketika mendekati waktu magrib atau ada kajian-kajian rutin lainnya.

m. Pengobatan Thibbun Nabawi (bekam) Gratis.

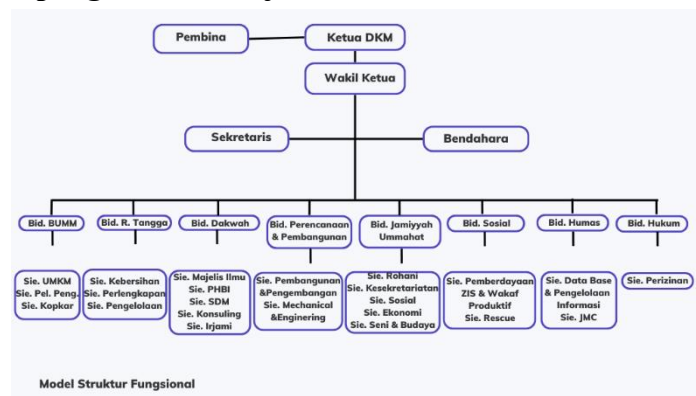
Kegiatan pengobatan thibbun Nabawi gratis atau bekam ini dilaksanakan sebulan sekali pada hari Jum'at terakhir.

n. Donor Darah

Donor darah juga di laksanakan setiap dua bulan sekali pada hari Jum'at bersama dengan PMI Kota Semarang. Pada tahun 2019 Masjid' Jami mendapatkan penghargaan PMI sebagai Masjid penggerak donor darah.

Kegiatan bulanan seperti pembagian sembako, donor darah, pengobatan thibbun Nabawi, Jami' ganteng dan santunan anak yatim itu menyesuaikan dan dikelompokkan. Misalnya pada bulan Januari kemarin dilaksanakan pengobatan thibbun Nabawi (bekam gratis) dan Jami' Ganteng (potong rambut gratis).

7. Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Jatisari



Gambar 3.3 Model Struktur Organisasi

Masjid Jami' Jatisari

Masjid Jami' Jatisari memiliki struktur kepengurusan setiap lima tahun sekali, berikut ini adalah struktur kepengurusan DKM Jami' Jatisarti periode 2021-2025.

- a. Pembina:
 - 1) Basuki
 - 2) Siswanto
 - 3) Hamas Ghani
 - 4) Amin
 - 5) Masruhan
 - 6) Sukendar
- b. Ketua : Budy Santoso
- c. Wakil Ketua : Heru Wibowo
- d. Sekertaris:
 - 1) Satyawati Ningsih
 - 2) Yudo Koncoro
- e. Bendahara : Edy Prasetyo
- f. Bidang BUMN : Joko Pitojo
 - 1) Sie UMKM
 - a) Ali Mashar
 - b) Eko
 - 2) Sie Pelatihan dan Pengembangan
 - a) Suprianto
 - b) Sujadi
 - 3) Sie Kopdar: Sunarjo
- g. Bidang Rumah Tangga: Waryono
 - 1) Sie Pengelolaan Aset: Nugrogo
 - 2) Sie Kebersihan: Luddy
 - 3) Sie Perlengkapan: Asep
- h. Bidang Dakwah: Yasmidi
 - 1) Sie Majelis Ilmu
 - a) Ust. Sumadi

- b) Ust. Danish
 - c) Ust. Maksun
 - d) Ust. Kholis
- 2) Sie PHBI
 - a) Indra
 - b) Hajid
 - c) Sultonul Walid
- 3) Sie SDM
 - a) Jamal
 - b) Hajid
- 4) Sie Konseling
 - a) Wicaksono
 - b) Sindu
 - c) Yanuar
 - d) Berkah
- i. Bidang Perencanaan dan Pengembangan: Rudi Xeno
 - 1) Sie Mechanical dan Enginaring:
 - a) Mega Handoyo
 - b) Wisnu
 - c) Sulis
 - d) Kuswanto
 - 2) Sie Pembangunan dan Perawatan: Anton
- j. Bidang Jamm'iyah Ummahat: Usth. Mariana Shofa
 - 1) Sie Rohani: Khanifatu Ni'mah
 - 2) Sie Kesekretariatan:
 - 1) Sekretaris
 - a. Vidie Anggraini
 - b. Rizki Andini
 - 2) Bendahara:
 - a) Yuli Setyowati
 - b) Nur CH.

3) Humas

a) Marni

b) Ema

c) Sie Sosial : Ajeng

1) Jami' Jum'at Sedekah : PJ Marni

2) Jami' Bukber : PJ Anni

3) Jami' Ramadhan Sedekah : PJ Puji

d) Sie Ekonomi : Ika Tri

1) Koperasi : PJ Yani

2) Arisan : Ari Nafisa

3) Carur : Melani

e) Sie Seni dan Budaya:

1) Zumrotus S.

2) Syarifah F

1. Bidang Sosial: Asyaf Darwis

a. Sie Pemberdayaan ZIS dan Wakaf Produktif:

1) Aries

2) Broto

3) Sakti

4) Ust. Budiman

b. Sie Rescue:

1) Naryo

2) Harry Jago

3) Asep

4) Darda

5) Agus Salim

2. Bidang Humas: Onoy

a. Sie Database dan Pengelolaan Informasi: Dikiman

b. Sie JMC:

1) Fahmi

2) Cahndra

3) Arif Sundoro

3. Bidang Hukum: Sugeng

4. Bidang Perizinan:

- a. Najid
- b. Kadar
- c. Narno

Struktur kepengurusan Masjid Jami' Jatisari periode 2025-2026.

1. Pembina:

- a. Basuki
- b. Siswanto
- c. Hamas Ghani
- d. Amin
- e. Masruhan
- f. Sukendar

2. Ketua : Heru Wibowo

3. Sekertaris:

- a. Yudo Kuncoro
- b. Satyawati Ningsih

4. Bendahara : Edy Prasetyo

5. Bidang BUMN : Joko Pitojo

- a. Sie UMKM
 - 1) Ali Mashar
 - 2) Eko
- b. Sie Pelatihan dan Pengembangan
 - 1) Suprianto
 - 2) Sujadi
- c. Sie Kopdar: Sunarjo

6. Bidang Rumah Tangga: Waryono

- a. Sie Perlengkapan: Asep
- b. Sie Pengelolaan Aset: Nugroho

- c. Sie Kebersihan: Luddy
- 7. Bidang Dakwah: Yasmidi
 - a. Sie Majelis Ilmu
 - 1) Ust. Sumadi
 - 2) Ust. Kholis
 - 3) Ust. Danish
 - 4) Ust. Maksun
 - b. Sie PHBI
 - 1) Sultonul Walid
 - 2) Hajid
 - 3) Indra
 - c. Sie SDM
 - 1) Hajid
 - 2) Jamal
 - d. Sie Konseling
 - 1) Wicaksono
 - 2) Sindu
 - 3) Yanuar
 - 4) Berkah
- 8. Bidang Pencanaan dan Pengembangan: Rudi Xeno
 - a. Sie Mechanical dan Enginaring:
 - 1) Sulis
 - 2) Wisnu
 - 3) Mega Handoyo
 - 4) Kuswanto
 - b. Sie Pembangunan dan Perawatan: Anton
- 9. Bidang Jamm'iyah Ummahat: Usth. Mariana Shofa
 - a. Sie Rohani: Khanifatu Ni'mah
 - b. Sie Kesekretariatan:
 - 1) Sekretaris
 - a) Vidie Anggraeni

b) Rizki Andini

2) Bendahara:

a) Nur CH

b) Yuli Setyowati

3) Humas

a) Marni

b) Ema

4) Sie Sosial : Ajeng

a) Jami' Bukber : PJ Anni

b) Jami' Ramadhan Sedekah : PJ Puji

c) Jami' Jum'at Sedekah : PJ Marni

5) Sie Ekonomi : Ika Tri

a) Koperasi : PJ Yani

b) Arisan : Ari Nafisa

c) Catur : Melani

6) Sie Seni dan Budaya:

a) Zumrotus S.

b) Syarifah F.

10. Bidang Sosial: Asyaf Darwis

a. Sie Pemberdayaan ZIS dan Wakaf Produktif:

1) Ust. Budiman

2) Broto

3) Sakti

4) Aries

b. Sie Rescue:

1) Asep

2) Harry Jago

3) Darda

4) Agus Salim

5) Naryo

11. Bidang Humas: Onoy

- a. Sie Database dan Pengelolaan Informasi: Dikiman
- b. Sie JMC:
 - 1) Arif Sundoro
 - 2) Fahmi
 - 3) Cahndra

12. Bidang Hukum: Sugeng

13. Bidang Perizinan:

- a. Narno
- b. Najid
- c. Kadar

Agar memperjelas mekanisme kerja masing-masing jabatan, baik jajaran pengurus maupun kelengkapan pengurus Masjid Jami' Jatisari merumuskan tugas sebagai berikut:

a) Ketua

Menjalankan tanggung jawab organisasi tertinggi yang bertindak atas nama Masjid Jami' Jatisari untuk kepentingan dan tujuan masjid, adapun tugas dari ketua yakni:

- (1) Memimpin dan mengatur pengurus DKM secara umum
- (2) Mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada dalam program kerja Masjid Jami' Jatisari
- (3) Memimpin dan menyelenggarakan rapat
- (4) Mewakili masjid dalam berbagai acara dan kegiatan

b) Wakil ketua

- (1) Membantu ketua dalam menjalankan tugas dan wewenang
- (2) Mengambil alih tugas ketua jika ketua berhalangan
- (3) Membantu dan mengawasi pelaksanaan program dan kegiatan
- (4) Mengkoordinasikan kegiatan tertentu yang ditugaskan oleh ketua

c) Sekretaris

- (1) Mencatat dan mengarsipkan surat yang masuk maupun keluar yang ditunjukkan untuk ketua DKM
- (2) Mengatur dan mengelola administrasi masjid

- (3) Menginformasikan kegiatan dan keputusan DKM kepada anggota masyarakat
- (4) Membuat surat resmi yang dikeluarkan oleh DKM
- d) Bendahara
 - (1) Mengelola keuangan masjid
 - (2) Membuat laporan keuangan masjid
 - (3) Membuat rencana anggaran masjid
 - (4) Mengatur dan mengelola pemasukan dan pengeluaran masjid
 - (5) Memberitahukan kondisi keuangan masjid kepada ketua DKM dan anggotanya.
- e) Bidang BUMM
 - (1) Mengembangkan dan mengelola usaha di lingkungan masjid
 - (2) Memberikan dukungan dan pendampingan kepada pelaku UMKM
 - (3) Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan pelaku usaha UMKM
 - (4) Mengelola koperasi masjid
- f) Bidang Rumah Tangga
 - (1) Membersihkan dan mengelola masjid secara teratur, agar masjid selalu dalam keadaan bersih, suci, rapih dan aman
 - (2) Mengadakan dan mengatur pengadaan perlengkapan masjid
 - (3) Merekrut marbot dan petugas keamanan tetap
 - (4) Mengelola dan mengawasi aset dan fasilitas masjid
- g) Bidang Dakwah
 - (1) Mengadakan kegiatan pengajian rutin baik kajian harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan
 - (2) Menyusun dan mempersiapkan jadwal imam salat dan muadzin,
 - (3) Menyusun rencana kegiatan PHBI dalam kurun waktu satu tahun
 - (4) Merancang silabus dakwah
- h) Bidang Perencanaan dan Pembangunan
 - (1) Menyusun dan merancang kembali grand desain struktur bangunan masjid.

- (2) Merancang anggaran biaya untuk ruko atau kios UMKM
- (3) Menata dan menambahkan sound sistem
- (4) Menata lampu jalan di lingkungan Masjid Jami' Jatisari
- i) Bidang *Jam'iyah Ummahat*
 - (1) Melaksanakan program Jami' Jum'at berkah, Jam'i buka bersama, Tarhib Ramadhan, dll.
 - (2) Menyediakan minuman dan cemilan harian
 - (3) Melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan mengadakan kajian parenting dua bulan sekali
- j) Bidang Sosial
 - (1) Menyusun kriteria manfaat bagi anak yatim dan kaum dhuafa
 - (2) Mendata anak yatim dan kaum dhuafa di lingkungan sekitar
 - (3) Melakukan program santunan bulanan
 - (4) Mengadakan peralatan penyelamatan
 - (5) Mengadakan mobil rescue untuk keperluan darurat
- k) Bidang Humas
 - (1) Menyiarkan kajian secara online pada media sosial Masjid Jami' Jatisari
 - (2) Menyiapkan pengumuman secara online program yang ada di Masjid Jami' Jatisari
 - (3) Mengadakan perlengkapan kebutuhan dakwah secara online
- l) Bidang Hukum
 - (1) Legalisir dan perizinan yayasan

8. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Jatisari

Masjid Jami' Jatisari merupakan masjid yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan jamaah serta Masyarakat sekitar. Berikut beberapa fasilitas yang tersedia di Masjid Jami' Jatisari, antara lain:

- a. Perlengkapan salat lengkap seperti mukena, sajadah, dan Al-Qur'an serta fasilitas lainnya untuk mendukung kenyamanan seperti karpet, pengeras suara, kipas, lampu yang cukup, pengeras suara, jam

lonceng besar, mimbar serta proyektor untuk menunjang kegiatan yang membutuhkan proyektor dan lain sebagainya.

- b. Area parkir yang luas, dilengkapi dengan CCTV di bagian depan dan samping kiri masjid, serta dijaga oleh petugas parkir yang memastikan keamanan lingkungan masjid.
- c. Toilet 15 unit dan tempat wudhu yang cukup banyak dan bersih, yang dibedakan antara pria dan wanita, yakni pria sebelah kiri dan wanita sebelah kanan masjid.
- d. Ruang utama masjid sebagai tempat salat, yang diperkirakan dapat menampung sekitar 350 orang jamaah.
- e. Ambulans gratis, untuk kendaraan darurat warga sekitar yang membutuhkan.
- f. Lapak, kios UMKM yang disediakan bagi warga untuk mengembangkan bisnis mereka.
- g. Kantor sekretariat JMC Lazis sebagai tempat mengelola kegiatan sosial dan kemanusiaan yaitu sebagai tempat pengelolaan zakat dan sedekah.
- h. Dapur Jami' sebagai tempat bakti sosial, seperti menyajikan makanan ketika ada buka puasa gratis disetiap hari senin dan kamis, membuat teh gratis setiap harinya, dan lain sebagainya.
- i. Sumur mata air, Masjid Jami' Jatisari memiliki dua sumur artesis sumber air dari PDAM untuk mendukung kegiatan jamaah dalam skala besar dan sebagai Cadangan air bagi warga perumahan saat terjadi pemadaman PDAM.

B. Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yakni cara untuk mencapai tujuan yang akan datang. Dalam perencanaan disini para pengurus masjid melakukan musyawarah berupa bertukar pikiran untuk merancang bagaimana cara memakmurkan masjid untuk masa yang akan datang. Yang bertujuan untuk

meningkatkan kualitas masjid agar menjadi lebih baik lagi. Seperti pernyataan yang disampaikan Bapak Heru Wibowo.

“Bicara tentang manajemen itu bicara pengelolaan, bicara pengelolaan itu bicara tentang kepercayaan. Yang terpenting masjid itu memiliki 4 fungsi, pertama fungsi ubudiyah (agama) sebuah masjid harus mendirikan nilai-nilai ibadah baik ibadah wajib ataupun sunah. Kedua fungsi tarbiyah (edukasi/pendidikan) fungsi tarbiyah ini bukan hanya sekedar untuk anak muda saja akan tetapi untuk lansia juga. Berbicara tentang tarbiyah Masjid Jami’ Jatisari sudah memiliki kurang lebih 20 kajian disetiap bulannya dari berbagai unsur seperti Muhammadiyah, Nahdotul Ulama, Salafi, dan lain sebagainya. Ketiga fungsi sosial, masjid harus melihat linggukangan sekitar, apakah ada masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan makanya Masjid Jami’ Jatisari memiliki LAZIS untuk membantu warga sekitar. Keempat fungsi informasi, sebuah masjid juga harus sebagai informasi bagi para jamaahnya. Contoh ketika ada seseorang yang sedang ada masalah tentang keluarga atau tentang perceraian, masjid harus berusaha untuk mendampingi.” (CLHW 2)

Pernyataan Bapak Heru Wibowo dalam merencanakan tujuan masjid yaitu sebuah masjid harus memiliki 4 fungsi yaitu sebagai pusat agama, edukasi/pendidikan, sosial, dan informasi agar menjadi pusat kegiatan yang efektif yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dan pernyataan dari Bapak Yasmidi.

“Di Masjid Jami’ itukan ada program pekerjaan bulanan dan program pekerjaan tahunan. Jadi itu saja, kita melaksanakan program pekerjaan bulanan sama tahunan yang sudah ada. Program kerja bulanan ya seperti kajian-kajian bulanan. Kalau program kerja tahunan seperti kegiatan Ramadhan. Mungkin itu saja.” (CLHW 3)

Sebelum dilaksanakan kegiatan Masjid Jami’ Jatisari melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu dilakukan rapat pengurus terlebih dahulu, untuk menentukan apa saja yang akan diperlukan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

“Biasanya kami melakukan rapat setiap bulan untuk mengevaluasi program yang telah berjalan dan membicarakan kegiatan kedepannya.” (CLHW 2)

Masjid Jami' Jatisari memiliki perencanaan yang akan datang yaitu:

- a. Mendirikan tempat pendidikan setingkat SD.
- b. Relokasi lapak UMKM menjadi ruko.
- c. Menjadikan masjid sebagai tempat wisata religi.
- d. Mendirikan tempat kuliner dan penginapan di sekitar masjid.
- e. Membangun gedung pertemuan yang representatif (cepat dan tepat).
- f. Mendirikan TV siaran langsung sebagai media dakwah alternatif.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu mengelompokkan kegiatan yang sudah direncanakan sehingga dapat memudahkan melaksanakan perencanaan. Fungsinya adanya pengorganisasian adalah untuk memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana kegiatan, dan pelaksanaan yang sesuai. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Heru Wibowo.

“Masjid Jami' Jatisari inikan sudah sangat komplit ya mbak, artinya ada dua nilai transaksi disini, pertama ada yang namanya transformasional dan transaksional. Tapi Masjid Jami' Jatisari ini lebih cenderung ke tranformasional. Yang terdiri dari satu aspek dan lainnya ada pembina, ada divisi-divisi, ada juga yang namanya Badan Otonom Masjid contohnya seperti ASKAR. ASKAR itu tim pengamanan masjid. Ada juga dapur Jami', ini bagian masak memasak.” (CLHW 2)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Heru Wibowo maka Masjid Jami' Jatisari dalam pengorganisasian sudah cukup komplet dimana sudah terdapat pembagian-pembagian tugas atau bisa disebut dengan struktur kepemimpinan masjid. Sedangkan untuk penjadwalan dan kepanitiaan di setiap kegiatan Masjid Jami' Jatisari membuat kepanitiaan menyesuaikan dengan kegiatannya. Seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

“Kalau kita biasanya bergilir ya. Misalkan ada kegiatan Isra Miraj Nabi Muhammad saw., berarti divisi keagamaan atau bidang dakwah yang jadi ketua panitianya. Misal dibidang apaliagi ya? oh nanti pelatihan jurnalistik ya bidang CMC yang

jadi ketua panitianya. Tergantung daripada kegiatannya.”
(CLHW 2)

Dan untuk menjalin hubungan sesama pengurus, Masjid Jami’ Jatisari sudah ada kegiatan dimana untuk meningkatkan ukhwa Islamiyah dan membangun tim yang solid yaitu dengan adanya *rihlah* bersama. Seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

“ada mbak, kegiatan yang dilakukan pengurus DKM untuk menjalin komunikasi sesama pengurus yaitu *rihlah* seperti tadabur alam, touring ke gunung, dan lain sebagainya.”
(CLHW 2)

Koordinasi yang dilakukan Masjid Jami’ Jatisari yaitu dengan cara menunjuk koordinator di setiap bidang sebagai penanggungjawab untuk setiap kegiatan yang ada di Masjid Jami’ Jatisari. Dengan demikian, di setiap kegiatan sudah memiliki koordinator yang bertanggungjawab secara langsung, agar dapat meningkatkan kualitas kegiatan dan mengurangi kesalahan dalam pelaksanaannya. Seperti pernyataan dari Bapak Yasmidi selaku koordinator bidang dakwah.

“Kalau kegiatan sudah, kan masing-masing kegiatan sudah ada penanggung jawabnya, saya hanya mengkoordinasi penanggung jawabnya saja. Ya, kajian, kajian mingguan, ada penanggung jawabnya masing-masing, saya hanya masuk dari itu saja.” (CLHW 3)

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan yaitu melaksanakan fungsi pengelolaan kegiatan yang akan di laksanakan. Penggerakan adalah tindakan nyata dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Setelah melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian yakni menggerakan atau melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Perencanaan dalam konteks ini adalah langkah yang diambil oleh ketua DKM untuk mengoordinasikan para pengurus dalam mengelola Msjid Jami’ Jatisari. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap rencana dapat direalisasikan dengan baik, sesuai harapan, serta dijalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

“Upaya yang dilakukan yaitu memastikan bahwa seluruh pengurus memiliki pemahaman yang sama mengenai visi dan misi Masjid Jami’ Jatisari. Kemudian kami juga berusaha membangun komunikasi yang terbuka. Dan saya mendorong pengurus untuk bekerja sesuai bidang atau tugasnya masing-masing. Selain itu saya juga mencoba memberikan motivasi yaitu dengan mengapresiasi kerja kerasnya dengan cara ucapan terimakasih secara langsung atau kami rayakan bersama dengan cara ngobrol dan makan bersama.” (CLHW 2)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Heru Wibowo dalam pergerakan (*actuating*) masjid, pengurus harus memahami visi dan misi masjid, lalu pengurus melakukan rapat setiap bulan untuk mengevaluasi program yang telah berjalan dan membicarakan kegiatan kedepannya dan membangun komunikasi terbuka. Tidak lupa untuk mendorong pengurus untuk bekerja sesuai bidang dan tugasnya masing-masing. Dan juga memberikan motivasi dengan mengapresiasi kerjanya.

Masjid Jami’ Jatisari dalam meningkatkan kualitas pengurus atau meningkatkan wawasan dan kualitas sumber daya manusia yaitu melakukan kegiatan kaderisasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap jamaah. Adapun kegiatan kaderisasi tersebut diantaranya;

- a. Studi banding antar masjid.
- b. Pelatihan dan pembinaan kaderisasi bersama Polsek Mijen.
- c. Membentuk organisasi remaja IRJAMI.

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan yaitu pemantauan terhadap objek tanggung jawab masing-masing. Sedangkan pengawasan disini pengurus masjid melakukan pengawasan secara rutin untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan program kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

“Kita ada 2 rapat, rapat secara resmi dan tidak resmi, kalau rapat resmi biasanya diruangan sekretariat, kalau rapat yang tidak resmi bisanya di sini (kafe Jami’) sambil ngobrol-ngobrol santai dan minum kopi.” (CLHW 2)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Heru Wibowo maka dalam proses pengawasan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid melakukan rapat, dan ada dua jenis rapat yaitu rapat secara resmi dan rapat yang tidak resmi.

C. Optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang

1. *Idarah*

Masjid Jami' Jatisari yaitu tempat umat muslim melakukan ibadah dan segala aktivitas keagamaan didalamnya. Maka sebuah masjid perlu adanya manajemen agar segala aktivitas pengelolaannya lebih tertata. Berdasarkan hal tersebut idarah yang baik memiliki struktur kepemimpinan yang jelas, dan transparansi keuangan, dan komunikasi yang efektif. Masjid Jami' Jatisari sudah memiliki struktur kepengurusan yang diganti setiap lima tahun sekali. Dan laporan keuangan diumumkan secara terbuka setiap hari Jum'at terakhir. Seperti pernyataan dari Bapak Rudy Santoso.

“Saya menjabat disini sudah berjalan empat tahun, untuk struktur kepengurusan di Masjid Jami' Jatisari diganti setiap lima tahun sekali.” (CLHW 1)

Dan seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

“Untuk laporan keuangan disini diumumkan setiap hari jum'at terakhir mbak.” (CLHW 2)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Rudy Santoso maka Masjid Jami' Jatisari dalam bidang *idarah* sudah cukup baik karena kepengurusan di ganti setiap 5 tahun sekali. Dan berdasarkan pernyataan dari Bapak Heru Wibowo untuk laporan keuangan sudah transparansi yang diumumkan setiap hari jum'at terakhir.

2. *Imarah*

Masjid Jami' Jatisari memiliki banyak program atau kegiatan untuk memakmurkan masjid, yang didukung dengan visi misi Masjid Jami' Jatisari yaitu terbuka dan melayani, yakni terbuka untuk semua kalangan

dan organisasi, seperti terbuka untuk Muhammadiyah, Nahdotul Ulama, Salafi, dan lainnya. Seperti pernyataan dari Bapak Yasmidi.

“kalau untuk jamaah, biasanya tertarik dengan buka bersama, hari Senin sama Kamis, gitu. Itu juga kegiatan yang bisa menarik jamaah. Dan itu menjadi salah satu kegiatan yang kita jadikan poin,” (CLHW 3)

Lalu pernyataan dari Bapak Budi Santoso.

“Seperti visi dan misi Masjid Jami’ Jatisari yaitu terbuka dan melayani maka Masjid Jami’ Jatisari dalam memakmurkan masjid yaitu terbuka untuk semua golongan seperti Muhammadiyah, Nahdotul Ulama, Salafi, dan lainnya, serta melayani setiap jamaah masjid.” (CLHW 1)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Yasmidi dan Bapak Heru Wibowo agar Masjid Jami’ Jatisari bisa menjadi makmur dan ramai selain dari banyaknya kegiatan yang ada, contohnya seperti kegiatan buka puasa gratis yang diadakan setiap hari senin dan kamis yang merupakan salah satu kegiatan yang bisa menarik jamaah yaitu Masjid Jami’ Jatisari terbuka untuk semua golongan yakni terbuka untuk Muhammadiyah, Nahdotul Ulama, Salafi, dan lainnya.

3. *Riayah*

Masjid sebagai tempat ibadah umat muslim harus memiliki sarana prasarana yang baik dan memadai untuk kenyamanan jamaahnya. Masjid Jami’ Jatisari sudah cukup memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kenyamanan jamaahnya, seperti memiliki ruang utama masjid yang luas, tempat wudhu dan WC yang banyak serta bersih, tempat parkir yang luas, memiliki peralatan ibadah seperti mukena yang bersih, Al-Qur’an, ambulans gratis untuk warga sekitar yang membutuhkan, sudah dilengkapi CCTV dan lain sebagainya. Seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

” Dan dalam menentukan faktor yang dibutuhkan dalam menentukan fasilitas di Masjid Jami’ Jatisari ada tim divisi pembangunan masjid, jadi ketika ada fasilitas yang sudah mulai rusak divisi ini akan mengira-ngira apakah butuh

perbaikan atau tidak, dan lebih mementingkan prioritas yang lebih membutuhkan perbaikan terlebih dahulu.” (CLHW 2)

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Heru Wibowo maka manajemen *riayah* yang berada di Masjid Jami’ Jatisari sudah dikelola dengan baik yaitu dengan dibagi tugas dan tanggung jawab di setiap fasilitas yang ada di Masjid. Dan diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Waryono selaku coordinator rumah tangga.

“Kalau ada yang rusak kita beli dulu nanti kita laporkan ke bendahara, kita puter gitu, kalau pas bendaharanya ada kita minta, kalau tidak ada kita belikan dulu nanti minta ganti, kadang kalau cuma sedikit kita sendiri yang ganti, kalau yang besar kita bilang ke bendahara.” (CLHW 4)

Tidak hanya sarana dan prasarana yang harus memadai sebuah masjid harus bersih dan aman, supaya jamaah merasa aman dan nyaman ketika melaksanakan kegiatan di masjid. Pada Masjid Jami’ Jatisari sudah keamanan dan kenyamanan sudah terjamin. Hal ini bisa dilihat dari fasilitas yang memadai, dan kebersihan yang terjaga. Seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

“Di setiap fasilitas masjid disini sudah ada orang yang bertanggung jawab. Misal di toilet laki-laki ada satu orang bertanggung jawab, di toilet wanita juga sudah ada satu orang yang bertanggung jawab, di halaman ada satu orang yang bertanggung jawab, dan di ruang utama juga sudah ada satu orang yang bertanggung jawab.” (CLHW 2)

Dan pertanyaan dari bapak Waryono selaku coordinator rumah tangga.

“Kalau untuk kebersihan masjidkan udah ada marbotnya, marbotnya ada dua jadi ada khusus dalam yang satu luar. Kalau dalam ada Pak Udin, kalau diluar ada Pak Imam, kalau kamar mandi sebenarnya diserahkan sama pak Jaynadi.” (CLHW 4)

Serta diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Udin selaku marbot Masjid Jami’ Jatisari.

“Disini jadwal kebersihannya sudah terjadwal dan sudah ada bagian masing-masingnya mba, misal saya bagian untuk membesihkan ruang utama masjid dan untuk jadwal

membersihkannya setiap mendekati salat, kecuali isya mba, soalnya kan berdekatan dengan magrib jadi sekalian di magrib saja. Dan untuk bagian seperti di WC laki-laki, perempuan, halaman, itu juga sudah ada bagiannya masing-masing.” (CLHW 5)

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid dalam Manajemen Masjid Jami’ Jatisari BSB Mijen Semarang

1. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan yaitu sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang membuat organisasi tersebut cenderung lebih unggul dibandingkan dengan organisasi lainnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam hal ini Masjid Jami’ Jatisari memiliki kekuatan dari lokasi yang strategis yakni di dekat jalan raya dan di sekitar alun-alun Jatisari, reputasi masjid yang sudah baik di kalangan masyarakat dari segi kualitas pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada jamaah. Seperti pernyataan dari Ibu Lia selaku jamaah Masjid Jami’ Jatisari.

“kalau menurut saya sih sudah cukup nyaman dan baik sih mbak dari fasilitas dan pelayanan terhadap jamaahnya. Fasilitas yang cukup lengkap dan pengurus yang sudah terstruktur akan tugasnya serta ramah terhadap jamaah.” (CLHW 6)

Selain sarana prasarana yang memadai Masjid Jami’ Jatisari juga menyediakan kios bagi UMKM untuk meningkatkan perekonomiannya. Seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

“Unggulan kita di UMKM. Jadi unggulannya pertama adalah UMKM memperdayakan kegiatan-kegiatan di bidang ekonomis. Tampil itu ditutupkan di belakang dengan katakanlah penjualan jajan aja ada 120 supplier yang mengirimkan jajan ke situ.” (CLHW 2)

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan yaitu keterbatasan atau kekuatan yang dimiliki organisasi/lembaga terhadap organisasi lainnya, yang menjadi hambatan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara efisien. Dalam hal ini yang menjadi kelemahan yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari yaitu belum memiliki data jamaah dikarenakan letak masjid di sekitar perumahan Jatisari, yang sudah banyak masjid di sekitarnya. Seperti pernyataan dari Bapak Rudy Santoso.

“Nah ini salah satu kelemahan Masjid ini mbak, belum ada data jamaah, dikarenakan di perumahan Jatisari sudah banyak masjid di sekitar. Sedangkan Masjid Jami' ini di luar dari perumahan tersebut.” (CLHW 1)

3. *Opportunity* (Peluang)

Peluang yaitu situasi yang menguntungkan bagi organisasi/perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif. Dalam hal ini Masjid Jami' Jatisari memiliki potensi yang cukup baik dalam memakmurkan masjid.

Sarana dan prasarana yang memadai tidak dapat berdiri sendiri tanpa didukung dengan dana yang mencukupi. Dana yang mencukupi sangat penting untuk memelihara dan memakmurkan masjid, yang dapat mendukung program kegiatan dan operasional masjid. Masjid Jami' Jatisari sendiri sudah memiliki donator tetap, seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

“Alhamdulillah kita punya donator-donator tetap dari masyarakat yang tetap, pentingnya adalah ya dari pengusaha-pengusaha. Jadi contohnya Pak Ketum sendiri itu bekerja di perpajakan dan mempunyai Yayasan, saya sendiri di Biro Haji dan Umroh, ada lagi yang Pak Ashraf itu dari MET, Bebel, ada yang punya BIS, ada semacam-semacam pengusaha-pengusaha. Jadi itu yang di depan dari pengusaha-pengusaha.” (CLHW 2)

Masjid Jami' Jatisari juga memiliki beberapa pendukung mitra dakwah. Seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

“Ada dari ACT, dari AJM (toko alat tulis dan kantor), seno Makmur, macem-macem banyaklah. Kajian-kajian di sini banyak.” (CLHW 2)

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman yaitu situasi yang tidak menguntungkan untuk organisasi atau lembaga untuk mencapai posisi yang diinginkan. Para pengurus Masjid Jami’ Jatisari tidak merasakan ada ancaman yang signifikan. Mulai dari mematuhi peraturan pemerintah yang ada, jamaah yang mendukung dan selalu berantusias dengan kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami’ Jatisari, serta lokasi masjid yang strategis dan aman, yang tidak rawan banjir, sehingga tidak ada ancaman yang mengganggu kegiatan di masjid. Seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo.

“Alhamdulillah gak ada sih mba, kami memiliki hubungan yang baik dengan jamaah.” (CLHW 2)

Masjid Jami’ Jatisari juga merupakan masjid yang patuh terhadap peraturan pemerintah meskipun Masjid Jami’ Jatisari bukanlah masjid pemerintah, Serti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Heru Wibowo.

“Kita cukup ngikutin, kita masjid yang manut pemerintah lah. Bukan masjidnya pemerintah ya, masjid yang manut pemerintah. Misal kemarin pandemi covid gak boleh salat dimasjid, kita cukup ngikutin aja kebijakan dari pemerintah.” (CLHW 2)

BAB IV

ANALISIS OPTIMALISASI DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) DALAM MANAJEMEN MASJID JAMI' JATISARI BSB MIJEN SEMARANG

A. Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang

Berdasarkan pemaparan yang dilakukan pada bab dua yang dilandasi teori dari Terry yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, ada empat fungsi utama dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Secara umum, manajemen Masjid Jami' Jatisari telah berjalan dengan baik serta tersusun secara sistematis, mencakup keempat aspek tersebut.

1. Perencanaan

Manajemen yang baik harus mempunyai perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan usaha yang dirangkai agar berjalan sesuai rencana yang ditetapkan, supaya yang sudah terencana dan yang sudah disusun berjalan dengan maksimal. Hal ini perlu dilakukan supaya semua kegiatan tersusun rapi dan berjalan dengan baik serta lancar sampai akhir. Menurut Siagian perencanaan adalah keseluruhan proses berpikir dan menentukan di masa yang akan datang untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, dapat dikatakan perencanaan merupakan proses berpikir secara sistematis dalam menetapkan suatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi perencanaan yaitu serangkaian keputusan yang berwujud penetapan suatu tujuan, kebijakan, pembuatan program, penentuan metode dan prosedur yang akan digunakan, serta menyusun jadwal pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heru Wibowo ditemukan bahwa dalam merencanakan tujuan masjid yaitu sebuah masjid harus memiliki 4 fungsi yaitu sebagai pusat agama, edukasi/pendidikan, sosial, dan informasi agar menjadi pusat kegiatan yang efektif yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dalam

merumuskan dan menetapkan rencana dalam kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari dilaksanakan melalui musyawarah bersama oleh pengurus masjid dan beberapa jamaah. Perumusan yang dilakukan oleh Masjid Jami' Jatisari bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian akibat perubahan yang terjadi sepanjang kegiatan. Hal ini sejalan dengan tujuan perencanaan, yaitu sebagai sarana untuk meminimalisir hambatan, menetapkan arah yang jelas, dan mempermudah lembaga atau organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Perumusan rencana tersebut disesuaikan dengan tujuan awal pendirian masjid yaitu, sebagai tempat ibadah untuk umat Islam yang nyaman dan aman.

Ada lima fungsi perencanaan menurut Siagian, yaitu:

a) Penetapan Tujuan

Penetapan suatu tujuan sangat penting dilakukan bagi lembaga/organisasi yang ingin membawa kemajuan dan mencapai hasil yang diinginkan. Adanya tujuan memungkinkan evaluasi terhadap keberhasilan program yang telah dirancang dalam pelaksanaannya. Salah satu Upaya untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan Masjid Jami' Jatisari adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Tujuan utama Masjid Jami' Jatisari yaitu seperti pernyataan dari Bapak Heru Wibowo di atas yaitu masjid harus memiliki 4 fungsi yaitu sebagai tempat ibadah agar meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan umat muslim, tempat pendidikan agar meningkatkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tempat sosial agar meningkatkan kebersamaan umat Islam, dan tempat informasi untuk meningkatkan peran masjid sebagai pusat kegiatan.

Melihat dari tujuan umum masjid yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan ajaran Islam kepada masyarakat dan meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Menanamkan konsep amal shaleh, mencakup niat yang tulus, prosedur kerja profesional, tujuan yang jelas dan terarah serta manfaat.

Maka berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah peneliti temukan dalam penentuan tujuan, Masjid Jami' Jatisari sudah terlaksana dengan baik dalam menentukan tujuan masjid yaitu sebagai tempat ibadah, pendidikan, sosial dan informasi. Hal ini selaras dengan penelitian dari Khoirul Efendi yang menyatakan bahwa tujuan umum masjid yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ajaran Islam kepada masyarakat dan meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan serta menanamkan konsep amal shaleh.⁶³

b. Kebijakan

Kebijakan bertindak sebagai panduan bagi pembuat keputusan untuk mengarahkan kearah yang benar. Kebijakan juga bisa di artikan sebagai pedoman pokok yang di buat oleh pengurus Masjid Jami' Jatisari untuk melakukan kegiatan sebagai pedoman dari tindakan pengambilan keputusan.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua Dewan kemakmuran Majid Jami' Jatisari yaitu Bapak Budy Santoso kebijakan yang di buat oleh Masjid Jami' Jatisari yaitu penerapan kegiatan keagamaan dan sosial yang dilaksanakan di Masjid Jami' Jatisari secara terbuka untuk kelompok organisasi masyarakat. Dimana semua organisasi masyarakat bisa mengadakan dan mengikuti kegiatan di Masjid Jami' Jatisari. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Elsa Triwidia yaitu kesepakatan tentang model tindakan yang akan dilakukan dalam mewujudkan manfaat yang besar bagi banyak orang.⁶⁴ Dan dapat di simpukan penerapan kebijakan yang ada di Masjid Jami' Jatisari sudah dijalankan dengan cukup baik di karenakan masjid yang terbuka untuk semua organisasi masyarakat dan semua kalangan

⁶³ Khoerul Efendi, Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

⁶⁴ Khoerul Efendi.

sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan dan pelayanan serta memperluas jaringan dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar.

c. Pembuatan Program

Dalam program ditetapkan mana program yang terlebih dahulu dilaksanakan yang menjadi prioritas, mana program jangka panjang dan jangka pendek.

Melihat dari pengertian program tersebut, maka Masjid Jami' Jatisari mempunyai beberapa program di antaranya yaitu:

- 1) Program Harian diantaranya penyediaan teh hangat gratis, salat fardu berjamaah, TPA/TPQ dan kajian rutin setiap hari setelah magrib.
- 2) Program mingguan diantaranya salat Jum'at, Jami' sedekah Jum'at, kalam ahad pagi dilaksanakan setiap hari Minggu jam 06.00 WIB, Pesantren Lansia dilaksanakan setiap hari sabtu pagi.

Kegiatan pesantren lansia dilaksanakan karena melihat tidak sedikit lansia yang berada di sekitar Masjid Jami' Jatisari dan memberikan kesempatan untuk para lansia untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan di usianya saat ini serta agar lansia bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mereka tidak merasa kesepian terlupakan. Pesantren lansia ini berupa belajar tahsin/membaca Al Qur'an, dan berupa ceramah yang diberika oleh KH Prof. Amin Syukur.

- 3) Program Bulanan diantaranya pengobatan *thibbun* Nabawi (bekam) gratis, santunan anak yatim, Jami' Ganteng, dan pembagian sembako.
- 4) Buka puasa bersama setiap hari senin dan kamis
- 5) Donor darah

Kegiatan donor darah dilaksanakan agar dapat meningkatkan kepedulian sosial jamaah terhadap kebutuhan orang lain, mengajak jamaah untuk beramal dan melakukan

kebaikan. Agar kegiatan donor darah ini berjalan dengan baik dan ramai, Masjid Jami' Jatisari menggabungkan kegiatan ini dengan kegiatan bulanan yang ada seperti kegiatan Jami' ganteng, *thibbun* Nabawi (bekam) yang dilaksanakan di hari Jum'at terakhir. Kegiatan donor darah ini bekerja sama dengan PMI Kota Semarang yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali.

Dari hasil data yang ditemukan peneliti, bahwa Masjid Jami' Jatisari dalam pembuatan program sudah cukup baik karena terdapat penetapan tujuan disetiap program, penetapan tindakan dan siapa yang menjadi sumber daya didalamnya. Hal ini sejalan dengan teori dari Rustiadi E. dalam Achmad Djunaedi yang menyatakan bahwa program yaitu sekumpulan aktivitas untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi.⁶⁵

d. Penentuan Metode dan Prosedur

Penentuan metode dan prosedur adalah proses atau langkah-langkah yang ditentukan untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Penentuan metode dan prosedur penting dilakukan untuk memberikan tata cara yang harus ditetapkan, dimana tugas yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan, tanpa adanya metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Masjid Jami' Jatisari di khawatirkan kegiatan yang dilaksanakan akan kacau, dikarenakan sasaran Masjid Jami' Jatisari adalah masyarakat yang masuk dalam kegiatan, maka dalam memutuskan metode partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam memutuskan segala permasalahan.

Adapun prosedur yang dilaksanakan Masjid Jami' Jatisari adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sarana prasarana untuk kegiatan keagamaan dan sosial lainnya.

⁶⁵ Achmad Djunaedi, Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota, hal 1.4, 2014.

- 2) Pengelompokan kegiatan, Masjid Jami' Jatisari memiliki prosedur pengelompokan kegiatan yang efektif, termasuk pengelompokan jadwal kegiatan dan pengelompokan acara.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, bahwa Masjid Jami' Jatisari dalam menentukan metode dan prosedur yang pertama menyiapkan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan keagamaan maupun sosial dan pengelompokan kegiatan. Hal ini selaras dengan penelitian dari Dayrama Pardana Putra yang menyatakan bahwa metode dalam perencanaan yaitu tahapan yang dilakukan dalam suatu proses perencanaan, yang dibutuhkan agar memudahkan perencanaan.⁶⁶

e. Menyusun Jadwal Pelaksanaan

Selanjutnya yaitu menyusun jadwal pelaksanaan yang bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penetapan waktu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa kegiatan yang termasuk dalam perencanaan ini adalah:

- 1) Pengajian rutin setiap hari setelah salah magrib dan untuk tema setiap harinya berbeda dengan materi yang berbeda pula.
- 2) Kalam ahad pagi dilakukan setiap hari Minggu pagi jam 06.00 WIB sampai selesai. Adapun materinya berasal dari kalangan kiyai dan ustadz terpilih.
- 3) Pesantren lansia dilakukan setiap hari sabtu pagi sekitar jam 08.00 WIB sampai selesai, berupa siraman rohani ataupun belajar membaca Al-Qur'an.
- 4) Buka puasa bersama dilaksanakan setiap hari senin dan kamis.
- 5) Jami' sedekah Jum'at dilaksanakan setiap hari jumat setelah dilangsungkan salat Jum'at.

⁶⁶ Dayrama Pardana Putra, Bung Tomo Badminton Arena dengan Pendekatan Arsitektur Metafora, Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2023.

- 6) Donor darah dilaksanakan setiap dua bulan sekali biasanya dilaksanakan di hari Jum'at terakhir jam 08.00-11.00 WIB.
- 7) Santunan anak yatim dilaksanakan setiap hari Jum'at terakhir jam 08.00-11.00 WIB.
- 8) Jami' ganteng (cukur gratis) dilaksanakan setiap hari Jum'at terakhir jam 08.00-11.00 WIB.
- 9) Pembagian sembako dilaksanakan tidak menentu, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.
- 10) Pengobatan *Thibbun Nabawi* (bekam) gratis dilaksanakan setiap hari Jum'at terakhir jam 08.00-11.00 WIB.

Dari hasil data yang di temukan peneliti, bahwa Masjid Jami' Jatisari dalam proses penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan sudah terlaksana dengan baik, bisa dilihat dari jadwal kegiatan yang sudah terstruktur. Hal ini selaras dengan penelitian dari Yerikho Ristian dan Dimas Aryo Anggoro yang menyatakan bahwa penjadwalan yaitu bagian terpenting dalam lembaga atau organisasi, karena penjadwalan memiliki manfaat yang signifikan yang bertujuan untuk menyusun jadwal program kegiatan agar tidak saling bertabrakan dan agar meningkatkan efisiensi ⁶⁷

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Masjid Jami' Jatisari dalam proses perencanaan sudah menerapkan kelima fungsi perencanaan yaitu penetapan tujuan, kebijakan, pembuatan program, penentuan metode dan prosedur, serta menyusun jadwal pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan teori dari Erly Suandy yaitu perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan suatu tujuan lembaga atau

⁶⁷ Yeriko Ristian, Dimas Aryo Anggoro, "Sistem Pendukung Keputusan Penyelesaian Jadwal Kegiatan ORMAWA FKI UMS dengan Metode Weighted Product Berbasis Web "Emitor": Jurnal Teknik elektro, 2020.

organisasi dan menjadikan secara jelas dengan strategi, dan taktik yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.⁶⁸

2. Pengorganisasian

Setelah perencanaan disusun maka selanjutnya yaitu pengorganisasian yaitu membuat struktur kepengurusan. Pengorganisasian merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia serta sumber daya fisik lainnya, yang dimiliki oleh suatu organisasi. Yang tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan guna mencapai sasaran yang telah direncanakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah pembuatan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan lembaga/organisasi sumber daya yang dimiliki. Setelah struktur kepengurusan terbentuk, langkah berikutnya adalah menetapkan *job description*.

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert fungsi pengorganisasian yang telah diterapkan disesuaikan dengan keempat pilar yaitu sebagai berikut:

1) Pembagian Kerja

Tahapan fungsi pengorganisasian dalam pembagian kerja manajemen langkah penting yang harus dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar perencanaan yang telah disusun yang bersifat kompleks, dapat disederhanakan dan dijabarkan secara lebih spesifik. Dengan demikian, setiap individu akan ditempatkan dan diberikan tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berikut program kerja Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' Jatisari

⁶⁸Abd. Hafizh Amang Rustamin, Niluh Putu Evvy Rossanty, Harnida Wahyuni Adda, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kalibiru, Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU), 2023, hal 140.

Tabel 4.1 Program Kerja Bidang BUMM

Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
a. Melakukan penata kembali terhadap UMKM dan toko Jami' yang bekerja sama dengan bidang Pembangunan dan perencanaan	a. Menyusun dan mengembangkan usaha Masjid Jami', seperti KOPKAR, layanan cuci karpet, dan lainnya	a. Menjadi pemasok bagi usaha masyarakat sekitar.
b. Menyusun kembali administrasi yang berkaitan dengan akad sewa guna usaha	b. Mencari peluang usaha berbasis <i>cose loop</i> di lingkungan masjid dan sekitarnya	

Tabel 4.2 Program Kerja Bidang Rumah Tangga

Jangka Pendek	Jangka Menengah
Menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga seperti; parfum ruangan, sabun cuci, kebersihan lingkungan, token listrik, sapu, serta memastikan jam dinding berfungsi dengan baik dan memastikan kipas angin tetap menyala	a. Melakukan pendataan asset masjid, baik yang mengalami kerusakan maupun pengadaan asset baru b. Merekrut marbot dan petugas keamanan tetap

Tabel 4.3 Program Kerja Bidang Dakwah

Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
a. Menyusun jadwal imam salat isya dan tarawih	a. Menyusun rencana kegiatan PHBI untuk satu tahun	a. Mempersiapkan kader imam dan muadzin dengan memberikan pendidikan gratis di pondok pesantren.
b. Memutar rekaman murotal Qur'an lima menit sebelum azan berkumandang.	b. Merancang silabus dakwah	b. Merancang gran desain pendidikan untuk Tingkat SD
c. Memutar tarkhim menjelang waktu subuh.	c. Mempersiapkan generasi Qur'ani melalui penyelenggaraan lomba Islami	
d. Mengatur kembali jadwal pengajian	d. Merencanakan dan menyusun jadwal kajian harian	
e. Membuat jadwal rutin imam khatib Jum'at.		

Tabel 4.4 Program Kerja Bidang Perencanaan Pengembangan

Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
a. Menyelesaikan finishing pilar kayu di ruangan imam	a. Melakukan proses Lelang dan Pembangunan ruko UMKM	Merancang serta membangun grand desain arsitektur masjid
b. Mengatur pencahayaan	b. Menata lampu jalan di	

ruangan agar lebih optimal a. Menyusun desain serta Rancangan Anggaran Biaya (RAB) untuk ruko UMKM b. Menyelesaikan finishing pagar besi di dalam ruangan masjid c. Menata dan menambahkan sound sistem	lingkungan masjid c. Menata serta mendesain ulang ruangan imam d. Menyusun serta merancang kembali grand desain struktur bangunan masjid	
---	---	--

Tabel 4.5 Program Kerja Bidang *Jam'iyah Ummahat*

Jangka Pendek	Jangka Menengah
a. Program Jami' Jum'at berkah b. Program Jami' buka bersama Senin dan Kamis c. Kegiatan Tarhib Ramadhan, halal bihalal, peringatan tahun baru Islam, perayaan Agustusan a. Program Jami' Ramadhan sedekah b. Menyediakan minuman dan camilan harian	a. Menyelenggarakan kajian parenting setiap tiga bulan sekali b. Mengadakan <i>tabligh akbar</i> dan <i>talk show</i> c. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan bagi Muslimah dua kali dalam setahun

Tabel 4.6 Program Kerja Bidang Sosial

Jangka pendek	Jangka Panjang
a. Mendata anak yatim dan kaum dhuafa di lingkungan sekitar	a. Mengadakan mobil rescue untuk keperluan darurat
b. Menyusun ulang kriteria manfaat bagi anak yatim dan dhuafa	
c. Melakukan program santunan bulanan	b. Mengadakan perahu karet sebagai alat bantu penyelamat
d. Mengadakan peralatan penyelamatan serti gergaji potong, alat penyedot air, mantel, Sepatu bot, dan lainnya	
e. Menyusun laporan dan menginfokan kepada petugas untuk diumumkan.	c. Menyediakan sumber dana tetap untuk beasiswa bagi anak yang berprestasi
f. Melakukan pendataan wilayah berdasarkan kategori ring 1, 2, dan 3	

Tabel 4.7 Program Kerja Bidang HUMAS

Jangka Pendek	Jangka Menengah
a. Menyiarkan secara online semua kajian baik facebook, youtube atau Instagram	a. Kaderisasi anak muda dibidang informasi dan teknologi
b. Menyiapkan pengumuman semua program	b. Pengadaan perlengkapan kebutuhan dakwah secara online.

Tabel 4.8 Program Kerja Bidang Hukum

Program
a. Legalitas dan perizinan yayasan

Berdasarkan data yang peneliti temukan dalam pembagian kerja, Masjid Jami' Jatisari sudah terdapat struktur organisasi atau kepengurusan dan pembagian program kerja, guna untuk memperjelas tanggung jawab setiap pengurus, memperjelas kedudukan anggota sehingga pengurus mengetahui peran dan tanggung jawabnya.

2) Pengelompokan Pekerjaan

Setelah pembagian kerja di spesifikkan selanjutnya yaitu pembagian pekerjaan tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis. Pengelompokan pekerjaan adalah proses mengelompokkan tugas dan pekerjaan yang terkait menjadi satu bidang yang memiliki tujuan dan tanggung jawab yang sama. Di Masjid Jami' Jatisari sudah terdapat pengelompokan pekerjaan yang bisa dilihat juga dari struktur organisasi dimana terdapat bidang-bidang dan di setiap bidang terdapat sie-sie didalamnya. Contohnya di Masjid Jami' Jatisari terdapat bidang BUMN di dalamnya terdapat sie UMKM, sie pelatihan dan pengembangan, dan sie kopdar. Lalu ada bidang rumah tangga terdapat sie kebersihan, sie perlengkapan, dan sie pengelolaan aset. Dan bidang dakwah terdapat sie majelis ilmu, sie PHBI, sie SDM, sie konseling, dan lain sebagainya.

Maka berdasarkan data yang peneliti temukan dalam pengelompokan pekerjaan, Masjid Jami' Jatisari sudah menerapkan pengelompokan pekerjaan, karena terdapat pengelompokan pekerjaan yang dapat dilihat dari struktur organisasi dimana terdapat bidang-bidang dan disetiap bidang terdapat sie-sie di dalamnya.

3) Penentuan Relasi antar Bagian (*Hierarchy*)

Hierarchy merupakan sebuah proses penentuan relasi antar bagian dalam suatu organisasi, baik itu secara vertical maupun secara horizontal. Pada puncak *hierarchy* terdapat pembina dan ketua DKM yang kemudian di ikuti oleh wakil ketua dan selanjutnya

sekertaris dan bendahara serta bagian bidang-bidang dan sie-sie yang ada di struktur kepengurusan Masjid Jami' Jatisari.

Maka berdasarkan data yang peneliti temukan, sudah terdapat penentuan relasi antar bagian di Masjid Jami' Jatisari, jadi dapat disimpulkan bahwa Masjid Jami' Jatisari dalam *hierarcy* terdapat puncak hierarcy yaitu pembina dan ketua DKM yang kemudian diikuti oleh wakil ketua, sekretaris dan bendahara, serta bidang-bidang lainnya.

4) Koordinasi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yasmidi selaku koordinator bidang dakwah maka koordinasi yang dilakukan Masjid Jami' Jatisari yaitu dengan cara menunjuk seseorang di setiap bidang sebagai penanggungjawab untuk setiap kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari. Dengan demikian, disetiap kegiatan sudah memiliki koordinator yang bertanggungjawab secara langsung, agar dapat meningkatkan kulaitas kegiatan dan mengurangi kesalahan dalam pelaksanaannya.

Hal ini selaras dengan teori dari Djamin dalam Hasibuan menyatakan bahwa koordinasi adalah upaya kerjasama antara instansi atau unit dalam menjalankan tugas-tugas tertentu, segingga tercipta saling melengkapi, saling melengkapi dan saling membantu

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Masjid Jami' Jatisari dalam koordinasi sudah berjalan dengan baik dimana dalam mengkoordinasi dengan menunjuk seseorang untuk menjadi koordinator disetiap bidang untuk bertanggung jawab secara langsung, agar meningkatkan kualitas kegiatan dan mengurangi kesalahan dalam setiap kegiatan yang ada.

Berdasarkan data dan wawancara dengan Bapak Heru Wibowo ditemukan bahwa Masjid Jami' Jatisari dalam pengorganisasian sudah cukup komplet dimana sudah terdapat pembagian-pembagian tugas atau bisa disebut dengan struktur organisasi masjid. Sedangkan untuk

penjadwalan dan kepanitiaan di setiap kegiatan Masjid Jami' Jatisari membuat kepanitiaan menyesuaikan dengan kegiatannya. Hal ini selaras dengan tujuan pengorganisaian yaitu untuk mempermudah setiap kegiatan, dimana para pengurus hanya bertanggung jawab dan menjalankan tugas serta kewajiban mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori dari David H. Holt dalam Wijono pengorganisasian adalah fungsi mengelompokan sumber daya, dan menugaskan sumber daya untuk memenuhi rencana organisasi.⁶⁹

3. Penggerakan

Penggerakan yaitu pengaplikasian perencanaan dan pengorganisasian yang telah di susun sebelumnya, dimana perencanaan dan pengorganisasian tanpa adanya penggerakan maka menjadi mimpi dan sia-sia saja. Maka, *actuating* adalah upaya untuk mewujudkan perencanaan agar terencana melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap pengurus dapat memaksimalkan kegiatan sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

Pada pelaksanaan kegiatan di Masjid Jami' Jatisari terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan bulanan, mingguan ataupun harian. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang ditemukan peneliti, ditemukan bahwa dalam penggerakan (*actuating*) Masjid Jami' Jatisarai, pengurus harus memahami visi dan misi masjid, lalu pengurus melakukan rapat setiap bulan untuk mengevaluasi program yang telah berjalan dan membicarakan kegiatan kedepannya dan membangun komunikasi terbuka. Tidak lupa ketua DKM untuk mendorong pengurus untuk bekerja sesuai bidang dan tugasnya masing-masing. Dan juga memberikan motivasi dengan mengapresiasi kerjanya.

Hal ini selaras dengan pelaksanaan *actuating* yang terdiri dari *staffing* dan *motivating*.

⁶⁹ Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, Rifdan, Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia, Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, 2022.

a. *Staffing*

Staffing bertujuan untuk menentukan sumber daya manusia, penyaringan, pelatihan dan pengembangan tenaga kerja. Menentukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang mencukupi, diharapkan bisa meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen masjid. Pada Masjid Jami' Jatisari sendiri dalam menentukan sumber daya manusia yaitu dengan ditunjuk oleh ketua Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Jatisari yang sudah melakukan penilaian dan mempertimbangkan kebutuhan serta memiliki domisili di Jatisari.

Selanjutnya yaitu pelatihan ditujukan untuk para pengurus agar mampu memahami tugas yang diberikan oleh lembaga, sehingga memudahkan dalam menjalankan kegiatan yang telah tersusun dengan baik. Bimbingan yang dilakukan oleh Masjid Jami' Jatisari ini berupa kaderisasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap jamaah, diperlukan peningkatan wawasan dan kualitas sumber daya manusia para pengurus dan semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan Masjid Jami' Jatisari. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka melatih pengurus Masjid Jami' Jatisari:

1) Studi banding antar Masjid.



Gambar 4.1 Studi banding antar masjid
(Sumber: Dokumentasi masjid)

2) Pelatihan dan pembinaan kaderisasi bersama Polsek Mijen.



Gambar 4.2 Pelatihan dan pembinaan kaderisasi
(Sumber: Dokumentasi masjid)

3) Membentuk organisasi remaja IRJAMI



Gambar 4.3 Organisasi remaja IRJAMI
(Sumber: Dokumentasi masjid)

Selanjutnya dalam proses *staffing* yaitu pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan Masjid Jami' Jatisari sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah jamaah yang terus meningkat dalam setiap kegiatan. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh para pengurus menunjukkan bahwa mereka telah menanamkan kesadaran, keahlian, dan perkembangan yang sesuai dengan tugasnya. Dengan

demikian, para pengurus mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.

b. *Motivating*

Motivating adalah kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Adapun pemberian motivasi yang ada di Masjid Jami' Jatisari yaitu, dengan cara mengapresiasi secara langsung atau memberika reward atau hadiah.



Gambar 4.4 Penyerahan sepeda motor kepada marbot
(Sumber: Instagram @masjidjami. jatisarismg)

Gambar 8: Bapak Budy Santoso memberikan hadiah sepeda motor kepada Bapak Udin selaku marbot Masjid Jami' Jatisari sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam merawat masjid.

Berdasarkan data yang peneliti temukan dalam pemberian motivasi ini, Masjid Jami' Jatisari dalam memberikan motivasi, bisa dilihat dari Gambar 8 yaitu pemberian reward kepada marbot Masjid Jami' Jatisari sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi dan kerjakerasnya dalam merawat Masjid Jami' Jatisari. Dalam memberika reward ini dapat menciptakan semangat bagi para pengurus agar meningkatkan motivasi untuk terus berkontribusi dalam memakmurkan Masjid Jami' Jatisari dan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja para pengurus. Hal ini sejalan dengan teori

dari Melayu S.P Hasibuan yaitu motivasi sebagai pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan untuk bekerja kreatif, bekerja sama, dan upaya untuk mencapai kepuasan.⁷⁰

Maka berdasarkan data dan pengamatan yang dilakukan peneliti maka dalam *actuating* pada Masjid Jami' Jatisari sudah menjalankan kedua hal tersebut yakni *staffing* dan *motivating* yang baik. Dalam menentukan pengurus, Masjid Jami' biasanya dengan ditunjuk oleh ketua Dewan Kemakmuran Masjid dengan mempertimbangkan kebutuhan yang berdomisili di Jatisari. Masjid Jami' Jatisari mempunyai kegiatan yang dilakukan untuk melatih para pengurus, seperti studi banding antar masjid, pelatihan dan pembinaan kaderisasi, serta membentuk organisasi IRJAMI. Selain itu, Masjid Jami' Jatisari dalam memberikan motivasi biasanya diberikannya reward untuk para pengurus masjid. Hal ini selaras dengan teori dari Hersey dan Blanchard dalam Muhammad Armawi Fauzi yang menyatakan bahwa *actuating* atau *motivating* adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara eksklusif bisa mengarahkan berupa dorongan pada diri seseorang yang melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷¹

4. Pengawasan

Pengawasan yaitu mengukur dan mengoreksi kerja pengurus agar memastikan perencanaan yang direncanakan di awal berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan di evaluasi untuk mengidentifikasi, agar segera memperbaiki penyimpangan yang tidak diinginkan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heru Wibowo pengawasan yang dilakukan Masjid Jami' Jatisari yaitu dengan cara rapat bersama. Rapat dilakukan secara resmi maupun tidak resmi.

⁷⁰ Badrudin, Dasar-dasar Manajemen, 2014, hal. 191.

⁷¹ Mhd. Armawi Fauzi, Faizal Luqman, Ridho Khairul Aziz Siregar, "Actuating dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol 5*, 2023.

- a. Rapat resmi atau formal adalah rapat yang diselenggarakan membahas tentang masalah-masalah yang penting. Masjid Jami' Jatisari melakukan rapat resmi dilakukan di ruang sekretariat.
- b. Rapat tidak resmi yaitu rapat yang diadakan tidak berdasarkan perencanaan yang formal. Masjid Jami' Jatisari melakukan rapat secara tidak resmi dengan ngobrol-ngobrol bersama di kafe Jami'.

Cara-cara pengawasan menurut Brantas yaitu dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

- a. Pengawasan langsung, yaitu proses pemeriksaan dan pemantauan yang dilakukan secara langsung oleh ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan yang tidak sesuai dengan perencanaan.
- b. Pengawas tidak langsung, yaitu ketua Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Jatisari melakukan pemeriksaan pelaksanaan dengan meninjau laporan dari pihak yang bertanggungjawab dalam mengawasi kinerja bawahannya.

Berdasarkan data dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' Jatisari terhadap para pengurus masjid yaitu dengan cara rapat bersama. Biasanya rapat dilakukan dengan secara resmi ataupun tidak resmi dan pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Agar dapat mengoreksi dan mengukur pekerjaan yang dilakukan pengurus masjid apakah berjalan sesuai rencana ataukah ada penyimpangan. Hal ini sejalan dengan teori dari Sondang P. Siagian dalam Rima Dwi Wulandari bahwa pengawasan merupakan proses memantau pelaksanaan setiap kegiatan untuk memastikan bahwa seluruh pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁷²

⁷² Rima Dwi Wulandari, Pengantar Manajemen Syariah, hal. 280, 2024.

B. Optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang

1. Bidang *Idarah*

Idarah bisa disebut juga sebagai manajemen. *Idarah* secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu *Idarah Binail Maadiy (phiscal manajement)* dan *Idarah Binail Ruhiy (fungsional manajement)*.

a. *Idarah Binail Maadiy (phiscal manajement)*

Idarah binail maadiy yaitu manajemen secara fisik yang berkaitan dengan kepengurusan masjid, pengaturan fisik masjid, penjagaan kehormatan, pemeliharaan tata tertib, pengaturan keuangan dan administrasi masjid. Dari pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka Masjid Jami' Jatisari dalam bidang *idarah binail maadiy* sudah baik, yang bisa dilihat dari adanya struktur organisasi yang jelas dan terstruktur. Pengaturan fisik masjid yang terawat, dengan fasilitas yang memadai, yang bisa membuat jamaah nyaman berada di Masjid Jami' Jatisari. Penjagaan kehormatan dengan adanya petugas keamanan yaitu Askar yang siap menjaga keamanan jamaah Masjid Jami' Jatisari. Pemeliharaan tata tertib, dengan adanya jadwal kegiatan yang sudah teratur dan berjalan dengan baik. Pengaturan keuangan dan administrasi yang sudah transparan dengan laporan keuangan yang teratur, yakni dengan di umumkan setiap bulan sekali di Masjid Jami' Jatisari.

Sesuai dengan definisi mengenai *idarah binail maadiy* adalah manajemen yang berfokus pada aspek fisik. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Masjid Jami' Jatisari telah menetapkan bidang ini dengan baik.

b. *Idarah Binail Ruhiy (fungsional manajemen)*

Idarah Binail Ruhiy yaitu pengelolaan dalam menjalankan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dan kebudayaan Islam. Masjid Jami' Jatisari terdapat berbagai kegiatan yang menjadikan masjid sebagai sarana pembinaan umat. Berikut beberapa contoh kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Jatisari; Pesantren lansia dilaksanakan karena melihat tidak sedikit lansia yang berada di sekitar Masjid Jami' Jatisari dan memberikan kesempatan untuk para lansia untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan di usianya saat ini. Pesantren lansia juga membantu para lansia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Berdasarkan definisi *idarah binail ruhiy* adalah pengelolaan dalam menjalankan fungsi masjid sebagai sarana pembinaan umat serta pusat kebudayaan Islam. Masjid Jami' Jatisari sudah menerapkannya yaitu dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian harian, mingguan hingga bulanan, dan *tabligh akbar* yang diadakan 3 kali dalam setahun. Yang menjadi contoh di atas yaitu pesantren lansia termasuk ke dalam kajian mingguan yakni diadakan setiap hari sabtu pagi.

Dari terlaksannya kedua bidang *idarah* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid pada *bidang idarah* yang ada di Masjid Jami' Jatisari sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya kedua bidang *idarah* tersebut yakni, bidang *idarah binail maaliy* dan *idarah binail ruhiy* di atas.

Hal ini sejalan dengan teori dari Indra Muhammad Firmansyah yang menyatakan bahwa *idarah* (fisik) adalah pembagian tugas dalam menjalankan program yang sudah terencana dan disepakati berkala oleh para pengurus. *Idarah* (fungsi) sebagai wadah

pembinaan umat, pembangun umat, dan pusat pelaksanaan kebudayaan Islam⁷³

2. Bidang *Imarah*

Imarah adalah upaya untuk memastikan bahwa lembaga masjid dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Biasanya *imarah* berbentuk kegiatan-kegiatan yang dimana kegiatan-kegiatan tersebut untuk memakmurkan masjid. Seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan ibadah, kegiatan pendidikan, dan kegiatan lainnya.

Berikut adalah kegiatan pada Masjid Jami' Jatisari di bagi menjadi 4 bagian, yaitu:

a. *Ubudiyah* (Ibadah)

1) Salat Wajib 5 Waktu

Salat wajib yakni 5 waktu dalam sehari di hadiri rata-rata 300 jamaah bahkan salat magrib bisa mencapai 500 jamaah dan salat Jum'at bisa mencapai 1000 jamaah.



Gambar 4.5 Salat Jum'at
(Sumber: Dokumentasi masjid)

⁷³ Indra Muhammad Firmasyah, Manajemen Idarah dan Imarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor, Jurnal of Communication Science and Islamic Da'wah 3 (2), 2019.

2) Shalat Sunnah

Selain salat wajib Masjid Jami' Jatisari juga menyelenggarakan salat sunnah seperti terawih, idul fitri, idul adha, salat gerhana, dan salat sunnah lainnya.

3) Pelayanan Jamaah

Masjid Jami' Jatisari bertekad untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah, terutama dalam penyelenggaraan ibadah, majelis taklim, serta berbagai kegiatan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman dan aman bagi jamaah serta memastikan kelancaran disetiap kegiatan yang diadakan Masjid Jami' Jatisari.

b. *Tarbiyah* (Pendidikan)

1) Kajian Majelis Taklim

Dalam sebulan ada sekitar 40 kali kajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Jami' Jatisari. Selain itu, dalam setahun di selenggarakan 3 kali kajian akbar. Kajian akbar yang di selenggarakan Masjid Jami' Jatisari pernah menghadiri Aa Gym, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Hanan Attaqi, Buya Yahya, Ustadzah Oki Setiana Dewi, Ustadz Faizar Hidayatullah dan lain-lain.

2) Jami' Peduli Sahabat Difabel

Masjid Jami' Jatisari bekerjasama dengan komunitas sahabat mata dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang diperuntukan bagi penyandang disabilitas guna meningkatkan pengetahuan agama Islam dan agar mereka bisa menyalurkan bakat mereka.

3) Masjid Ramah Anak

Karena letaknya di tengah lingkungan perumahan Jatisari, Masjid Jami' Jatisari dikelilingi oleh banyak anak-anak. Oleh karena itu, mereka dibiasakan untuk mencintai masjid dari sejak dini. Masjid Jami' Jatisari dikenal sebagai

masjid yang ramah anak, dengan suasana yang tertib namun tetap menyenangkan. Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak, masjid ini menyediakan wahana permainan serta petugas khusus untuk membantu menjaga ketertiban mereka.

4) Jami' Peduli Lansia

Sudah menjadi kewajiban untuk merawat, dan menghormati serta memuliakan orang tua. Lansia di lingkungan Masjid Jami' Jatisari ini tidaklah sedikit. Dengan demikian, Masjid Jami' Jatisari mengadakan kegiatan untuk lansia yaitu pesantren lansia. Dimana pesantren lansia ini termotivasi dari program yang diselenggarakan oleh Aa Gym yaitu pesantren usia emas.

5) Digital Media dan Informasi

Supaya terus beriringan dengan perkembangan zaman, maka Masjid Jami' Jatisari melakukan digitalisasi dalam media dakwah, baik sebagai sarana untuk berbagi informasi maupun untuk mendukung pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui unggahan di media sosial masjid.

Adapun media sosial Masjid Jami' Jatisari, yaitu:

- a) Facebook: Masjid Jami Jatisari
- b) Youtube: Masjid Jami Jatisari
- c) Instagram: masjid_jami_jatisaribsb

Adapun kajian yang pernah dilaksanakan secara live atau berupa postingan, yaitu:

- a) Kultum (Kuliah tujuh menit) dan kajian online selama Ramadhan
- b) Takbiran online
- c) Mendongeng anak

6) Kaderisasi

Agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap jamaah, diperlukan peningkatan wawasan dan kualitas sumber daya manusia bagi para pengurus dan semua pihak yang terlibat di dalam pengelolaan Masjid Jami' Jatisari. Ada tiga kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari dalam program kaderisasi ini, yaitu:

- a) Studi banding antar masjid
- b) Pelatihan dan pembinaan bersama Polsek Mijen
- c) Membentuk organisasi remaja IRJAMI

c. *Ijtimaiah* (Sosial Kemasyarakatan)

1) Jami' Peduli Sosial

Masjid Jami yang terletak di tengah pemukiman warga kecamatan Mijen, berupaya untuk terus meningkatkan kepedulian terhadap kondisi di lingkungan sekitar. Maka dari itu Masjid Jami' Jatisari mempunyai program peduli sosial salah satu kegiatan yang ada di dalam program peduli sosial yaitu santunan dhuafa,

2) Layanan Kesehatan Masyarakat

Masjid Jami' Jatisari turut berperan aktif dalam menyediakan layanan Kesehatan untuk masyarakat sekitar dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Adapun kegiatan yang ada didalam program ini diantaranya; ambulance kesehatan, donor darah, terapi dan herbal, pengobatan gratis.

3) Tanggap Bencana

Secara aktif Masjid Jami' Jatisari ikut dalam membantu masyarakat di lingkungan manapun yang terjadi bencana alam. Seperti menyediakan bantuan logistik dan mengirimkan relawan.

4) Jami' Peduli Islam Dunia

Sesama umat Islam kita adalah saudara. Hal ini dilihat dari kegiatan Masjid Jami' Jatisari yang peduli terhadap apa yang terjadi dengan saudara muslim di dunia. Masjid Jami' Jatisari pernah bekerja sama dalam membantu saudara muslim di dunia dengan ACT dan LazisMu.

d. *Iqtishodiyah* (Ekonomi Umat)

1) Menuju Masjid Mandiri

Dalam upaya mewujudkan kemandirian finansial, Masjid Jami' Jatisari mengembangkan usaha berbasis masjid dengan mendirikan Badan Usaha Milik Masjid (BUMM). Yang diharapkan keberadaan BUMM ini bisa berperan sebagai donator tetap yang mendukung berbagai kegiatan yang diselenggarakan masjid.

Masjid Jami' Jatisari dalam menuju masjid mandiri menyediakan; penyediaan lapak gratis, bantuan alat kerja, pinjaman tanpa bunga, bantuan modal usaha, UMKM berbasis masjid, dan pelatihan, pemberian motivasi serta pendampingan.

2) Pemberdayaan Peran Muslimmah

Pengurus Masjid Jami' Jatisari tidak hanya didominasi oleh kaum pria, tetapi juga melibatkan kaum wanita yang tergabung dalam Muslimah Jami'. Mereka memiliki peran yang signifikan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan masjid. Peran muslimmah Jami' antara lain seperti menjadi panitia dalam setiap kegiatan besar Masjid Jami' Jatisari seperti kajian akbar, dan lainnya.

Dari terlaksanannya beberapa program dan kegiatan yang ada pada Masjid Jami' Jatisari, secara garis besar sudah sesuai dengan teori dari Indra Muhammad Firmansyah yang menyatakan bahwa *imarah* adalah sesuatu yang dapat menghidupkan masjid yang

adarnya meramaikan berupa kegiatan-kegiatan keagamaan, ekonomi sosial, dan kebudayaan Islam, baik yang wajib atau sunnah.⁷⁴

3. Bidang *Riayah*

Riayah bisa disebut juga pemeliharaan masjid, pemeliharaan masjid ini bisa dari segi bangunan, keindahan, kebersihan, dan keamanan atau juga dari fasilitas yang diberikan oleh masjid.

a. Bangunan, keindahan, kebersihan dan keamanan

1) Bangunan

Masjid Jami' Jatisari memiliki bangunan yang unik yang mencerminkan visi misi masjid yaitu terbuka. Maka bangunan Masjid Jami' Jatisari juga terbuka yang tidak memiliki pintu, hanya memiliki skat antar serambi masjid dan ruang utama saja. Desain bangunan yang terbuka mencerminkan semangat kebersamaan dan keterbukaan yang menjadi ciri khas dari Masjid Jami' Jatisari. Yang menjadikan Masjid Jami' Jatisari menjadi tempat yang nyaman bagi para jamaah yang akan melakukan ibadah serta kegiatan yang lain.



Gambar 4.6 Bangunan dalam masjid
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

⁷⁴ Indra Muhammad Firmansyah.

2) Keindahan

Masjid Jami' Jatisari memiliki keindahan yang cukup bagus, dimulai dari bangunannya, halaman yang cukup luas yang terdapat rumput hijau dan pohon-pohon yang menambah keasrian dan kesejukan masjid, yang juga terdapat area bermain anak-anak, serta terdapat lapangan tenis meja. Kebersihan Masjid Jami' Jatisari juga sangat terawat dengan baik, yang menciptakan lingkungan yang nyaman untuk para jamaah. Bisa dilihat dari gambar berikut.



Gambar 4.7 Halaman masjid
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.8 Lapangan tenis meja
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.9 Tempat bermain anak-anak
Sumber: Dokumentasi pribadi

3) Kebersihan

Kebersihan masjid merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Dari penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kebersihan Masjid Jami' Jatisari sudah cukup terjaga kebersihan. Hal ini dapat dilihat dari adanya petugas kebersihan disetiap bagian masjid. Seperti wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Heru Wibowo yaitu terdapat seseorang yang ditempatkan untuk membersihkan setiap halaman atau ruangan di Masjid Jami' Jatisari. Contohnya di ruang utama masjid terdapat Bapak Udin yang selalu memberisihan ruangan tersebut sebelum waktu salat berkumandang.

4) Keamanan

Dalam bidang riayah selain memperhatikan akan keindahan dan kebersihan masjid, juga memperhatikan keamanan masjid, agar jamaah yang berada di masjid merasakan ketenangan dalam beribadah. Untuk keamanan di Masjid Jami' Jatisari sendiri sudah mempunyai lembaga organisasi yang sering disebut Askar. Askar sendiri merupakan tim keamanan yang ada di Masjid Jami' Jatisari.

b. Fasilitas yang diberikan Masjid Jami' Jatisari

- 1) Perlengkapan salat lengkap seperti mukena, sajadah, dan Al-Qur'an serta fasilitas lainnya yang mendukung kenyamanan seperti karpet yang digunakan untuk beribadah, pengeras suara, kipas, lampu yang cukup, pengeras suara, jam lonceng besar, mimbar serta proyektor untuk menunjang kegiatan yang membutuhkan proyektor dan lain sebagainya.



Gambar 4.10 Peralatan salat
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

- 2) Tempat parkir yang luas dilengkapi CCTV berada di depan dan samping kiri masjid serta memiliki penjaga parkir yang selalu menjaga keamanan area parkir.



Gambar 4.11 Tempat parkir sepeda motor
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.12 Tempat parkir mobil
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

- 3) Toilet 15 unit dan tempat wudhu yang cukup banyak dan bersih, yang dibedakan antara pria dan wanita, yakni pria sebelah kiri dan wanita sebelah kanan masjid.
- 4) Ruang utama masjid untuk tempat salat yang diperkirakan mampu menampung sekitar 350 orang jamaah.
- 5) Ambulans, untuk kendaraan darurat warga sekitar yang membutuhkan.



Gambar 4.13 Ambulans
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

- 6) Lapak, kios UMKM untuk warga yang ingin mengembangkan usahanya.



Gambar 4.14 Kios UMKM
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

- 7) Kantor sekretariat JMC Lazis sebagai tempat mengelola kegiatan sosial dan kemanusiaan yaitu sebagai tempat pengelolaan zakat dan sedekah.



Gambar 4.15 Kantor sekretariat JMC
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

- 8) Dapur Jami' sebagai tempat bakti sosial, seperti menyajikan makanan ketika ada buka puasa gratis disetiap hari senin dan kamis, membuat teh gratis setiap harinya, dan lain sebagainya.



Gambar 4.16 Dapur Jami'
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

- 9) Sumur mata air, yang ada di Masjid Jami' Jatisari mencakup dua sumur yang terhubung dengan PDAM. Fasilitas ini berfungsi untuk mendukung berbagai kegiatan besar dan memenuhi kebutuhan warga perumahan, terutama saat terjadi pemadaman pasokan air dari PDAM.

Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwa Masjid Jami' Jatisari dalam manajemen masjid dalam bidang *riayah* sudah cukup baik yaitu dari segi kebersihan, fasilitas yang baik untuk menunjang pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dan keamanan yang membuat jamaah nyaman ketika berada di Masjid Jami' Jatisari ini sesuai dengan teori dari Nugraha dalam Nurhayati, Arif Rahman, dan Asep Iwan Sertiawan yang menyatakan bahwa *riayah* secara umum yaitu pengelolaan kondisi fisik masjid, dalam hal ini meliputi keseluruhan fasilitas yang dimiliki masjid.⁷⁵

⁷⁵ Nurhayati, Arif Rahman, Asep Iwan Setiawan, Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah, Jurnal Manajemen Dakwah 6 (2), 2021.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi dalam Manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang

Suatu lembaga atau organisasi umumnya ingin mencapai suatu tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang ada pada organisasi atau lembaga dalam proses pencapaian suatu tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Lingkungan yang berpengaruh dapat menciptakan faktor yang mendukung maupun penghambat keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, suatu organisasi atau lembaga harus bisa beradaptasi dalam setiap perubahan lingkungan yang akan terjadi.

Masjid Jami' Jatisari mempunyai faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam upaya memakmurkan masjid. Untuk menganalisis faktor tersebut, peneliti menggunakan analisis SWOT. Metode ini digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi berbagai aspek dalam suatu organisasi secara sistematis, sehingga dapat membantu dalam merancang strategi yang sesuai. Analisis SWOT mencakup empat aspek utama yaitu; kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*).⁷⁶

Maka, dalam metode ini yang digunakan pada Masjid Jami' Jatisari, ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) perlu mengoptimalkan kekuatan (*strength*) serta peluang (*opportunities*) yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari. Selain itu, ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) juga harus berupaya untuk mengurangi kelemahan (*weaknesses*) dan mengatasi ancaman (*threats*) yang dapat menghambat upaya untuk memakmurkan Masjid Jami' Jatisari.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui faktor pendukung dalam sebuah organisasi atau lembaga terdiri dari kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*).

⁷⁶ Fajar Nur'aini, Teknik Analisis SWOT, 2020, hal 8.

1. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan merupakan sumber daya unggulan, dan keterampilan yang ada pada suatu organisasi atau lembaga. Oleh karena itu dengan adanya faktor kekuatan dapat menjadikan nilai yang mendalam untuk sebuah organisasi. Maka, mengetahui akan kekuatan pada suatu organisasi atau lembaga adalah hal yang penting dan dilakukan sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien.

Masjid Jami' Jatisari memiliki beberapa faktor kekuatan (*strength*) untuk menunjang dalam manajemen masjid, yaitu sebagai berikut:

- a. Masjid Jami' Jatisari adalah masjid yang letaknya sangat strategis, yaitu berada di tengah alun-alun Jatisari dan perumahan Jatisari serta letaknya yang dekat dengan jalan raya yang menjadikan Masjid Jami' Jatisari ramai dikunjungi oleh jamaah, baik itu masyarakat setempat, musafir, pedagang ataupun pembeli yang ada di sekitar Jatisari. Hal tersebut menjadi keunggulan Masjid Jami' Jatisari dalam memakmurkan masjid.
- b. Terdapat sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan dan nyaman para jamaah Masjid Jami' Jatisari. Tidak hanya sarana prasarana yang memadai akan tetapi juga dirawat dan dijaga kebersihannya agar jamaah yang berkunjung merasa nyaman berada di masjid. Adanya sarana dan prasarana serta kebersihan yang terjaga menjadi faktor kekuatan bagi Masjid Jami' Jatisari.
- c. Terjalannya hubungan baik sesama pengurus. Hal ini tentu menjadi bentuk koordinasi yang baik untuk sesama pengurus. Pada saat ada masalah yang terjadi, akan di musyawarahkan dahulu dan diselesaikan dengan baik. Dengan demikian, akan terjalin hubungan yang baik sesama pengurus. Dan ini menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari.

- d. Penyediaan tempat usaha bagi UMKM guna mendukung peningkatan ekonomi mereka. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Jami' Jatisari, bahwa peluang yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari yaitu menyediakan tempat bagi UMKM untuk meningkatkan perekonomian yang diharapkan UMKM Masjid Jami' Jatisari mampu berkontribusi menjadi donator tetap untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan di Masjid Jami' Jatisari.
- e. Masjid Jami' Jatisari mempunyai banyak kegiatan yang sudah terlaksana seperti, kegiatan keagamaan, pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan keagamaan diataranya meliputi kegiatan harian, mingguan dan bualanan. Tidak hanya itu Masjid Jami' Jatisari selalu mengadakan *tabligh akbar* yang diselenggarakan setiap tiga kali dalam setahun, yang biasanya mengundang mubaligh terkenal seperti, Ustadz Hanan Attaqi, Ustadz Abdul Somad, Buya Yahya, Ustadzah Oki Setiana Dewi, Ustadz Faizar Hidayatullah, dan lain-lain. Lalu untuk kegiatan pendidikan Masjid Jami' Jatisari terdapat TPA/TPQ dan pesantren lansia. Dan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan terdapat santunan anak yatim, pembagian sembako, dan lain-lainnya. Adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Jami' Jatisari, dapat dijadikan sebagai kekuatan (*strength*) pada masjid supaya menjadi makmur.
- f. Memiliki organisasi remaja IRJAMI, selain memiliki kepengurusan yang lengkap, Masjid Jami' Jatisari juga memiliki organisasi remaja IRJAMI. Dengan adanya IRJAMI ini, para remaja memiliki wadah untuk mengembangkan kepedulian sosial mereka, sekaligus dapat menjadi penerus kepengurusan masjid dimasa yang akan datang.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti maka Masjid Jami' Jatisari mempunyai beberapa kekuatan yang dapat menjadi penentu

kemakmuran Masjid Jami' Jatisari. Hal ini sejalan dengan teori dari Karinov dalam Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Gusti Ayu Ari Angung, dan Made Tamba, yang menyatakan bahwa *strength* atau kekuatan adalah suatu kondisi di mana kemampuan yang dimiliki oleh sebuah Lembaga atau organisasi dapat memberikan dampak positif, baik pada masa sekarang maupun masa depan.⁷⁷ Beberapa kekuatan seperti letak masjid yang strategis agar mudah diakses oleh khalayak publik, maka mempunyai peluang untuk memakmurkan masjid yang lebih tinggi, yang disebabkan masjid akan menjadi tujuan yang kerap didatangi oleh banyak orang. Selain itu, Masjid Jami' Jatisari juga memiliki sarana prasarana yang memadai agar jamaah merasa aman dan nyaman. Jika sarana dan prasarana pada masjid tidak memadai akan menyebabkan jamaah kurang nyaman ketika ada di masjid. Selain itu, faktor pendukung yang menjadi kekuatan mencakup, keuangan yang cukup untuk menunjang kegiatan yang ada, dan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Jami' Jatisari.

d) *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan adalah segala sesuatu yang menjadi kekurangan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam konteks organisasi seperti pada masjid, kelemahan dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki masjid, kurang optimalnya kinerja pengurus, sedikitnya kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid, dan lain sebagainya.

Sementara kelemahan (*weaknesses*) yang ada pada Masjid Jami' Jatisari yaitu belum mempunyai data jamaah. Belum memiliki data jamaah dapat menghambat pengembangan masjid dan pelayanan jamaah. Dengan demikian perlu dilakukan upaya agar dapat mengumpulkan dan mengelola data jamaah secara sistematis. Supaya, dapat meningkatkan kualitas pengembangan dan pelayanan Masjid Jami' Jatisari. Akan tetapi ada faktor mengapa belum memiliki data

⁷⁷ Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Gusti Ayu Ari Angung, Made Tamba, Analisis SWOT, 2018.

jamaah yaitu, dikarenakan Masjid Jami' Jatisari terletak di tengah alun-alun Jatisari dan perumahan Jatisari, yang disetiap RW mempunyai masjid atau mushola. Hal tersebut menjadi salah satu kelemahan yang ada pada Masjid Jami' Jatisari, karena belum adanya data jamaah. Hal ini sejalan dengan teori dari Karinov dalam Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Gusti Ayu Ari Angung, dan Made Tamba, yang menyatakan bahwa *weaknesses* atau kelemahan adalah hal yang wajar dalam sebuah lembaga namun yang paling penting yaitu bagaimana lembaga dapat meminimalisir kelemahan tersebut.⁷⁸

e) *Opportunities* (Peluang)

Peluang yaitu situasi yang menguntungkan bagi organisasi atau lembaga yang memberikan keunggulan kompetitif. Masjid Jami' Jatisari memiliki peluang berupa dana dan pemasukan yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan yang ada. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Heru Wibowo, Masjid Jami' Jatisari mempunyai donator tetap yang dimana kebanyakan donator dari internal. Dan juga mempunyai donator-donatur lainnya. Dan memiliki pendukung mitra dakwah seperti dari ACT Jawa Tengah, seno makmur, AJM (toko alat tulis dan kantor), griya saloka, syam organizer, Darut Tauhid, Pena Yatim, Al Masbrur dan Latisya, dan lain sebagainya. Tidak hanya dana yang mencukupi dan mempunyai mitra dakwah saja, Masjid Jami' Jatisari juga memiliki kelayalitan jamaah yang selalu senantiasa mengikiti kegiatan di Masjid Jami' Jatisari. Hal tersebut selaras dengan teori dari Shofyan Affandy yang mengatakan bahwa peluang adalah situasi eksternal yang menguntungkan atau dapat dimanfaatkan oleh lembaga atau organisasi.⁷⁹

⁷⁸ Gusti Ngurah Alit Wiswasta, Gusti Ayu Ari Angung, Made Tamba.

⁷⁹ Shofyan Affandy, "Implementasi Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat) pada Organisasi Dakwah. INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, 4(1), 187.

f) *Threats* (Ancaman)

Threats adalah ancaman atau bisa disebut sebagai hambatan. Ancaman itu kebalikan dari peluang (*opportunities*) yaitu kenala eksternal dalam organisasi atau lembaga yang mengganggu kelancaran serta keberhasilan dalam suatu organisasi atau lembaga.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Masjid Jami' Jatisari, bahwa pada masjid tersebut tidak ditemukan ancaman yang dapat mengganggu kelancaran serta keberhasilan dalam upaya memakmurkan masjid. Mulai dari masyarakat yang selalu antusias dan selalu mendukung kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatsiari. Tidak hanya masyarakat yang mendukung akan tetapi dari Masjid Jami' Jatisari yang selalu patuh terhadap aturan pemerintah setempat, meskipun Masjid Jami' Jastsiari ini bukan masjid pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori dari Shofyan Affandy yang menyatakan bahwa ancaman adalah situasi eksternal yang merugikan atau sulit dimanfaatkan oleh lembaga atau organisasi.⁸⁰

⁸⁰ Shofyan Affandy.

Tabel 4.9 Kuadran Analisis SWOT

Faktor	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
Internal	1. Memiliki letak geografis yang strategis 2. Sarana dan prasarana yang memadai 3. Terjalannya hubungan yang baik sesama pengurus 4. Memiliki banyak kegiatan 5. Menyediakan lapak UMKM 6. Mempunyai organisasi remaja IRJAMI	Belum memiliki data jamaah
Faktor	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
Eksternal	1. Memiliki banyak mitra pendukung dakwah 2. Ditopang dengan dana yang mencukupi 3. Memiliki jamaah yang rutin melaksanakan kegiatan	-

Dengan banyaknya potensi yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari, maka perlu dilakukan pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Strategi SO (*Strength, Opportunities*)

Masjid Jami' Jatisari memiliki letak yang strategis dan memiliki sarana prasarana yang memadai serta dana yang mencukupi. Letak yang strategis, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan ditopang dengan dana yang mencukupi ini bisa dimanfaatkan untuk menarik para jamaah dan lebih mengembangkan masjid dengan cara mengadakan program

pengajian akbar. Dan untuk mempromosikan atau program tersebut bisa dengan bantuan mitra dakwah.

Masjid dapat meningkatkan lapak UMKM dengan bekerja sama dengan mitra dakwah untuk pengembangan usaha. Kolaborasi ini akan memungkinkan pelaku UMKM untuk menerima pelatihan, modal, dan akses pemasaran untuk membantu bisnis UMKM semakin berkembang. Strategi ini bukan hanya menjadikan masjid sebagai pusat beribadah saja, akan tetapi juga sebagai kekuatan pendorong ekonomi, dan menciptakan kemandirian ekonomi bagi para masyarakat sekitar.

b. Strategi WO (*Weaknesses, Opportunities*)

Membuat data jamaah dengan formulir *online* seperti dengan menggunakan *googleform* bagi yang sudah melek media dan kertas formulir secara manual bagi yang belum melek media, serta dengan bantuan remaja IRJAMI untuk pendataannya.

Setelah membuat pendataan jamaah, pengurus dan remaja IRJAMI membuat WhatsApp grup atau grup media sosial lainnya supaya dapat meningkatkan komunikasi dengan jamaah agar tidak ketinggalan info ketika ada kegiatan di Masjid Jami' Jatisari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang peneliti lakukan mengenai optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam pengelolaan Masjid Jami' Jatisari, peneliti dapat menyimpulkan bahwa.

1. Dalam manajemen Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang memiliki manajemen dan struktur kepengurusan yang baik. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan Masjid Jami' Jatisari sudah cukup baik. Dalam merumuskan dan menetapkan rencana program kegiatan pada Masjid Jami' Jatisari dilaksanakan melalui musyawarah bersama, oleh para pengurus masjid dan sebagian jamaah. Sementara dalam pengorganisasian Masjid Jami' Jatisari sudah cukup lengkap dimana sudah terdapat pembagian-pembagian tugas (struktur organisasi). Dalam penjadwalan kepanitiaan di setiap kegiatan, Masjid Jami' Jatisari membuat kepanitiaan menyesuaikan dengan kegiatannya. Selanjutnya, dalam memberikan motivasi Masjid Jami' Jatisari biasanya memberikan reward kepada para pengurus masjid, agar semakin semangat dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, pengawasan yang dilakukan oleh Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' Jatisari terhadap para pengurus masjid yaitu dengan cara rapat bersama. Biasanya rapat dilakukan secara resmi ataupun tidak resmi.
2. Bidang *idarah* yang dilakukan pengurus Masjid Jami' Jatisari melalui struktur kepengurusan, dan keuangan yang teratur. Hal ini bisa dilihat dari kepemimpinan yang baik dan terdapat struktur kepengurusan yang lengkap serta dalam laporan keuangan diumumkan setiap bulan sekali di Masjid Jami' Jatisari. Adapun pengawasan yang dilakukan ketua Dewan Kemakmuran Masjid ada dua cara yaitu secara langsung ataupun tidak langsung, dan biasanya berupa rapat, bisa rapat secara formal ataupun

tidak formal. *Imarah* pada Masjid Jami' Jatisari sudah termasuk sebagai masjid yang makmur, bisa dilihat dari program dan kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari yang sudah banyak terlaksana dan memiliki banyak jamaah. Adapun kegiatan yang ada pada Masjid Jami' Jatisari dibagi menjadi empat bagian *ubudiyah* (agama) seperti salat wajib dan sunnah, *tarbiyah* (pendidikan) seperti majelis-majelis taklim, *ijtimaiyah* (sosial kemasyarakatan), dan *iqtisodiyah* (ekonomi umat). *Riayah* pada Masjid Jami' Jatisari sudah melakukan pemeliharaan dengan baik diantaranya; sarana dan prasarana yang memadai dan sudah dipelihara secara berkala, melakukan perbaikan dengan melihat segala sesuatu yang harus diperbaiki, membersihkan masjid yang disetiap bagian ditunjuk satu orang yang bertanggung jawab, dan terdapat pengamanan seperti terdapat CCTV dan adanya petugas keamanan yaitu Askar yang siap menjaga keamanan jamaah Masjid Jami' Jatisari.

3. Faktor pendukung pada Masjid Jami' Jatisari yaitu, Masjid Jami' Jatisari mempunyai letak yang strategis, sarana dan prasaran yang memadai, hubungan yang baik sesama pengurus, ditopang dengan dana yang cukup, serta Masjid Jami' Jatisari memiliki banyak program kegiatan yang dilaksanakan, mempunyai loyalitas jamaah, memiliki mitra pendukung dakwah dan menyediakan lapak UMKM. Sedangkan hambatan yang ada pada Masjid Jami' Jatisari adalah belum mempunyai data jamaah. Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang ada maka peneliti mempunyai strategi untuk membuat masjid semakin berkembang atau optimal, yang pertama mengadakan pengajian akbar ditopang dengan dana yang mencukupi, sarana dan prasarana yang memadai, serta lokasi yang strategis. Kedua meningkatkan lapak UMKM yang bekerjasama dengan mitra pendukung dakwah. Dan yang ketiga membuat data jamaah dengan formilar online atau formulir secara manual (kertas).

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan kepada Masjid Jami' Jatisari supaya dapat meningkatkan optimalisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' Jatisari, maka sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengurus Masjid Jami' Jatisari agar membuat sistem pengelolaan data jamaah yang bertujuan agar lebih mengenal dan memahami kebutuhan jamaah, mengembangkan program kegiatan sesuai dengan kebutuhan jamaah, dan agar mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta fasilitas masjid.
2. Diharapkan kepada pengurus masjid agar terus meningkatkan kualitas layanan, fasilitas dan kegiatan masjid. Selain agar jamaah merasa lebih nyaman, juga dapat meningkatkan reputasi Masjid Jami' Jatisari yang akan menarik lebih banyak jamaah.

C. Penutup

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya, dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang menjadi panutan bagi umatnya. Demikian hasil laporan skripsi yang telah peneliti buat, dengan harapan bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan maupun kesalahan. Dengan demikian, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah dimasa mendatang. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan ridhoNya kepada kita semua.

Amiin yarabbal alamin.

Daftar Pustaka

Buku

- Afandi, Rahman. Analisis SWOT dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah. (2019), hal. 24.
- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014.
- B, Miles, Mathew dan Michael Huberman. “Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.” *Jakarta: UIP*, 2014, 15.
- Badrudin. Dasar-dasar Manajemen. 2014. hal 191.
- Castrawijaya, Cecep. *Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital*, 2023.
- Dimaedi, Achmad, Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota, hal 1.4, 2014.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Imanuddin, Muhammad, Eko Sudarmanto, Agus Yulistiyono, Imanuddin Hasbi, Tessa Eka Darmayanti, Winda Jubaidah, Yayat Suharyat, et al. *Manajemen Masjid. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 7, 2021. www.penerbitwidina.com.
- Moeljadi., Utami, Elok Sri. “Metode Penelitian Keuangan.” *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 2018, 126.
- Nur’aini, Fajar, Teknik Analisis SWOT, 2020. hal 8.
- Pahlevianur, Muhammad Rizal., Grave, Anita De., Saputra, Dani Nur., Mardianto, Dedi., Hafrida, Lis., Bano, Vidriana Oktaviana., Susanto, Eko Edy., Mahardhani, Ardhana Januar., Amrudin, Alam, Mochamad Doddy Syahirul., Lisyah, Mutia., Ahyar, Dasep Bayu., Sinthania, Debby. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Paradigma Pustaka*, 2022
- Prihatiningtyas, Siti, “Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT”, (2021), hal. 28-32.
- Rahardjo, M. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif”, 2010.
- S.P, Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Saerozi, Ulin Nihayah, Riza Umami, “Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jamaah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal”, (2022), hal. 24.
- Safitri, Ririh Megah, “Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif”, 2021, hal 113.
- Sugiono, Metode Penelitian Manajemen, 2022, 492.
- Suprihanto, John. “Manajemen.” *UGM Press*, 2018, 4.
- Suwadi, Basromidan, Memahami Penelitian Kualitatif, *Jakarta Rineka Cipta*, 2008
- Wiswasta, Gusti Ngurah Alit, Angung, Gusti Ayu Ari, Tamba, Made. Analisis SWOT, 2018.

Wulandari, Rima Dwi, Pengantar Manajemen Syariah, 2024, hal. 280.

Yurianto. Hendri, Alfi. Syafinur, M. Arumsyah. Jinatar, Catry. Saputra, Tommy. Bimo Syahputro, Satrio. Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi, 2023, hal 8.

Jurnal

Affandy, Shofyan. "Implementasi Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat) pada Organisasi Dakwah. INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, 4(1), 187.

Ali, Zasri M. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 2012, 59–67.

Arumi, C. K. S., Sinta, N. S., & Nurshamsul, M. Analisis Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Berkas Rekam Medis. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), hal 3771, (2024).

Asih Handatani, Nurul., Baslianti, Noval., Apdinari Ellisya. "Unsur-Unsur Manajemen , Fungsi-Fungsi Manajemen, dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan," n.d, 2009.

Fauzi, Mhd. Armawi, Luqman, Faizal, Siregar, Ridho Khairul Aziz, "Actuating dalam Al- Qur'an", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Vol 5*, 2023.

Firmasyah, Indra Muhammad, Manajemen Idarah dan Imarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor, *Jurnal of Communication Science and Islamic Da 'wah 3 (2)*, 2019.

Habibi, Muhammad. "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial." *Al Hikmah: Jurnal Dakwah*, 2018, 105.

Hakim, Lukmanul., Janah, Miftahul. "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan 5.1* (2023). <https://doi.org/10.24952/tadbir.v5i1.6931>

Hakim, Lukmanul, Safitri, Anis Fauzia, dan Susanto, Dedy. "Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap." *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah 5.2* (2022). <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v5i2.126>

Hizbullah, Muhammad, Yeltriana Yeltriana, Haidir Haidir, and Al kausar Saragih. "Peran Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membangun Solidaritas Umat." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora 6*, no. 2 (2022): 255–63. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21885>.

Huda, Muhammad Nurul. "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, n.d., 53.

Ilyas, Muhammad., Sarbini, Muhammad & Maulida, Ali. "Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja:

- Studi Pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 194. <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i2B.482>
- Juhji., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Surya Permana, N. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 2020, 111–24.
- Kurniawan, Syamsul. “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam.” *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 2014, 171.
- Lutpiyah, Evi, Tjetjep Fachruddin, and Aliyudin Aliyudin. “Peran Kepemimpinan Ketua DKM Dalam Meningkatkan Kinerja Staf.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2019): 37–56. <https://doi.org/10.15575/tadbir>.
- Muhajarah, Kurnia., Hakim, Lukman. "Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid." *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi* 2(1). 2021. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v2i1.26>
- Nurhayati, Rahman, Arif, Setiawan, Asep Iwan, Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah, *Jurnal Manajemen Dakwah* 6 (2), 2021.
- Nurrahman, Bayu. “Optimalisasi Pelayanan E-KTP Guna Meningkatkan Validitas Data Kependudukan Di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang.” *Jurnal KA Pemda-Kajian Administrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 2017, 10.
- Nursam, Nasrullah. “Manajemen Kinerja.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 167–75. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>.
- Nurul Asih Handatani, Noval Baslianti, Ellisya Apdinari. “Unsur-Unsur Manajemen , Fungsi-Fungsi Manajemen, Dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan,” n.d, 2009.
- Pardede, Piki Darma Kristian, Desi Januari Tafonao, and Erwin Edielis Buulolo. “Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Nias Selatan 2019/2020.” *Jurnal Governance Opinion* 6, no. 2 (2021): 78–89.
- Permana, Toni Sagita, Safitri, Fania Mutiara. “Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Hikmah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Hikmah.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2024).
- Prasetyo, Iis. “Teknik Analisis Data Dalam Research And Development.” *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta.*, 2012.
- Rasyid, Abdu., Tsahbana, Muhammad., Yuan Nurrahman, Muhammad. “Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam.” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2023, 375.

- Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum* 10, no. 2 (2016): 155–63. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>.
- Risqa Oktarina, Iswandi. "Eksistensi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 4 (2022): 95.
- Ristian, Yeriko, Anggoro, Dimas Aryo, "Sistem Pendukung Keputusan Penyelesaian Jadwal Kegiatan ORMAWA FKI UMS dengan Metode Weighted Product Berbasis Web "Emitor": *Jurnal Teknik Elektro*, 2020.
- Rohimat, Asep Maulana. "Socio-Entrepreneurship Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Membentuk Kesalehan Sosial Di Tengah Covid-19." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2020.
- Romli, M. "Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Di Desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten," <https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>.
- Rustamin, Abd. Hafizh Amang, Rossanty, Niluh Putu Evvy, Adda, Harnida Wahyuni, "Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kalibiru", *Manajemen Kreatif Jurnal* (MAKREJU), 2023, hal 140.
- Saajidah, Luthfiyyah. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2019): 84–91. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>.
- Safrijal & Darmi. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *Jurnal Economica Didactica*, 3(2), 21-25.
- Sahasti, Julananda Putri. Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Saku Tata Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ed-Humanistics: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 7 (1), 2022, hal 889.
- Semuel, Batlajery. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* VII, no. 2 (2016): 135–55.
- Susanto, Dedy. "Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan, An-Nida": *Jurnal Komunikasi Islam*, (2013).
- Susanto, Dedy. "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw Iv Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang." *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15, no. 1 (2015): 187–90. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/742>.
- Syukran, Muhammad., Agustang, Andi, Muhammad Ikhdam, Rifdan, Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 2022.

Utami, Hadi Sri. Pengelolaan Kawasan Pariwisata (Studi di Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*. 2017.

Internet

Dewi, Anugerah. "Unsur Manajemen Dalam Fungsi Manajemen." *Artikel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UMSU*, 2023. <https://feb.umsu.ac.id/unsur-manajemen-dalam-fungsi-manajemen/>. <https://feb.umsu.ac.id/unsur-manajemen-dalam-fungsi-manajemen/>.

Qur'an Kemenag, At-Taubah (9): 18.

Triwidia, Elsa. Kebijakan Publik Partisipatif dalam Kemudahan Pembangunan Indonesia, 2022. <https://kumparan.com/elsa-triwidia/kebijakan-publik-partisipatif-dalam-kemudahan-pembangunan-indonesia-1zHoOmNHerp>

Lainnya

Afina, Nur. *Manajemen Kursus Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kualitas Outcome Peserta Didik di Language Center (LC) Pare Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). 2023.

Anggreni, Alfitha. "Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba." *Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.*, 2017.

Arwaningsih, Diah. "Manajemen Masjid An-Nur Puspogiwang Semarang Barat (Perspektif Dakwah)." *Skripsi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2021.

Efendi, Khoirul, *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Kurniawan, Heri. "Penerapan Manajemen Masjid Sebagai Pusat Dakwah Di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2023.

Kusuma, W. H. *Optimalisasi Pendistribusian Dana Zis (Zakat, Infaq Sedekah) Melalui Program Bengkulu Sehat (Studi di Kantor Baznas Provinsi Bengkulu)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), (2023).

Lestari, Tri. "Optimalisasi Fungsi Manajemen Di Masjid Al- Iman Dalam Pembinaan Umat Keseluruhan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung." *Doctoral Dissertation, UIN Raden Lintang Lampung*, 2019.

Luthfiya, Aghniya Zaqiyatul. "Upaya Meningkatkan Jumlah Jamaah Melalui Pemanfaatan Fasilitas Masjid Di Masjid Jami' Jatisari Bsb Mijen Semarang." *Skripsi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2021. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18639/>.

- Ma'arif, Syamsul. "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang." *Skripsi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2021.
- Putra, Dayrama Perdana, Bung Tomo Badminton Arena dengan Pendekatan Arsitektur Metafora, Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2023.
- Siregar, M. S. *Analisis Optimalisasi Pengelolaan Dana Desa untuk Kepuasan Masyarakat di Desa Teluk Pia Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), (2022).
- Usrina, Nora. "Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh." *Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry*, 2021.

Wawancara dan Observasi

- Wawancara dengan Bapak Budi Santoso (Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' Jatisari).
- Wawancara dengan Bapak Heru Wibowo (Wakil ketua Masjid Jami' Jatisari).
- Wawancara dengan Bapak Yasmidi (Koordinator Bidang Dakwah Masjid Jami' Jatisari).
- Wawancara dengan Bapak Waryono (Koordinator Bidang Rumah Tangga Masjid Jami' Jatisari).
- Wawancara dengan Bapak Udin (Marbot Masjid Jami' Jatisari).
- Wawancara dengan Ibu Lia (Jamaah Masjid Jami' Jatisari).
- Wawancara dengan Ibu Yani (Jamaah Masjid Jami' Jatisari).
- Wawancara dengan Ibu Titi (Jamaah Masjid Jami' Jatisari).

Lampiran 1. Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hari, tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2024
 Waktu : 06.00 WIB
 Tempat : Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang
 Kegiatan : Kajian Duha Spesial
 Pemateri : Buya Yahya
 Tema : Ketika Ujian Hidup Terasa Melelahkan



Kajian Duha Spesial bersama Buya Yahya
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Hari Jum'at, 18 Oktober 2024 peneliti mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari yaitu kegiatan kajian duha spesial oleh Buya Yahya dengan tema “Ketika Ujian Hidup Terasa Melelahkan”. Kegiatan diawali oleh pembukaan yang dipimpin oleh MC (*Master of Ceremony*).

Setelah dilakukan pembukaan acara selanjutnya yakni ceramah yang disampaikan oleh Buya Yahya sesuai dengan tema di atas. Berikut adalah rangkuman ceramah yang disampaikan Buya Yahya. Bagaimana agar hidup tidak terasa melalahkan dan cape atau bagaimana agar hidup terasa lebih ringan. Yang bikin cape atau tidaknya itu ada di hati. Bagaimana kecerdasan kita untuk memahami capenya itu karena apa dan ada apa dibalik cape itu. Contohnya yaitu seseorang yang bekerja di pabrik A dari pagi sampai sore, mereka tetap semangat dengan itu semua, padahal mereka cape tapi karena ada harapan atau ada sesuatu di balik cape tersebut yaitu gaji yang akan mereka dapatkan.

Begitupun dengan seseorang yang beriman ada harapan yang besar dibalik semua cape di dunia ini yaitu syurganya Allah.

Jadi, agar hidup tidak melelahkan dan cape, cara yang pertama yaitu hiduplah dengan cerdas. Kedua bersihkan hati dari benci dan dengki, cara membersihkan dimulai dari lisan kita, jangan mengolok dan mencaci orang yang ada masalah dengan kita tapi gantilah dengan do'a yang baik. Termasuk ketika melihat orang yang sukses jadikanlah kesuksesan orang lain adalah keindahan untuk hati, makanya Nabi menghimbau agar menumbuhkan cinta sesama manusia terutama sesama saudara. "Cinta dengan sesama ini adalah keimanan, tidak sempurna keimanan kalian kecuali sudah mencintai saudara-saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri".

Selanjutnya yaitu sesi tanya jawab, MC membuka dua pertanyaan saja, satu dari laki-laki dan satu dari perempuan. Dan acara terakhir yaitu penutup, dan ditutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh Buya Yahya.

Hari, tanggal : Minggu, 12 Januari 2025
 Waktu : 06.00 WIB
 Tempat : Masjid Jami' Jatisari
 Kegiatan : Kalam Ahad Pagi
 Pemateri : Ustadz Kholid Winandar S. Ag
 Tema : Indikator Keluarga Sehat



Kalam Ahad Pagi
 (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Hari Minggu, tanggal 12 Januari 2025 peneliti mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari yaitu kegiatan kalam ahad pagi oleh Ustadz Khalid Winandar dengan tema "Indikator Keluarga Sehat". Kegiatan diawali oleh pembukaan yang dipimpin oleh MC (*Master of Ceremony*).

Setelah dilakukan pembukaan acara selanjutnya yakni ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Kholid Winandar sesuai dengan tema di atas. Berikut adalah rangkuman ceramah yang disampaikan.

Sakinah itu tidak berhubungan dengan kekayaan dan kepintaran, tidak juga berkaitan dengan ketempatan ataupun kecantikan. Sakinah itu terletak didalam hati yang diturunkan kepada orang yang beriman.

QS. Al Fath 45 ayat 4

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

Artinya:

Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Sakinah itu secara harfiyah adalah ketenangan dan ketentraman hati. Keimanan akan memberikan Al Amru yaitu keamanan batin. Indikator keluarga sehat yaitu taat kepada Allah, dengan melakukan sebab-sebab berikut.

1. Selalu menjaga keiklasannya kepada Allah

Apapun yang dilakukan di dalam keluarga tujuannya adalah untuk mendapatkan ridho Allah, kalo sebaliknya maka akan sia-sia dan tidak bernilai disisi Allah. Ridho Allah ini kemudian menjadi energi yang tidak akan pernah habis meskipun dia bertemu dengan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.

2. Menjaga kesetiaan kepada Allah

تَجَاهَكَ تَجِدُهُ اللَّهُ أَحْفَظُ، يَحْفَظُكَ اللَّهُ أَحْفَظُ

Artinya:

Jagalah Allah niscaya Allah akan menjagamu (HR. At Turmudzi)

3. Serius meneladani rumah tangga Nabi

Semua panduan berkeluarga ada di Al Qur'an, dan pengaplikasiannya adalah rumah tangga Nabi Muhammad saw. Sebagai Rashulullah beliau menyampaikan wahyu Allah, sebagai hakim beliau memecahkan konflik yang terjadi di Masyarakat.

4. Memiliki sikap ihsan

Keluarga yang memiliki sikap ihsan akan selalu berusaha meningkatkan kualitas kebaikan.

5. Menyadari karunia Allah

Mereka merasa ringan melakukan kebaikan tanpa merasa diri mereka yang berbuat baik di rumah, karena menyadari akan adanya karunia Allah.

6. Menyadari kekurangan diri

Masing-masing pihak harus menyadari kekurangan dan kelebihan diri serta pasangan.

Selanjutnya yaitu sesi tanya jawab, dan dilanjutkan kepada acara terakhir yaitu penutup.

Hari, tanggal : Minggu, 19 Januari 2025
 Waktu : 09.30 WIB
 Tempat : Masjid Jami' Jatisari
 Kegiatan : Tabligh Akbar
 Pemateri : Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah
 Tema : Pelatihan Masal Ruqiyah Sar'iyyah



Tabligh Akbar
 (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Hari Minggu, tanggal 19 Januari 2025 peneliti mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari yaitu kegiatan *Tabligh Akbar* oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah dengan tema “Pelatihan Masal Ruqiyah Syar'iyyah”. Kegiatan diawali oleh pembukaan yang dipimpin oleh MC (*Master of Ceremony*).

Setelah dilakukan pembukaan acara selanjutnya yakni materi yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah sesuai dengan tema di atas. Berikut adalah rangkuman ceramah yang disampaikan.

2. Penyakit mental terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:
 1. Sikotik (Halusinasi), halusinasi terbagi ke dalam beberapa bagian yakni;

- a. Halusinasi audiotori, yaitu halusinasi atau mendengarkan suara yang tidak nyata, seperti mendengarkan orang yang berbicara atau mendengarkan suara-suara yang aneh.
- b. Halusinasi visual, yaitu halusinasi atau melihat suatu objek atau orang yang tidak nyata.
- c. Halusinasi olfaktori, yaitu halusinasi mencium bau yang tidak nyata, seperti bau busuk, amis, atau wewangian.
- d. Halusinasi taktil, yaitu halusinasi merasakan sentuhan atau pergerakan yang tidak nyata.

2. Belusik (Keyakinan yang keliru)

Keyakinan yang keliru ini diantaranya yaitu erotomania. Erotomania adalah jenis gangguan psikologis yang ditandai dengan keyakinan bahwa seseorang mencintai atau tertarik pada dirinya, padahal kenyataannya tidak.

3. Ciri-ciri terkena sihir

- 1. Media sihir (bukhul)
- 2. Anomali penyakit
- 3. Sikap yang berubah
- 4. Usaha yang terhalang
- 5. Kejadian aneh

Selanjutnya yaitu sesi tanya jawab, MC membuka 4 pertanyaan, 3 laki-laki dan 1 perempuan. Acara selanjutnya yaitu praktek ruqiyah. Dan terakhir yaitu penutup.

Lampiran 2. Draf wawancara kepada pengurus Masjid Jami' Jatisari

➤ *Idarah*

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' BSB Jatisari?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Jami' Jatisari?
3. Bagaimana visi misi dan tujuan dari Masjid Jami' Jatisari
4. Apakah pengurus masjid punya data jamaah Masjid Jami' Jatisari?
5. Bagaimana manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Jatisari?
6. Bagaimana manajemen keuangan Masjid Jami' Jatisari?
7. Bagaimana manajemen administrasi Masjid Jami' Jatisari?
8. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Jami' Jatisari?
9. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam mengoptimalkan manajemen Masjid Jami' Jatisari?
10. Bagaimana mekanisme atau evaluasi dari suatu kegiatan Masjid Jami' Jatisari?

➤ *Imarah*

1. Apa saja kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari?
2. Apa saja peluang dan tantangan bagi pengurus dalam manajemen masjid dalam menyelenggarakan kegiatan?
3. Usaha apa yang dilakukan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam mengoptimalkan fungsi masjid?
4. Bagaimana sarana dan prasarana dalam manajemen kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' BSB Jatisari?
5. Usaha apa yang dilakukan pengurus masjid Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) agar jamaah Masjid Jami' Jatisari ramai?

➤ *Riayah*

1. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari?
2. Bagaimana jadwal kebersihan di masjid ini? Apakah dilakukan setiap hari atau hanya pada waktu tertentu saja?
3. Bagaimana pengelolaan sampah di area masjid? Apakah disediakan tempat sampah yang cukup?
4. Bagaimana manajemen sistem pengelolaan masjid Pak? Apakah fasilitas yang rusak langsung di perbaiki atau nunggu samapi benar-benar rusak baru diperbaiki?

Draf wawancara kepada jamaah Masjid Jami' Jatisari

1. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari? Apa saja kegiatan yang sering anda ikuti?
2. Dimana domisili Bapak/Ibu?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui kegiatan yang dilaksanakan Masjid Jami' Jatisari?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu sarana dan prasarana yang ada di Masjid Jami' Jatisari sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan terhadap jamaah?
5. Apakah Bapak/Ibu puas terhadap kinerja dari pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jami' BSB Jatisari?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah ada keistimewaan yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari dibandingkan masjid lainnya?
7. Apakah Bapak/Ibu sudah merasa puas dengan fasilitas yang diberikan Masjid Jami' Jatisari?
8. Menurut anda apakah manajemen masjid Jami' sudah berjalan dengan baik?
9. Apakah ada permasalahan yang dialami anda dalam melaksanakan kegiatan sosial maupun keagamaan di Masjid Jami' Jatisari?

Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Nama : Budi Santoso
 Jabatan : Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Jami' BSB
 Jatisari Mijen Semarang
 Tanggal : Senin, 21 Oktober 2024
 Waktu : 18.30 WIB
 Tempat : Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang



Wawancara dengan Bapak Budi Santoso selaku Ketua DKM

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Bapak menjadi ketua Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Jatisari? Dan apakah di Masjid Jami' ada struktur kepengurusan? Kira-kira berapa orang pengurus yang ada?	Saya menjabat disini sudah berjalan empat tahun. Tentu ada, untuk struktur kepengurusan di Masjid Jami' Jatisari diganti setiap lima tahun sekali. Ada 10 orang pengurus inti dan sekitar 30 orang relawan.
2	Bagaimana Sejarah berdirinya Masjid Jami' Jatisari?	Secara geografis Masjid Jami' Jatisari terletak di alun-alun perumahan Jatisari Mijen Semarang. Yang mulai didirikan pada tahun 2011 yang

		mulai beroperasi secara bertahap di tahun 2013. Masjid Jami' berdiri di sebidang tanah seluas kurang lebih 300m². Sebelum bangunan masjid ini berdiri, tanah yang akan dijadikan masjid ini bermula dari sebidang tanah yang dipenuhi semak-semak yang tidak terpakai. Para warga mencoba untuk menyampaikan pendapat kepada yang bertanggungjawab atas tanah ini atau tim pengembangan. Awalnya tim pengembangan menolak usulan warga untuk membangun masjid Jami' ini, karena masjid dan mushola yang ada di perumahan Jatisari sudah cukup banyak. Namun, dengan kegigihan warga yang berniat membangun Masjid Jami' ini akhirnya tim pengembangan memberikan izin kepada warga untuk membangun Masjid Jami' ini
3	Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari?	Kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Jami' ini, hari sabtu ada kegiatan pesantren lansia, yang terinspirasi dari program AA Gym yaitu pesantren usia emas, ada sekitar 45 orang yang mendaftar untuk mengikuti pesantren lansia ini. Hari minggu pagi sekitar jam 06.00 kajian rutin setiap hari minggu yang mengadakan organisasi Muhammadiyah. Setiap hari senin dan kamis mengadakan buka puasa gratis yang menyediakan kuarang lebih 200-400 porsi, yang dikerjakan oleh ibu-ibu jamaah Masjid Jami' Jatisari. Setiap hari jumat terakhir Masjid Jami' mengadakan kegiatan sosial seperti cukur

		rambut gratis, bekam gratis dan hapus tato gratis, dan berbagi beras/sembako. Yang bertujuan untuk menarik jamaah agar senantiasa ke masjid dan untuk meramaikan masjid agar masjid makmur. Dan setiap hari setelah magrib selalu diadakan kajian rutin dengan pemateri yang berbeda-beda.
4	Apakah pengurus Dewan Kemakmuran Masjid punya data jamaah yang sering mengikuti kegiatan-kegiatan, khususnya sholat berjamaah?	Nah ini salah satu kelemahan Masjid ini mbak, belum ada data jamaah, dikarenakan di perumahan Jatisari sudah banyak masjid di sekitar. Sedangkan Masjid Jami' ini di luar dari perumahan tersebut
5	Apa visi dan misi Masjid Jami' Jatisari? Dan upaya apa yang dilakukan pengurus DKM Jami' Jatisari dalam memakmurkan masjid?	Visi misi Masjid Jami' Jatisari yaitu terbuka dan melayani. Serta upaya yang dilakukan untuk memakmurkan masjid yaitu seperti visi dan misi Masjid Jami' Jatisari yaitu terbuka dan melayani maka Masjid Jami' Jatisari dalam memakmurkan masjid yaitu terbuka untuk semua golongan seperti Muhamadiyah, Nahdotul Ulama, Salafi, dan lainnya, serta melayani setiap jamaah masjid

Tabel 1: CLHW 1

Nama : Heru Wibowo
 Jabatan : Wakil Ketua DKM
 Tanggal : Sabtu, 28 Desember 2024
 Waktu : 11.00 WIB
 Tempat : Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang



Wawancara dengan Bapak Heru Wibowo Selaku Wakil Ketua DKM

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan yang Bapak lakukan selaku wakil ketua DKM dalam meningkatkan optimalisasi fungsi Manajemen Masjid?	Bicara tentang manajemen itu bicara pengelolaan, bicara pengelolaan itu bicara tentang kepercayaan. Yang terpenting masjid itu memiliki 4 fungsi, pertama fungsi ubudiyah (agama) sebuah masjid harus mendirikan nilai-nilai ibadah baik ibadah wajib ataupun sunah. Kedua fungsi tarbiyah (edukasi/pendidikan) fungsi tarbiyah ini bukan hanya sekedar untuk anak muda saja akan tetapi untuk lansia juga. Berbicara tentang tarbiyah Masjid Jami' Jatisari sudah memiliki kurang lebih 20 kajian disetiap bulannya dari berbagai

		unsur seperti Muhammadiyah, Nahdotul Ulama, Salafi, dan lain sebagainya. Ketiga fungsi sosial, masjid harus melihat linggukangan sekitar, apakah ada masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan makanya Masjid Jami' Jatisari memiliki LAZIS untuk membantu warga sekitar. Keempat fungsi informasi, sebuah masjid juga harus sebagai informasi bagi para jamaahnya. Contoh ketika ada seseorang yang sedang ada masalah tentang keluarga atau tentang perceraian, masjid harus berusaha untuk mendampinginya.
2	Bagaimana proses pelaksanaan pengorganisasian kepada pengurus DKM dan bagaimana pengawasan yang dilakukan?	Masjid Jami' Jatisari inikan sudah sangat komplit ya mbak, artinya ada dua nilai transaksi disini, pertama ada yang namanya transformasional dan transaksional. Tapi Masjid Jami' Jatisari ini lebih cenderung ke tranformasional. Yang terdiri dari satu aspek dan lainnya ada pembina, ada divisi-divisi, ada juga yang namanya Badan Otonom Masjid contohnya seperti ASKAR. ASKAR itu tim pengaman masjid. Ada juga dapur Jami', ini bagian masak memasak.
3	Bagaimana upaya anda dalam menggerakan pengurus yang mengelola masjid, agar yang sudah	Upaya yang dilakukan yaitu memastikan bahwa seluruh pengurus memiliki pemahaman yang sama mengenai visi dan misi Masjid Jami' Jatisari. Lalu

	terencana bisa berjalan dengan baik?	biasanya kami melakukan rapat setiap bulan untuk mengevaluasi program yang telah berjalan dan merencanakan kegiatan kedepannya. Kemudian kami juga berusaha membangun komunikasi yang terbuka. Dan saya mendorong pengurus untuk bekerja sesuai bidang atau tugasnya masing-masing. Selain itu saya juga mencoba memberikan motivasi yaitu dengan mengapresiasi kerja kerasnya dengan cara ucapan terimakasih secara langsung atau kami rayakan bersama dengan cara ngobrol dan makan bersama
4	Darimana Masjid Jami' Jatisari memperoleh sumber dana finansial untuk mendukung kegiatan serta fasilitas dalam upaya mengoptimalkan manajemen masjid?	Alhamdulillah kita punya donator-donator tetap dari masyarakat yang tetap pentingnya adalah ya dari pengusaha-pengusaha. Jadi contohnya Pak Ketum sendiri itu bekerja di perpajakan dan mempunyai Yayasan, saya sendiri di Biro Haji dan Umroh, ada lagi yang Pak Ashraf itu dari MET, Bebel, ada yang punya BIS, ada semacam-semacam pengusaha-pengusaha. Jadi itu yang di depan dari pengusaha-pengusaha.
5	Bagaimana manajemen keuangan Masjid Jami'? Apakah ada transpransi?	Untuk setiap pengeluaran di Masjid Jami' diumumkan setiap hari jum'at terakhir

6	Apakah ada kerjasama dari lembaga lain untuk dimanfaatkan untuk meningkatkan peran terhadap jamaah?	Ada dari ACT, dari AJM (toko alat tulis dan kantor, seno Makmur), macem-macam banyaklah. Kajian-kajian di sini banyak.
7	Bagaimana dampak kebijakan pemerintah setempat terhadap oprasional masjid?	Kita cukup ngikutin, kita masjid yang manut pemerintah lah. Bukan masjidnya pemerintah ya, masjid yang manut pemerintah. Misal kemarin pandemi covid gak boleh salat dimasjid, kita cukup ngikutin aja kebijakan dari pemerintah.
8	Apakah ada tantangan ekstrnal yang berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan masjid?	Alhamdulillah gak ada sih mba, kami memiliki hubungan yang baik dengan jamaah, kalo dari pemerintah kami juga manut-manut aja sama peraturannya.
9	Bagaimana pengurus DKM mengukur keberhasilan dalam kegiatan yang dilakukan?	Satu, dari kuantitas utama. Yang kedua, dari pelaksananya. Jadi sukses acaranya itu bergantung dari kuantitas. Acaranya itu kan kita continue.
10	Dari berbagai macam program program apa yang menjadi unggulan? Dan kegiatan apa yang kurang diminati jamaah?	Unggulan kita di UMKM. Jadi unggulannya pertama adalah UMKM memperdayakan kegiatan-kegiatan di bidang ekonomis. Tampil itu ditutupkan di belakang dengan katakanlah penjualan jajan aja ada 120 supplier yang mengirimkan jajan ke situ.

		Kajian rutin setelah matrib akan sedikit berkurang
11	Bagaimana cara memilih kepanitian dalam kegiatan?	Kalau kita biasanya bergilir ya. Misalkan ada kegiatan Isra Miraj Nabi Muhammad saw., berarti divisi keagamaan atau bidang dakwah yang jadi ketua panitianya. Misal dibidang apaliagi ya? Oh nanti pelatihan jurnalistik ya bidang CMC yang jadi ketua panitianya. Tergantung daripada kegiatannya.
12	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menentukan kegiatan?	Kalau bicara masjid nggak usah bicara penghambat lah ya Motivasi kita adalah ini untuk mencari rahmat Allah Swt. Jadi misalkan menentukannya begini, siapapun orang yang peduli dan mengurus masjid insyaAllah akan dimudahkan segala-galanya. Dimudah resikinya, jodohnya, anaknya, keluarganya, insyaAllah orang yang mengurus masjid ini dimudahkan semua.
13	Bagaimana Bapak menanganai konflik internal/perbedaan pendapat antar pengurus?	Perbedaan antara pengurus itu hal yang wajar. Makanya di ruang sekretariat itu untuk menyelesaikan perbedaan pendapatnya. Tapi kalau di luar sekretariat itu ya selesai. Jadi alhamdulillah selama ini ya ada yang berbeda, ada yang sama, itu hal yang biasa. Tidak ada yang beda pengurusan masjid ini dengan

		pengurusan organisasi lainnyalah. Karena kita memang berlatar belakang dari berbagai macam kalangan ya alhamdulillah ya semuanya bisa di atasi dengan sebaik mungkin. Kalau ada beda pendapat wajar lah. Tapi kalau sampai rebut, InsyaAllah tidak ada,
14	Apakah ada kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjaga/menjalin komunikasi sesama pengurus?	Ada mbak, kegiatan yang dilakukan pengurus DKM untuk menjalin komunikasi sesama pengurus yaitu rihlah seperti tadabur alam, touring ke gunung, dan lain sebagainya
15	Bagaimana bentuk laporan kegiatan dan evaluasi kegiatan Masjid Jami' Jatisari?	Kita ada 2 rapat, rapat secara resmi dan tidak resmi, kalau rapat resmi biasanya diruangan sekretariat, kalau rapat yang tidak resmi bisanya di sini (kafe Jami') sambil ngobrol-ngobrol santai dan minum kopi.
16	Bagaimana manajemen sistem pengelolaan fasilitas masjid? Apakah fasilitas masjid yang rusak langsung di perbaiki atau menunggu sampai benar-benar rusak baru diperbaiki? Bagaimana SOPnya?	Di setiap fasilitas masjid disini sudah ada orang yang bertanggung jawab. Misal di toilet laki-laki ada satu orang bertanggung jawab, di toilet wanita juga sudah ada satu orang yang bertanggung jawab, di halaman ada satu orang yang bertanaggung jawab, dan di ruang utama juga sudah ada satu orang yang bertanggung jawab. Dan dalam menentukan faktor yang dibutuhkan dalam menentukan fasilitas di Masjid Jami' Jatisari ada tim divisi

		pembangunan masjid, jadi ketika ada fasilitas yang sudah mulai rusak divisi ini akan mengira-ngira apakah butuh perbaikan atau tidak, dan lebih mementingkan prioritas yang lebih membutuhkan perbaikan terlebih dahulu
17	Bagaimana menentukan factor apa saja yang diperlukan dalam menentukan biaya fasilitas masjid?	Kita kan ada tim Divisi Pembangunan Masjid namanya Pak Arudin. Dia nanti akan menentukan kira-kira butuh apa enggak perbaikan itu. Kalau enggak butuh ya mungkin diperlukan yang lain. Dia yang akan menentukan kira-kira prioritas mana yang perlu diperlukan.

Tabel 2: CLHW 2

Nama : Yasmidi

Jabatan : Koordinator Bidang Dakwah

Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2025

Waktu : 18.30 WIB

Tempat : Masjid Jami' Jatisari BSB Mijen Semarang



Wawancara dengan Bapak Yasmidi selaku koordinator Bidang Dakwah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara membuat perencanaan kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari?	Di Masjid Jami' itu kan ada program pekerjaan bulanan dan program pekerjaan tahunan. Jadi itu saja. Kita melaksanakan program pekerjaan bulanan sama tahunan yang sudah ada. Program kerja bulanan ya seperti kajian-kajian bulanan. Kalau program kerja tahunan seperti kegiatan Ramadhan. Mungkin itu saja.

2	Bagaimana cara menentukan kepanitiaan dalam kegiatan dan bagaimana menentukan penjadwalan waktunya?	Dulu ada pemilihan pengurus. Setelah ada pengurusan harian, pengurusan harian memilih divisi-divisi yang ada.
3	Bagaimana upaya Bapak selaku koordinator bidang dakwah dalam menggerakkan pengurus, agar yang sudah terencana bisa terlaksana dengan baik?	Kalau kegiatannya sudah, kan masing-masing kegiatan sudah ada penanggung jawabnya, saya hanya mengkoordinasi penanggung jawabnya saja. Ya, kajian, kajian mingguan, ada penanggung jawabnya masing-masing, saya hanya masuk dari itu saja.
4	Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan yang ada?	Kalau saya di bidang dakwah ya, paling memonitoring di masing-masing kegiatan-kegiatan. Misalnya, oh ini gak jalan, ini buruk, kenapa gak jalan? Mungkin seperti itu.
5	Dari berbagai program yang ada di Masjid Jami' Jatisari, apakah ada yang menjadi program unggulan?	Banyak, hampir semua kegiatan yang kita jadikan unggulan, ya. Cuman kalau untuk jamaah, biasanya tertarik dengan buka bersama, hari Senin sama Kamis, gitu. Itu juga kegiatan yang bisa menarik jamaah. Dan itu menjadi salah satu kegiatan yang kita jadikan poin,
6	Apakah ada program yang kurang diminati jamaah?	Sepertinya hampir semua kegiatan sudah cukup menarik bagi jamaah.
7	Apakah ada program/kegiatan yang sudah di rencanakan namun belum terlaksana?	Ya, ada beberapa yang belum berjalan. Mungkin terkendala sesuatu, belum terlaksana. Tapi

		kalau dari program kerja, yang berjalan ya kita berusaha terus menjalankan sesuai program kerja yang kita buat. Walaupun belum 100 persen, ya.
8	Bagaimana dampak kebijakan pemerintah setempat terhadap oprasional masjid?	Kita selalu bersinergi sama pemerintah. Kita selalu bersama-sama dengan pemerintah.
9	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam menentukan kegiatan?	Nggak ada sih, ya. Selama ini kita berjalan bersinergi baik, gitu. Jalan seiringan, gitu
10	Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan pengurus dalam setiap kegiatan?	Ya, sesuai dengan struktural. Struktural kan ada ketua, terus bendara sekitarnya, kita berkoordinasi lewat itu. Jadi, kita jalankan program, nanti program-program itu kita sampaikan ke atas saya, misalnya ke tamir.
11	Apa saja kendala utama yang dihadapi pengurus dalam menjalankan program/kegiatan?	Ya mungkin dari saya yang belum bisa optimal, untuk menunjang kajian-kajian yang butuh promosi lebih banyak lagi di media sosial, harus lebih kencang.

Tabel 3: CLHW 3

Nama : Waryono

Jabatan : Koordinator Bidang Rumah Tangga

Tanggal : Senin, 24 Februari 2025

Waktu : 17.00 WIB

Tempat : Toko area Masjid Jami' Jatisari



Wawancara dengan Bapak Waryono

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja sarana dan prasarana (fasilitas) yang dimiliki Masjid Jami' Jatisri?	Banyak sih mba, peralatan beribadah seperti mukena Al- Qur'an itu pasti ada, kipas juga banyak, kenapa gak pake AC, ya menyesuaikan sama bangunannya mba, bisa dilihat bangunan Masjid terbuka jadi tidak memungkinkan pakai AC, Masjid ini punya ambulanc, itu untuk warga yang membutuhkan, lalu ada dapur Jami' kitakan ada program buka puasa setiap hari senin dan kamis, nah dapur jami bisanya dipakai untuk itu, lalu ada kios UMKM mba.

2	Bagaimana jadwal kebersihan di Masjid Jami' Jatisari?	Kalau untuk kebersihan masjidkan udah ada marbotnya, marbotnya ada dua jadi ada khusus dalam yang satu luar. Kalau dalam ada Pak Udin, kalau diluar ada Pak Imam, kalau kamar mandi sebenarnya diserahkan sama pak Jaynadi.
3	Bagaimana pengelolaan sampah di area masjid apakah dipisah antara organik dan anorganik? Apakah disediakan tempat sampah yang cukup?	Engga mba, masih dicampur sebenarnya kalau disini di pilih-pilih pun nantinya ditempat pembuangan sama saja. Tentu disediakan tempat sampah disetiap sudut area masjid
4	Bagaimana manajemen sistem penegelolaan fasilitas masjid? Apakah fasilitas masjid yang rusak langsung di perbaiki atau menunggu samapi benar-benar rusak?	Kalau ada yang rusak kita beli dulu nanti kita laporkan ke bendahara, kita puter gitu, kalau pas bendaharanya da kita minta, kalau tidak ad akita belikan dulu nanti minta ganti, kadang kalau cuma sedikit kita sendiri yang ganti, kalau yang besar kita bilang ke bendahara.
5	Perekrutan pengurus Masjid Jami' Jatisari seperti apa Pak? Apakah mencalonkan diri atau ditunjuk?	Kalau saya sih ditunjuk Pak Budi mbak, mungkin karena rumahnya di Jatisari makanya diambil saya yang deket mungkin

Tabel 4: CLHW 4

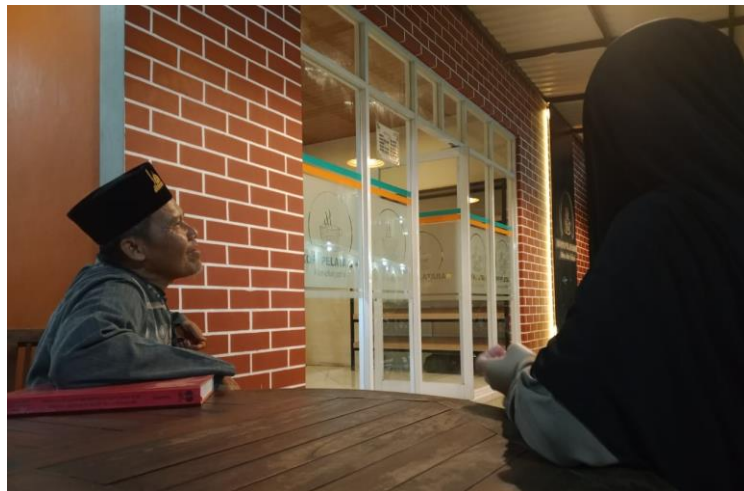
Nama : Udin

Jabatan : Marbot

Tanggal : Senin, 25 November 2024

Waktu : 18.35 WIB

Tempat : Masjid Jami' Jatisari



Wawancara dengan Bapak Udin selaku marbot Masjid Jami' Jatisari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana jadwal kebersihan di Masjid Jami' Jatisari? Apakah dilakukan setiap hari atau hanya pada waktu tertentu saja?	Disini jadwal kebersihannya sudah terjadwal dan sudah ada bagian masing-masingnya mba, misal saya bagian untuk membesihkan ruang utama masjid dan untuk jadwal membersihkannya setiap mendekati salat, kecuali isya mba, soalnya kan berdekatan dengan magrib jadi sekalian di magrib saja. Dan untuk bagian seperti di WC laki-laki, perempuan, halaman, itu juga sudah ada bagiannya masing-masing.

2	Apakah di sediakan tempat sampah yang cukup?	Bisa dilihat ya mba, di setiap sudut pekarangan masjid sudah terdapat tempat sampahnya. Jadi mungkin sudah cukup.
3	Bagaimana manajemen/sistem pengelolaan fasilitas masjid? Apakah fasilitas yang sudah mulai rusak langsung diperbaiki atau menunggu sampai benar-bener rusak baru diperbaiki?	Biasanya sih langsung diperbaiki mba. Tapi itu juga tergantung yang rusaknya apa. Kalau yang rusaknya sangat menggngu aktivitas atau kenyamanan biasanya langsung diperbaiki sih.

Tabel 5: CLHW 5

Nama : Lia

Jabatan : Jamaah Masjid Jami' Jatisari

Domisili : Kelurahan Cangkiran

Tanggal : 12 Januari 2025

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Masjid Jami' Jatisari



Wawancara dengan jamaah Masjid Jami' Jatisari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu sering mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari? Apa saja kegiatan yang sering Ibu ikuti?	Kalau untuk sekarang jarang mba, paling yang sering saya ikuti <i>tabligh akbar</i> saja atau seperti yang akan saya ikuti hari ini yaitu tentang parenting.
2	Bagaimana Ibu mengetahui kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Jatisari?	Kebetulan anak pertama saya ada di Yayasan Al Mufid, jadi saya tau kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari dari grup WA, dari omongan orang ke orang dan dari media sosial juga mba.

3	Apakah menurut Ibu sarana dan prasarana yang ada di Masjid Jami' Jatisari sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan terhadap jamaah?	Menurut saya sih sudah cukup baik ya mba, bersih dan nyaman juga ketika mengikuti kegiatan disini
4	Menurut Ibu apakah ada keistimewaan yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari dibandingkan Masjid lainnya?	Yang sesuai visi misinya itu loh mba, terbuka untuk umum terbuka untuk semua golongan dari NU, MU, dan masih banyak lagi. Itu yang menurut saya menjadi pembedanya sih mba.
5	Menurut Ibu apakah manajemen Masjid Jami' Jatisari sudah berjalan dengan baik?	Kalau menurut saya sih sudah cukup nyaman dan baik sih mbak dari fasilitas dan pelayanan terhadap jamaahnya. Fasilitas yang cukup lengkap dan pengurus yang sudah terstruktur akan tugasnya serta ramah terhadap jamaah
6	Apakah ada permasalahan Ibu alami dalam melakukan kegiatan sosial ataupun keagamaan di Masjid Jami' Jatisari?	Alhamdulillah tidak ada sih mba, saya sudah cukup nyaman Ketika mengikuti kegiatan disini.

Tabel 6: CLHW 6

Nama : Yani

Jabatan : Jamaah Masjid Jami' Jatisari

Domisili : Mijen

Tanggal : 16 Januari 2025

Waktu : 19.00 WIB

Tempat : Masjid Jami' Jatisari



Wawancara dengan jamaah Masjid Jami' Jatisari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah mba sering mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari? Apa saja kegiatan yang sering mba ikuti?	Kalau sering sih enggak mba, paling pas ada acara tabligh akbar kalo enggak ya kaya sekarang lagi lewat sini mampir salat dulu
2	Bagaimana mba mengetahui kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Jatisari?	Kalo tabligh akbar biasanya dari Instagram mba biasanyakan banyak yang ngerepost postingan gitu.
3	Apakah menurut mba sarana dan prasarana yang ada di Masjid Jami' Jatisari sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan terhadap jamaah?	Sepenglihatan saya dan yang saya rasakan sih sudah baik ya mba, saya merasa nyaman juga

4	Menurut mba apakah ada keistimewaan yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari dibandingkan Masjid lainnya?	Saya pernah denger katanya Masjid Jami' ini terbuka mba, dan pas saya lihat dari segi bangunannya pun memang terbuka tidak ada pintu di dalamnya, jadi kalau ada orang yang sedang dalam perjalanan mungkin bisa masuk ya ke masjid kapanpun.
5	Menurut mba apakah manajemen Masjid Jami' Jatisari sudah berjalan dengan baik?	Baik mba, dari pengurusnya yang ramah, lalu ada yang bereskan parkir juga
6	Apakah ada permasalahan mba alami dalam melakukan kegiatan sosial ataupun keagamaan di Masjid Jami' Jatisari?	Sepertinya tidak mba, saya nyaman-nayamn aja sih dan merasa aman juga kalo disini

Tabel 7: CLHW 7

Nama : Titi
 Jabatan : Jamaah Masjid Jami' Jatisari
 Domisili : Jatisari
 Tanggal : Senin, 24 Februari 2025
 Waktu : 18.30 WIB
 Tempat : Masjid Jami' Jatisari



Wawancara dengan jamaah Masjid Jami' Jatisari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu sering mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Jami' Jatisari? Apa saja kegiatan yang sering Ibu ikuti?	Sering mba, khususnya kajian hari Jum'at yang paterinya itu Ustadz Budiman, salat juga saya sering disini
2	Bagaimana Ibu mengetahui kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Jatisari?	Spontan aja sih mba, karenakan saya orang sini
3	Apakah menurut Ibu sarana dan prasarana yang ada di Masjid Jami' Jatisari sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan terhadap jamaah?	Maksimal sih mba, saya merasa nyaman ketika disini apalagi para pengurusnya kan ramah-ramah ya

4	Menurut Ibu apakah ada keistimewaan yang dimiliki Masjid Jami' Jatisari dibandingkan Masjid lainnya?	Masjid ini terbuka mba, kan biasanya kalo masjid lain setelah acara malam langsung ditutup, nah kalo disini kapanpun bisa masuk
5	Menurut Ibu apakah manajemen Masjid Jami' Jatisari sudah berjalan dengan baik?	Baik mba, menurut saya sudah baik sih, apalagi saya pernah denger katanya pengurus disini ada jatah umrahnya, itu mba marbot pak udin katanya udah umrah kalo gak salah tahun 2022
6	Apakah ada permasalahan Ibu alami dalam melakukan kegiatan sosial ataupun keagamaan di Masjid Jami' Jatisari?	Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada sih mba, saya merasa nyaman disini

Tabel 8: CLHW 8

Lampiran 4. Dokumentasi



Buka Bersama
(Sumber: Dokumentasi Peribadi)



Pesantren Lansia
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Halaman Masjid Jami' Jatisari
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Jamaah kajian rutin “Kalam Ahad Pagi”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anisa
Tempat, tanggal lahir : Cianjur, 15 Februari 2001
Agama : Islam
No. Hp : 081288204416
Email : anisawafa60@gmail.com
Alamat : Kp. Cigayonggong, Desa. Talagasari, Kec. Kadupandak,
Kab. Cianjur, Jawa Barat

Pendidikan Formal:

Tahun 2007-2013 : SDN Talagasari
Tahun 2013-2016 : SMPN 1 Cijati
Tahun 2016-2019 : MAN 3 Cianjur
Tahun 2021-2025 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan dengan semestinya.

Semarang, 14 Maret 2025

Peneliti

Anisa
2101036128